

**KATALOG BPS:
1430.3274**



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA CIREBON

KOTA CIREBON
DALAM ANGKA
Tahun 2010

<http://cirebonkota.bps.go.id>

KOTA CIREBON DALAM ANGKA TAHUN 2010

Naskah/Manuscript:

Seksi Integrasi, Pengolahan, dan Diseminsi Statistik BPS

Section of Integration, Processing and Dissemination of Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Seksi Integrasi, Pengolahan, dan Diseminsi Statistik BPS

Section of Integration, Processing and Dissemination of Statistics

Diterbitkan Oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik Kota Cirebon

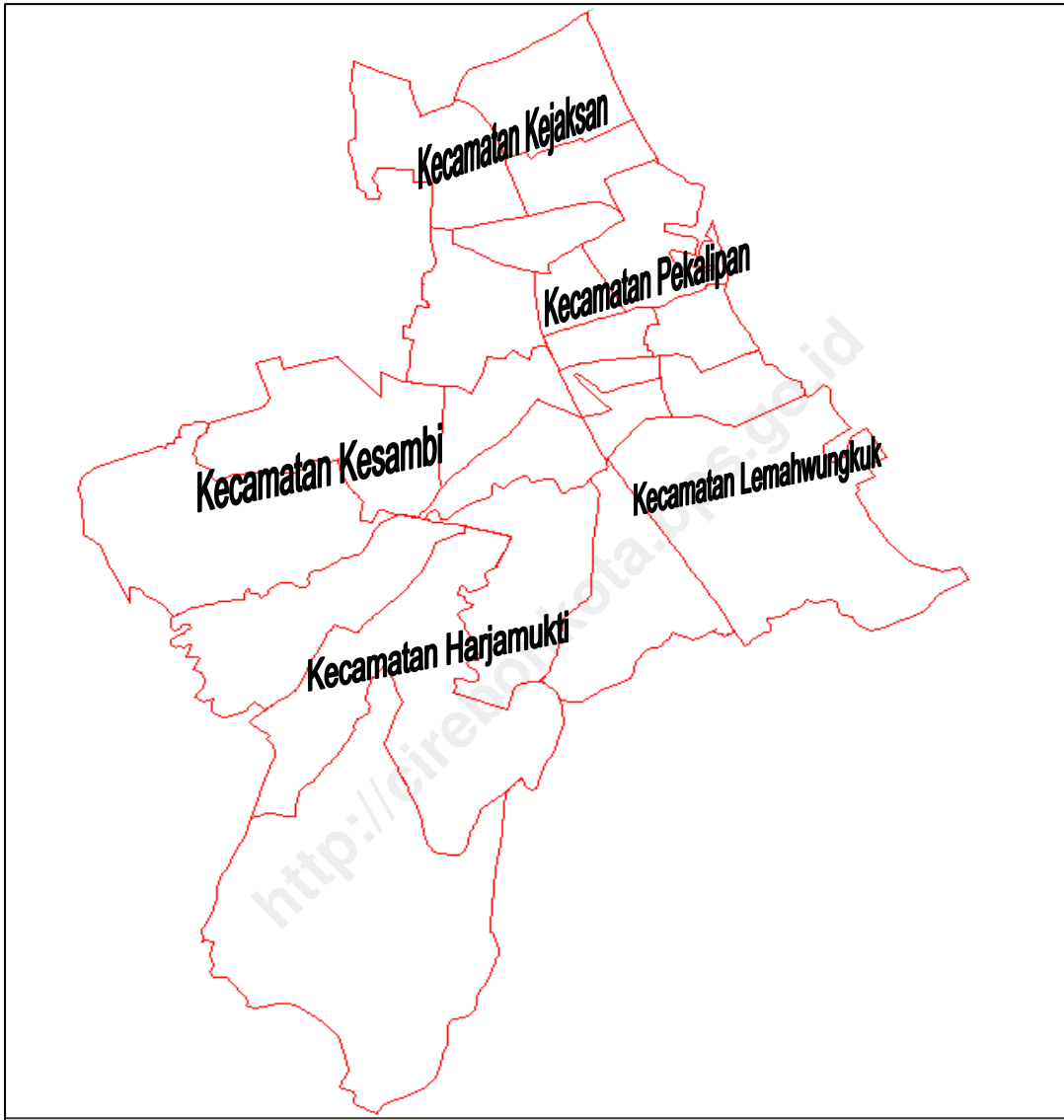
BPS Statistics of Cirebon Municipality

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with references to the source

PETA KOTA CIREBON

CIREBON MAP



KATA PENGANTAR

Publikasi Kota Cirebon Dalam Angka Tahun 2010 adalah publikasi tahunan, yang merupakan kelanjutan publikasi sejenis dari tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini berupaya menyajikan beragam jenis data dari berbagai instansi yang ada di Kota Cirebon, baik instansi-instansi pemerintah maupun swasta, yang bermaksud untuk memberikan gambaran umum tentang geografi, iklim dan keadaan sosial ekonomi di Kota Cirebon.

Data yang disajikan disini umumnya berupa tabel yang telah disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan beberapa grafik agar dapat memberikan kemudahan bagi pengguna data.

Kami menyadari publikasi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran maupun kritik dari berbagai pihak sangat diperlukan agar publikasi ini dimasa yang akan datang menjadi lebih baik sesuai harapan pengguna data.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Cirebon, Juli 2010
Badan Pusat Statistik Kota Cirebon
Kepala

ERNA TRESNA PRIHATIN, SSI
NIP. 196006051982031002

DAFTAR ISI

Halaman

	KATA PENGANTAR KEPALA BPS KOTA CIREBON PREFACE	
	DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS	
	DAFTAR GRAFIK GRAFICS LIST	
	PENDAHULUAN	3
	SEKILAS KOTA CIREBON	4
	VISI DAN MISI KOTA CIREBON 2008-2013	10
	UNDANG-UNDANG RI NO 16/1997 TENTANG STATISTIK	11
Table	<u>BAB I : LETAK GEOGRAFIS</u> CHAPTER 1 : GEOGRAPHICAL POSITION	27
1.1	Banyaknya Hari dan Curah Hujan Tahun 2006-2008 Number of Rainy Days and Rain fall in Cirebon 2007-2009	33
1.2	Temperatur di Kota Cirebon Tahun 2007-2009. Temperature in Cirebon 2007-2009	34
1.3	Perkiraan Jarak AntarKota Kabupaten se-Jawa Barat, Banten dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (kilometer) Distance Among Selected Cities in West Java,Banten and Jakarta	35

	<u>BAB II : PEMERINTAHAN</u>	39
	CHAPTER II : GOVERNMENT	
2.1	Struktur Pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Nomor Telepon dan Alamat Institutional Struture in Cirebon Municipality Government, Phone Number, and Address	42
2.2	Banyaknya Kelurahan, RW, RT dan Rumahtangga Menurut Kecamatan Number of Special Villages, RW, RT, and Household by district in Cirebon	44
2.3	Jarak dari IbuKota Kecamatan ke Balaikota dan Alamat Kecamatan di Kota Cirebon Distance Among Capital of District into Capital of Municipality and Disctrict Addreses	45
2.4	Nama-nama Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2008. Name of Distric and Special Special Villages 2009	46
2.5	Banyaknya RW, RT, Rumahtangga dan luas wilayah Menurut Kelurahan. Number of Special Villages, RW, RT, and Household by district in Cirebon	47
2.6	Jumlah Anggota DPRD Menurut Fraksi an Komisi Keanggotaan Tahun 2009 Number of Parliament members at second level by political party and member of compotitions 2009	48
2.7	Jumlah Anggota DPRD Menurut Komisi dan Tingkat Pendidikan Tahun 2009 Number of Parliament members at second level by education level 2009	49
2.8.	Jumlah Anggota DPRD Menurut Komisi dan Jenis Kelamin Tahun 2009 Number of Parliament Members at Seconds Level by Gender 2009	50

2.9	Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon dirinci menurut Unit Kerja dan Pendidikan Tahun 2009. Number of Civil Servants in Cirebon by Units and Education 2009	51
2.10	Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon dirinci menurut Unit Kerja dan Pendidikan Tahun 2009 (laki-laki) Number of civil Servants in Cirebon by Units and Education 2009 (Male)	52
2.11	Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon dirinci menurut Unit Kerja dan Pendidikan Tahun 2009 (Perempuan) Number of civil Servants in Cirebon by Units and Education 2009(Female)	53
2.12	Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon Dirinci menurut Pangkat dan Pendidikan Tahun 2009. Number of Civil Servants in Cirebon by level and education 2009	54

BAB III : PENDUDUK DAN TENAGA KERJA 55
CHAPTER III : POPULATION AND MAN POWER

3.1	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Cirebon Tahun 2009 Population by Age Group and Sex in Cirebon 2009	59
3.2	Penduduk, Jumlah Kelurahan dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2007-2009 Population, number of special villages and sex ratio by district 2007-2009	60
3.3	Penduduk, Kelahiran dan Rata-Rata Kelahiran Menurut Kecamatan Tahun 2009 Number of Population, Birth and Average by Distric 2009	61

3.4	Penduduk, Kematian dan Rata-Rata Kematian Menurut Kecamatan Tahun 2009 Number of Population, Death and Average by District 2009	62
3.5	Penduduk, Rumahtangga, Kepadatan dan Rata-Rata Penduduk per Ruta Menurut Kecamatan Tahun 2007-2009 . Number of Population, House Hold, Density and Average by District 2007-2009	63
3.6	Banyaknya Pencari Kerja Yang Terdaftar, Pencari Kerja Yang Terpenuhi dan Penghapusan Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Number who looked for job by sex and education level	64
3.7	Banyaknya Pencari Kerja Sisa Tahun Lalu dan Sisa Akhir Tahun Ini Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Number who looked for job last year and this year rest by sex and education level	65
3.8	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2009 Number of population aged 10 years and over who worked by types of primary job 2009	66
3.9	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Ikut Serta Dalam Program Jamsostek di Kota Cirebon Tahun 2006-2009 Number of Company and Employee Who Joined Jamsostek Program In Cirebon 2006-2009	67
	<u>BAB IV : PENDIDIKAN</u> CHAPTER IV: EDUCATION	69
4.1	Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of elementary school by district 2004/2005-2008/2009	73
4.2	Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of junior	74

high school by district 2004/2005-2008/2009

4.3	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Sekolah Mengah Umum (SMU) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of senior high school by district 2004/2005-2008/2009	75
4.4	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of senior vocational high school by district 2004/2005-2008/2009	76
4.5	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by district 2004/2005-2008/2009	77
4.6	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by district 2004/2005-2008/2009	78
4.7	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of Madrasah Aliyah (MA) by district 2004/2005-2008/2009	79
4.8	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Terbuka (SLTP Terbuka) Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of Open junior high school by district 2004/2005-2008/2009	80
4.9	Banyaknya Sekolah, Rombongan Belajar, Murid dan Guru Taman Kanak-kanak Menurut Kecamatan Tahun 2004/2005-2008/2009. Number of School, Classroom, pupils and teachers of Kindergarten by district 2004/2005-2008/2009	81

4.10	Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar di Cirebon Tahun Ajaran 2004/2005-2008/2009 (persen). Pure Participation Number and Crude Participation Number in Cirebon 2004/2005-2008/2009	82
4.11	Banyaknya Buta Huruf Usia 7 – 44 Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2005-2009 Number of illiterate aged 7-44 year by Distric and sex 2005-2009	83
4.12	Banyaknya Pendidikan Luar Sekolah Swasta Menurut Kecamatan Tahun 2005-2009 Number of private informal school by district 2005-2009	84
4.13	Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Perguruan Tinggi/Akademi, Tahun 2007/2008- 2008/2009..... Number of Students, teachers and Graduates of Colleges/Universities In Cirebon 2007/2008-2008/2009	85
4.14	Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Kampus UNTAG Cirebon Tahun 2007/2008-2008/2009 Number of Students, teachers and Graduates of UNTAG Universities In Cirebon 2007/2008-2008/2009	86
4.15	Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Kampus UNSWAGATI Cirebon Tahun 2007/2008-2008/2009 Number of Students, teachers and Graduates of UNSWAGATI Universities In Cirebon 2007/2008-2008/2009	87
	BAB V KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA CHAPTER V HEALTH AND FAMILY PLANNING	89
5.1	Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan dan Jenisnya Tahun 2005-2008 Number of Health centers by districs 2005-2008	94
5.2	Banyaknya Tenaga Medis dan Paramedis Tahun 2005-2008 Number of Health Personel 2005-2008	95

5.3	Banyaknya Rumah Sakit dan Tempat Tidur Tahun 2005-2008 Number of Hospitals and beds 2006-2009	96
5.4	Rumah Sakit Menurut Jenis, Pemilikan, Kelas dan Jumlah Tempat Tidur Tahun 2009 Hospital by kind of hospital, owner, class and beds 2009	97
5.5	Banyaknya Penduduk Yang Diimunisasi dan Jenis Imunisasi Tahun 2006-2009. Number of Immunized People and kind of immunitation 2006-2009	98
5.6	Jumlah Balita Dan Balita Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Cirebon tahun 2006-2009. Number of Infant and Low Nutrition Infant by District in Cirebon 2006-2009	99
5.7	Jumlah Kematian Bayi per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Number of Infant Mortality by District in Cirebon 2006-2009	100
5.8	Jumlah Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Berdasarkan Penyebab kematian di Kota Cirebon Tahun 2006-2009 Number of Neonatal Death by Cause of Death in Cirebon 2006-2009	101
5.9	Jumlah Kematian Ibu Bersalin per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Number of Maternal Delivery by Distric in Cirebon 2006-2009	102
5.10	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab di Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Number of Maternal Mortality by Cause of Death in Cirebon 2006-2009	103
5.11	Banyaknya Petugas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan. Number of Family Planning Personnels by Districs	104
5.12	Banyaknya Akseptor KB Aktif dan Drop Out Menurut Kecamatan. Number of Active Acceptors and Drop Out by Districs	105

5.13	Jumlah PUS, Peserta KB Aktif Menurut Alat Kontrasepsi yang dipergunakan Menurut Kecamatan. Number of PUS and Active Acceptors by Type of contraception and districts	106
5.14	Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2009 Number of Family by wealth Family Step 2009	107
5.15	Jumlah Keluarga dan Keluarga Miskin di Kota Cirebon Tahun 2009 Number of Family and Poor Family in Cirebon 2009	110
	BAB VI	111
	SOSIAL DAN LINGKUNGAN	
	CHAPTER VI	
	CIVIL SOCIETY AND ENVIROMENT	
6.1	Jumlah Narapidana berdasarkan putusan pengadilan Menurut Jenis kejahatan/pelanggaran di LP Kelas I Kesambi. Number of Conviction in Civil Court by type of Criminal	114
6.2	Jumlah Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Menurut Jenis kejahatan/pelanggaran di di Rutan Benteng Tahun 2009. Number of Conviction in Civil Court by type of Criminal 2009	115
6.3	Jumlah Tahanan menurut Status dan Jenis Kelamin di Rutan Benteng Tahun 2009 Number of Conviction in Civil Court by age and sex 2009	116
6.4	Jumlah Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Menurut Lama Dipenjara/Dikurung dan Jenis Kelamin di Rutan Benteng Tahun 2009 Number of Conviction in Civil Court by period of sentence and sex 2009	117
6.5	Banyaknya Penerbitan Akte-Akte Catatan Sipil di Kota Cirebon 2006-2009 Number of Civil Publishing akte in Cirebon 2006-2009	118

6.6	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan dan jenis agama Tahun 2006-2009. Number of Worship Facilities by Districs and Religion 2006-2009	119
6.7	Banyaknya Jemaah Haji Yang Berangkat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2006-2009. Number of Departing Pilgrimage by Districs and Sex 2006-2009	120
6.8	Banyaknya Pondok Pesantren, Kiai, Ustad dan santri Diasramakan Menurut Kecamatan Tahun 2006-2009 Number Of Moslem Boarding School, Religion Teachers and Students by Districs 2006-2009	121
6.9	Banyaknya Pengeluaran Beras Oleh Sub Dolog Wilayah IV Menurut Jenis Penerima Di Kota Cirebon 2006-2009 Number of Rice Expenditure From Sub Dolog by type of Receptient in Cirebon 2006-2009	122
6.10	Jumlah Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Number of Garbage Storage by District in Cirebon 2006-2009	123
6.11	Jumlah Peralatan Berat Operasional Kebersihan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Number of Heavy Cleaning Equipment in Cirebon 2006-2009	124
6.12	Volume Sampah per Kecamatan (m ³) di Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Garbage Volume by Distric 2006-2009	125
	<u>BAB VII : PERTANIAN</u> CAPTER VII : AGRICULTURE	127
7.1	Produksi Tanaman Bahan Makanan Tahun 2006-2009 Production of Foods Crops Agriculture 2006-2009	132
7.2	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Tahun 2006-2009. Production of Vegetables Crops Agriculture 2006-2009	133
7.3	Produksi Tanaman Buah-buahan Tahun 2006-2009 Production of Fruits Crops Agriculture 2006-2009	134

7.4	Populasi Ternak Pada Tahun 2006-2009 Population of Livestocks 2006-2009	135
7.5	Produksi Telur dan Susu Pada Tahun 2009 Production of eggs and Milks 2009	136
7.6	Perkembangan Produksi Tangkapan di Kota Cirebon. Production of Fish in Cirebon	137
	<u>BAB VIII : INDUSTRI, LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM</u> CHAPTER VIII : MANUFACTURING, ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	139
8.1	Jumlah Perusahaan Pada Industri Besar dan Sedang Menurut Kelompok Industri Tahun 2006-2009. Number of Company in Big and Midle Manufacturing by Group of Industry 2006-2009	143
8.2	Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang menurut Kelompok Industri Tahun 2006-2009. Number of Employment in Big and Midle Manufacturing by Group of Industry 2006-2009	145
8.3	Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, KWH Terjual dan Nilai Penjualan Menurut Golongan Tarif Tahun 2007-2009 . . . Number of Customer, Power Installed, Quantity of electricity Sold and Selling Value by Kind of Rate 2007-2009	147
8.4	Tarif per KWH Menurut Golongan Tarif Tahun 2006-2009 Rate of Electricity by Kind of Rate 2006-2009	148
8.5	Banyaknya Pelanggan, dan Gas Bumi yang Disalurkan Menurut Jenis Penggunaan. Number of Customer, Distibuted Gas and Selling Volume by Type of Use	149
8.6	Banyaknya Air Minum Yang Disalurkan dan Nilai Penjualannya Menurut Kategori Pelanggan Number of Distibuted Water and Sold Value by Type of Customer	150

8.7	Jumlah Produksi Air dan Distribusinya menurut Penggunaan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009 Water Production and The Distribution by Kind of Use in Cirebon 2006-2009	151
	<u>BAB IX : PERDAGANGAN</u> CHAPTER IX : TRADE	153
9.1	Banyaknya Pedagang di Pasar Tradisional menurut Nama Pasar di Kota Cirebon Tahun 2009 Number of Trader in Traditional Market by Name Of Market In Cirebon 2009	156
9.2	Banyaknya Perusahaan Akomodasi/Hotel dan Kamar Menurut Klasifikasi Banyaknya Kamar Tahun 2006-2009 Number of Hotels and Room by Classification 2006-2009	157
9.3	Tingkat Penghunian Kamar dan tempat Tidur pada Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Tahun 2006-2009. Level of Room and Beds Filled at the Star Hotels and Non Star Hotels 2006-2009	158
9.4	Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR) dan Rata-rata Lama Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Tahun 2006-2009. Double Level of Room and Stays Average at the Star Hotels and Non Star Hotels 2006-2009	159
9.5	Banyaknya Kamar/Luas, Tenaga Kerja, dan Pengunjung menurut Jenis Fasilitas Kepariwisataaan di Kota Cirebon Tahun 2009 Number of Room/Width, Employer, and Guest by type of Tourism Facilities in Cirebon 2009	160
9.6	Banyaknya Fasilitas Kepariwisataaan Kota Cirebon Number of Tourism Facilities in Cirebon	161
9.7	Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung ke Kota Cirebon Tahun 2006-2009 Number of Tourist who visited Cirebon 2006-2009	162

	BAB X : PERHUBUNGAN	163
	CHAPTER X : TRANSPORTATION	
10.1	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Kelas Jalan Tahun 2007-2009 Length by Type of Surface, Conditions and Category of Road 2007-2009	170
10.2	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Kota Cirebon Tahun 2006-2009 Number of Vehicle by type in Cirebon 2006-2009	171
10.3	Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum Kota Cirebon Tahun 2006-2009 Number of Public Vehicle in Cirebon 2006-2009	172
10.4	Jumlah Armada Angkutan Kota dan Panjang Trayek di Kota Cirebon Tahun 2009 Number of City Transportation and The Length oh trajeck In Cirebon 2009	173
10.5	Lalu-lintas Barang dengan Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2006-2009 Traffic of Tranin Bagage Through Cirebon Station 2006-2009	174
10.6	Lalu-lintas Penumpang dengan Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2006-2009 Traffic of Tranin Passengers Through Cirebon Station 2006-2009	175
10.7	Banyaknya Kapal Menurut Jenis Pelayaran dan Bongkar Muat Barang Tahun 2006-2009 Number pf Ships by Type of Shipings and Loaded Unloaded 2006-2009	176
10.8	Arus Barang Berdasarkan Perdagangan dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2006-2009 Number of Commodities by Type of Trading in and Out Cirebon 2006-2009	177

10.9	Arus Barang Berdasarkan Jenis Komoditi Impor dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2006-2009..... Number of Commodities by Type of Import Commodities in and Out Cirebon 2006-2009	178
10.10	Arus Barang Berdasarkan Jenis Komoditi Antar Pulau Muat dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2006-2009..... Number of Commodities by Tpe of Inter Island Import Commodities in Cirebon 2006-2009	179
10.11	Arus Barang Berdasarkan Jenis Komoditi Antar Pulau Bongkar dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2006-2009..... Number of Commodities by Tpe of Inter Island Import Commodities in Cirebon 2006-2009	180
10.12	Banyaknya Pesawat Terbang, Penumpang Yang Datang dan Berangkat dari Bandara Penggung Tahun 2006-2009. . Number of Air Plane and Passengers From Penggung Airport 2006-2009	181
10.13	Banyaknya Surat Yang Dikirim Melalui Pos Menurut Jenis Pengiriman di Dalam Negeri..... Number of Domestic Mails Sent Out Via Post Office by Mailling Type	182
10.14	Banyaknya Surat Ke Luar Negeri Melalui Pos dan Jumlah Penjualan Benda Pos..... Number of Mail Sent Abroad Via Post anf Value of Sold Postal Goodies	183
10.15	Banyaknya Pos Paket Yang Diterima Menurut Jenis Pengiriman Dalam Negeri dan Luar Negeri..... Number of Parcel Post Received by Kind of Mailing	184

	<u>BAB XI : KEUANGAN</u>	185
	CHAPTER XI : FINANCE	
11.1	Realisasi Penerimaan Tahun Anggaran 2006-2009(000 Rp) Actual Receipts in 2006-2009	190
11.2	Realisasi Penerimaan daerah Tahun Anggaran 2006-2009 Regional Actual Receipts Realization 2006-2009	191
11.3	Realisasi Belanja Aparatur Tahun Anggaran 2009. Regional Institution Expenditure Realization 2009	192
11.4	Posisi Giro, Simpanan Berjangka dan Tabungan Pada Bank Umum di Kabupaten/Kota Cirebon Tahun 2009 Giro Position, Measured Saving, and Saving at The Public Bank 2009	193
11.5	Posisi Kredit Perbankan dan Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada Bank Umum di Kabupaten/kota Cirebon Tahun 2009 Credit Position of Bank and Small Loan Credit at Public Bank 2009	194
11.6	Nilai Tengah Kurs Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2009 Midle Foreign Exchange Rate in Indonesian Bank 2009	195
11.7	Jumlah Kantor Bank Umum menurut Statusnya di Wilayah Kantor Bank Indonesia Cirebon 2006-2009 Number of Public Bank by Status in BI Cirebon Area 2005-2008	196
11.8	Jumlah Jaringan Kantor Bank Umum Wilayah Kota Cirebon Number of Public Bank in Cirebon	197
11.9	Nama dan Alamat Kantor Bank Umum Wilayah Kota Cirebon. Name and Address of Public Bank in Cirebon	198
11.10	Keadaan Koperasi di Kota Cirebon Tahun 2007-2009 Cooperation Situation in Cirebon Municipality 2007-2009	199
11.11	Laju Inflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2006-2009. Monthly Inflation Rate Cirebon 2006-2009	200

11.12	Laju Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2009 Monthly Inflation Rate Cirebon 2009	201
11.13	Laju Inflasi/Deflasi IHK Tahunan 2009 Bulan Berjalan terhadap Desember 2008 Monthly Inflation Rate Cirebon 2009 Compared to 2008, December	203
11.14	IHK Menurut Kelompok/Sub Kelompok Pengeluaran 2009 . . . Consumers Price Index by Groups of Expenditure 2009	205

<http://cirebonkota.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
1.1	Curah Hujan per Bulan di Kota Cirebon Tahun 2007-2009	31
1.2	Temperatur Kota Cirebon Tahun 2009	32
2.1	Luas Wilayah Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2009	40
2.2	Persentase PNS Pemda Kota Cirebon Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2009	41
3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2009	56
3.2	Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2009	57
3.3	Piramida Penduduk Kota Cirebon Tahun 2009	58
4.1	Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan di Kota Cirebon Tahun 2009	71
4.2	Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI di Kota Cirebon 2004/2005 – 2008/2009	72
5.1	Banyaknya Tenaga Medis dan Paramedis di Kota Cirebon Tahun 2009	91
5.2	Perkembangan Jumlah Kematian Bayi di Kota Cirebon Tahun 2001-2009	92
5.3	Perkembangan Jumlah balita Gizi Buruk di Kota Cirebon Tahun 2006-2009	93
6.1	Jumlah Narapidana berdasarkan putusan pengadilan menurut jenis pelanggaran di Kota Cirebon Tahun 2009	112
6.2	Banyaknya Akte-akte yang diterbitkan di Kota Cirebon 2007 - 2009	113

7.1	Perkembangan Produksi Mangga di Kota Cirebon Tahun 2001-2009	129
7.2	Perkembangan Populasi Ayam Buras Di Kota Cirebon 2001-2009	130
7.3	Perkembangan Produksi Ikan dan Udang Di Kota Cirebon Tahun 2007-2009	131
8.1	Jumlah Pelanggan Pada Perusahaan Gas Negara Cirebon Tahun 2001-2009	141
8.2	Jumlah Produksi Air pada PDAM Kota Cirebon Tahun 2001-2009	142
9.1	Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung ke Kota Cirebon	154
9.2	Tingkat Penghunian Hotel Di Kota Cirebon Tahun 2001-2009	155
10.1	Perkembangan Panjang Jalan di Kota Cirebon Menurut Jenis Permukaan Tahun 2006 - 2009	166
10.2	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kota Cirebon Tahun 2006 - 2009	167
10.3	Perkembangan Arus Kunjungan Kapal dari dan Ke Pelabuhan Cirebon Tahun 2006 - 2009	168
10.4	Banyaknya penumpang Kereta Api melalui Stasiun Cirebon per Bulan Tahun 2009	169
11.1	Realisasi Penerimaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2001 - 2009	187
11.2	Laju Inflasi Kota Cirebon Tahun 2006 - 2009	188
11.3	Jumlah Koperasi di Kota Cirebon Tahun 2007-2009	189

PENDAHULUAN

Publikasi Kota Cirebon Dalam Angka Tahun 2010 menyajikan data statistik yang terdiri dari data primer maupun data sekunder, yang bermaksud untuk memberikan gambaran Kota Cirebon pada tahun 2009. Adapun publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi sejenis tahun-tahun sebelumnya.

Penyajian publikasi Kota Cirebon Dalam Angka ini dilakukan dengan mengelompokkan ke dalam sebelas bab, adalah sebagai berikut :

- Bab I : Letak Geografis
- Bab II : Pemerintahan
- Bab III : Kependudukan
- Bab IV : Pendidikan
- Bab V : Kesehatan dan Keluarga Berencana
- Bab VI : Sosial dan Lingkungan
- Bab VII : Pertanian
- Bab VIII : Listrik, Gas, dan Air
- Bab IX : Perdagangan
- Bab X : Pengangkutan dan Komunikasi
- Bab XI : Keuangan dan Harga-Harga

Yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel menurut kelompok tersebut di atas, yang dilengkapi pula dengan rincian seperti angka rata-rata, jumlah, rasio dan persentase, dengan harapan akan diperoleh gambaran mengenai masing-masing kelompok.

SEKILAS KOTA CIREBON

I. Arti Lambang dan Motto Kota Cirebon

A. Bentuk Lambang Daerah

Lambang daerah terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu :

- a. Bagian atas berupa sebuah pita yang bertuliskan Kota Cirebon
- b. Bagian dalam berupa sebuah perisai yang didalamnya terdapat gambar sebagai berikut :
 - Bagian atas berupa sebuah daun jati dan sembilan bintang
 - Bagian tengah berupa garis bergerigi sembilan buah
 - Bagian bawah berupa lukisan laut berombak dan gambar udang rebon
- c. Bagian bawah berupa sebuah pita yang bertuliskan Gemah Ripah Loh Jinawi

B. Tata Warna Lambang Daerah

Tata warna lambang daerah adalah sebagai berikut :

- a. Warna dasar perisai
 - Perisai bagian atas berwarna kuning emas
 - Perisai bagian bawah berwarna putih
- b. Isi perisai
 - Daun jati berwarna hijau tua
 - Lukisan laut berombak berwarna biru
 - Gambar udang rebon berwarna kuning emas

- Garis bergerigi sembilan buah berwarna hitam
- Sembilan bintang berwarna putih

C. Warna dasar lambang adalah berwarna hitam yang menghiasi perisai dan pita

D. Arti dan Lambang Daerah

Lambang daerah yang dilukiskan dalam tata warna sebagai mana yang tertuang dalam Peraturan Daerah No.2 Tahun 1989 sebagai berikut :

- a. Daun jati yang berwarna hijau tua, mengandung arti bahwa pada zaman dahulu di Cirebon ada seorang pemimpin para wali yang berbudi luhur dan bertahta serta disemayamkan di Gunungjati dengan nama Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunungjati yang menyebarkan Agama Islam di tanah Jawa.
- b. Sembilan buah bintang berwarna putih, mengandung arti Walisanga. Kota Cirebon terkenal sebagai tempat berkumpulnya para wali untuk bermusyawarah dalam hubungannya dengan ilmu Agama Islam yaitu :
 - 4 (empat) buah bintang diatas dasar kuning emas menggambarkan ilmu syariat, hakekar, terekat dan ma'rifat.
 - 5 (lima) buah bintang di dalam gambar daun jati menggambarkan rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.
- c. Lukisan laut berombak berwarna biru, mengandung arti bahwa masyarakat Kota Cirebon mempunyai kegiatan bekerja di daerah pantai (nelayan), dengan penuh keikhlasan (jalur putih) dalam

menunaikan kewajiban masing-masing untuk kepentingan bangsa dan negara

- d. Gambar udang rebon berwarna kuning emas, mengandung arti bahwa hasil laut telah memberikan kemakmuran kepada masyarakat Cirebon. Adapun udang rebon merupakan bahan baku untuk pembuatan terasi yang terkenal dari Kota Cirebon
- e. Garis bergerigi sembilan buah berwarna hitam yang melukiskan benteng yang mendatar berpuncak sembilan buah, menggambarkan arti bahwa Kota Cirebon bercita-cita melaksanakan pembangunan di segala bidang/sector di seluruh kotanya untuk kemakmuran rakyat.
- f. Perisai yang bersudut lima, mengandung arti bahwa perjuangan dalam mempertahankan dan menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945.
- g. Warna dasar kuning emas perisai bagian atas melambangkan Kota Cirebon sebagai kota pantai yang bercita-cita melaksanakan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang tertib, tentram, adil dan makmur.
- h. Warna putih pada perisai bagian bawah melambangkan Kota Cirebon letaknya di pinggir laut atau Kota Pantai yang siap sedia (jalur biru) memberikan hasil laut yang berguna dan berharga bagi kehidupan rakyatnya

- i. Pita melingkari perisai dengan warna kuning melambangkan persatuan, kebesaran dan kejayaan.
- j. Dasar lambang yang berwarna hitam melambangkan keabadian.

E. Motto Daerah

Motto daerah yang merupakan semboyan kerja adalah Gemah Ripah Loh Jinawi yang bermakna :

a. Pengertian Bahasa

- Gemah Ripah berarti Negara jembar serta banyak rakyatnya
- Loh Jinawi berarti subur makmur

b. Pengertian Keseluruhan

Gemah Ripah Loh Jinawi adalah perjuangan masyarakat Cirebon sebagai bagian bangsa Indonesia bercita-cita menciptakan ketentraman/perdamaian, kesuburan, keadilan, kemakmuran, tata raharja dan mulia abadi.

II. Riwayat Pemerintahan

A. Periode Tahun 1270-1910

Pada abad ke XIII Kota Cirebon ditandai dengan kehidupan yang masih tradisional dan pada tahun 1479 berkembang pesat menjadi pusat penyebaran dari kerajaan Islam terutama di Wilayah Jawa Barat. Kemudian setelah penjajahan Belanda dibangunlah jalan raya darat dan kereta api sehingga mempengaruhi perkembangan industri dan perdagangan.

B. Periode Tahun 1910 – 1937. Pada periode ini Kota Cirebon disahkan menjadi Gemente Cheirebon dengan luas 1.100 hektar dan berpenduduk 20.000 jiwa (Stlb 1906 No. 122 dan Stlb 1921 No. 370)

C. Periode 1937 - 1967

Tahun 1942 Kota Cirebon diperluas menjadi 2.450 hektar dan tahun 1957 status pemerintahannya ditetapkan menjadi Kota Praja dengan luas 3.300 hektar, setelah ditetapkan menjadi Kotamadya tahun 1965 luas wilayahnya menjadi 3.600 hektar.

D. Periode Tahun 1967 – Sekarang

Wilayah Kota Cirebon sampai saat ini adalah 3.735,82 hektar. Adapun urutan nama-nama yang pernah memimpin Kota Cirebon dari jaman Belanda sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

- a. 1920 – 1925 Burger Meester YH Johan
- b. 1925 – 1928 Burger Meester SE Hotman
- c. 1928 – 1933 Burger Meester Gostrom Slede

- d. 1933 – 1938 Burger Meester HEC Kontic
- e. 1938 – 1942 Burger Meester HSC Hupen
- f. 1942 – 1943 SHITO Asikin Nataatmaja
- g. 1943 – 1949 SHITO Muniran Suria Negara
- h. 1949 – 1950 Wakil Kota Prinata Kusuma
- i. 1950 – 1954 Wakil Kota Mustafa Suryadi
- j. 1954 – 1957 Wali Kota Hardian Karta Atmaja
- k. 1957 – 1959 Wali Kota Prawira Amijaya
- l. 1959 – 1960 Wali Kota Moh Safei
- m. 1960 – 1965 Wali Kota RSA. Prabowo
- n. 1965 – 1966 Wali Kota R. Sukardi
- o. 1966 – 1974 Wali Kota Tatang Suwardi
- p. 1974 – 1981 Wali Kota H Aboeng Koesman
- q. 1981 – 1983 Wali Kota Drs. H. Achmad Endang
- r. 1983 – 1988 Wali Kota Drs. Moh. Dasawarsa
- s. 1988 – 1993 Wali Kota Drs. H. Kumaedhi Syafrudin
- t. 1993 – 1998 Wali Kota Drs. H. Kumaedhi Syafrudin
- u. 1998 – 2003 Wali Kota Drs. H. Lasmana Suriaatmadja
- v. 2003 – 2008 Wali Kota Subardi
- w. 2008 – sekarang Wali Kota Subardi

Visi dan Misi Kota Cirebon 2008 - 2013

Visi dan Misi Kepala Daerah : “ Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Kota Cirebon yang Sejahtera di Tahun 2013 secara berkelanjutan”

MISI :

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, dengan tujuan yang akan dicapai yaitu:
 - a. Meningkatkan daya beli masyarakat
 - b. Meningkatkan kualitas tenaga kerja
 - c. Meningkatkan pengentasan kemiskinan di masyarakat
 - d. Meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkecil anak putus sekolah
 - e. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
 - f. Meningkatkan profesionalisme pelayanan rehabilitasi dan bantuan sosial.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan ruang kota dan pelestarian keseimbangan lingkungan
3. Meningkatkan profesionalisme aparatur dan revitalisasi kelembagaan pemerintah kota yang efektif dan efisien menuju pemerintahan yang baik, bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
4. Meningkatkan keamanan dan ketertiban umum
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sarana dan pra sarana ekonomi, serta produktifitas ekonomi yang berdaya saing tinggi
6. Melestarikan dan mengembangkan budaya dan pariwisata yang bertumpu pada nilai-nilai dan budaya cirebonan
7. Meningkatkan kemitraan dan optimalisasi kerjasama pemerintah dengan lembaga lainnya
8. Peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga di tingkat yang paling bawah.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 1997

TENTANG STATISTIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang:

- a. bahwa statistik penting artinya bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, untuk memajukan kesejahteraan rakyat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;
- b. bahwa dengan memperhatikan pentingnya peranan statistik tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mengatur penyelenggaraan statistik nasional terpadu dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien;
- c. bahwa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik pada saat ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, tuntutan masyarakat dan kebutuhan pembangunan nasional;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c di atas, dipandang perlu membentuk Undang-Undang tentang Statistik yang baru.

Mengingat:

Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 20 (1) Undang-Undang Dasar 1945

Dengan Persetujuan DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

UNDANG-UNDANG TENTANG STATISTIK

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. **Statistik** adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.
2. **Data** adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
3. **Sistem Statistik Nasional** adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.
4. **Kegiatan statistik** adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebaran data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional.
5. **Statistik Dasar** adalah tindakan yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro dan yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **Badan**.

6. **Statistik sektoral** adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
7. **Statistik khusus** adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga, organisasi, perorangan dan atau unsur masyarakat lainnya.
8. **Sensus** adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
9. **Survei** adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. **Kompilasi produk administrasi** adalah cara Pengumpulan, Peng-olahan, Penyajian dan Analisis data yang didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah dan atau masyarakat.
11. **Badan** adalah **Badan Pusat Statistik**.
12. **Populasi** adalah keseluruhan unit yang menjadi obyek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun obyek lain.
13. **Sampel** adalah sebagian unit populasi yang menjadi obyek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.
14. **Sinopsis** adalah suatu ikhtisar penyelenggaraan statistik.
15. **Penyelenggara kegiatan** statistik adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, perorangan dan atau unsur masyarakat lainnya.
16. **Petugas statistik** adalah orang yang diberi tugas oleh penyelenggara kegiatan statistik untuk melaksanakan pengumpulan data, baik melalui wawancara, pengukuran, maupun cara lain terhadap obyek kegiatan statistik.
17. **Responden** adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang dan atau unsur masyarakat lainnya yang ditentukan sebagai obyek kegiatan statistik.

BAB II ASAS, ARAH DAN TUJUAN

Pasal 2

Selain berlandaskan asas-asas pembangunan nasional, Undang-Undang ini juga berasaskan :

- a. Keterpaduan;
- b. Keakuratan dan;
- c. Kemutakhiran.

Pasal 3

Kegiatan Statistik diarahkan untuk:

- a. Mendukung pembangunan nasional;
- b. Mengembangkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien;
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik; dan
- d. Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pasal 4

Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien guna mendukung pembangunan nasional.

BAB III JENIS STATISTIK DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Bagian pertama Jenis Statistik

Pasal 5

Berdasarkan tujuan pemanfaatannya jenis statistik terdiri atas :

- a. Statistik dasar;
- b. Statistik sektoral; dan
- c. Statistik khusus.

Pasal 6

- (1) Statistik dasar dan statistik sektoral terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan oleh peraturan per undang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan statistik khusus dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

Bagian pertama Cara Pengumpulan Data

Pasal 7

Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

- a. Sensus;
- b. Survei;
- c. Kompilasi produk administrasi; dan
- d. Cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 8

- (1) Sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 10 (sepuluh) tahun oleh Badan, yang meliputi:
 - a. Sensus Penduduk
 - b. Sensus Pertanian; dan
 - c. Sensus Ekonomi
- (2) Penetapan tahun penyelenggaraan dan perubahan jenis sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan pemerintah.

Pasal 9

- (1) Survei sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b diselenggarakan secara berkala dan sewaktu-waktu untuk memperoleh data yang rinci.
- (2) Survei antar sensus dilakukan pada pertengahan 2 (dua) sensus sejenis untuk menjembatani 2 (dua) sensus tersebut.

Pasal 10

- (1) Kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf c dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.
- (2) Hasil kompetensi produk administrasi milik instansi pemerintah terbuka pemanfaatannya untuk umum. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- (3) Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

BAB IV PENYELENGGARAAN STATISTIK

Bagian Pertama Statistik Dasar Pasal 11

- (1) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Badan memperoleh data dengan cara:
- a. Sensus;
 - b. Survei;
 - c. Kompilasi Produk administrasi; dan
 - d. Cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bagian Kedua Statistik Sektoral Pasal 12

- (1) Statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data dengan cara:
- a. Survei;
 - b. Kompilasi produk administrasi; dan
 - c. Cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Statistik sektoral harus diselenggarakan bersama dengan Badan apabila statistik tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara sensus dan dengan jangkauan populasi berskala nasional.
- (4) Hasil statistik sektoral yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah wajib diserahkan kepada Badan.

Bagian Ketiga Statistik Khusus Pasal 13

- (1) Statistik khusus diselenggarakan oleh masyarakat baik lembaga, organisasi, perorangan maupun unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), masyarakat memperoleh data dengan cara:
- a. Survei;
 - b. Kompilasi produk administrasi; dan
 - c. Cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 14

- (1) Dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional, masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) wajib mem-beritahukan sinopsis kegiatan statistik yang telah selesai di-selenggarakannya Kepada Badan.
- (2) Sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat:

- a. Judul;
 - b. Wilayah kegiatan statistik;
 - c. Obyek populasi;
 - d. Jumlah responden;
 - e. Waktu pelaksanaan;
 - f. Metode statistik;
 - g. Nama dan alamat penyelenggara; dan
 - h. Abstrak.
- (3) Penyampaian pemberitahuan sinopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi data atau cara penyampaian lainnya yang dianggap mudah bagi penyelenggara kegiatan statistik.
 - (4) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), tidak berlaku bagi statistik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan intern.

BAB V PENGUMPULAN DAN PENYEBARLUASAN

Pasal 15

- (1) Badan berwenang mengumumkan hasil statistik yang diselenggara-kannya.
- (2) Pengumuman hasil statistik dimulai dalam Berita Resmi Statistik.

Pasal 16

Badan menyebarluaskan hasil statistik yang diselenggarakannya.

BAB VI KOORDINASI DAN KERJASAMA

Pasal 17

- (1) Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik dilakukan oleh Badan dengan instansi pemerintah dan masyarakat, di tingkat pusat dan daerah.
- (2) Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan Sistem Statistik Nasional, Badan bekerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat untuk untuk membakukan konsep, definisi, klasifikasi dan ukuran-ukuran.
- (3) Koordinasi dan kerjasama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan atas dasar kemitraan dan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Ketentuan mengenai tata cara dan lingkup koordinasi dan kerjasama penyelenggara statistik antara Badan, instansi pemerintah, dan masyarakat diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

Pasal 18

- (1) Kerjasama penyelenggaraan statistik dapat juga dilakukan oleh Badan, instansi pemerintah dan atau masyarakat dengan lembaga internasional, negara asing, atau lembaga swasta asing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Kerjasama penyelenggaraan statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didasarkan pada prinsip bahwa penyelenggara utama adalah Badan, instansi pemerintah, dan atau masyarakat Indonesia.

BAB VII HAK DAN KEWAJIBAN

Bagian Pertama Penyelenggara Kegiatan Statistik

Pasal 19

Penyelenggara kegiatan statistik berhak memperoleh keterangan dari responden mengenai karakteristik setiap unit populasi yang menjadi objek.

Pasal 20

Penyelenggara kegiatan wajib memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh manfaat dari statistik yang tersedia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 21

Penyelenggara kegiatan statistik wajib menjamin kerahasiaan keterangan yang diperoleh dari responden.

Bagian Kedua Petugas statistik

Pasal 22

Setiap petugas statistik Badan berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditentukan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Pasal 23

Setiap petugas statistik wajib menyampaikan hasil pelaksanaan statistik sebagaimana adanya.

Pasal 24

Ketentuan mengenai jaminan kerahasiaan keterangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 berlaku juga bagi petugas statistik.

Pasal 25

Setiap petugas statistik harus memperlihatkan surat tugas dan atau tanda pengenal, serta wajib memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat, tata krama dan ketertiban umum.

Bagian Ketiga Responden

Pasal 26

- (1) Setiap orang berhak menolak untuk dijadikan responden, kecuali dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.
- (2) Setiap responden berhak menolak petugas statistik yang tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 25.

Pasal 27

Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.

BAB VIII KELEMBAGAAN

Pasal 28

- (1) Pemerintah membentuk Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada **Presiden**.
- (2) Badan mempunyai perwakilan wilayah di Daerah yang merupakan **instansi vertikal**.
- (3) Ketentuan mengenai tugas, susunan organisasi, dan tata kerja Badan. Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2), diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

Pasal 29

- (1) Pemerintah membentuk Forum Masyarakat Statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan di bidang statistik kepada Badan.
- (2) Forum serbagaiman dimaksud dalam ayat (1) bersifat non struktural dan independen yang anggotanya terdiri atas unsur pemerintah, pakar, praktisi dan tokoh masyarakat.

Pasal 30

- (1) Instansi pemerintah dapat membentuk satuan organisasi di lingkungannya untuk melaksanakan statistik sektoral.
- (2) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh instansi yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus mengadakan koordinasi dengan Badan untuk menerapkan penggunaan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang telah dibakukan dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional.

BAB IX PEMBINAAN

Pasal 31

Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan kegiatan statistik dan masyarakat, agar lebih meningkatkan kontribusi dan apresiasi masyarakat terhadap statistik, mengembangkan Sistem Statistik Nasional, dan mendukung pembangunan Nasional.

Pasal 32

Dalam rangka pembinaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 31. Badan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. Mengembangkan statistik sebagai ilmu;
- c. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. Mewujudkan kondisi yang mendukung terbentuknya pem-bakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi dan ukuran-ukuran dalam rangka semangat kerjasama dengan cara penyelenggaraan kegiatan statistik lainnya;
- e. Mengembangkan sistem informasi statistik;
- f. Meningkatkan penyebaran informasi statistik;
- g. Meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemamfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional; dan
- h. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

Pasal 33
Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

BAB X KETENTUAN PIDANA

Pasal 34
Setiap orang yang tanpa hak menyelenggarakan sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) huruf a, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Pasal 35
Setiap orang yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 36
(1) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).
(2) Penyelenggaraan kegiatan statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 37
Petugas statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

Pasal 38
Responden yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 39
Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan jalannya penyelenggaraan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik dasar dan atau sektoral, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 40
(1) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34, Pasal 36 ayat (2), Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 adalah kejahatan.
(2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dan Pasal 36 ayat (1) adalah pelanggaran.

BAB XI KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 41
Semua peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-Undang Nomor 7 tentang Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan Undang-Undang ini.

BAB XII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 42

Pada saat mulai berlakunya Undang-Undang ini, maka Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 43

Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Mei 1997
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd
SOEHARTO

Diundangkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Mei 1997
MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
ttd
MOERDIONO

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1997 NOMOR 39

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT KABINET RI
Kepala Biro Hukum
dan Perundang-undangan

ttd

Lambock V. Nahattands

Salinan sesuai dengan salinan aslinya
BIRO PUSAT STATISTIK
Kepala Biro Kepegawaian
dan Organisasi

ttd

Pietojo, MSA

Salinan sesuai salinan aslinya
KEPALA KANTOR STATISTIK PROPINSI JAWA BARAT
Drs. H. LUKMAN ISMAIL, MA

**PENJELASAN ATAS
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 1997
TENTANG
STATISTIK**

UMUM

Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik sudah tidak sesuai lagi dan tidak dapat menampung berbagai perkembangan keadaan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan nasional. Kondisi kehidupan bangsa dan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat kedua Undang-undang tersebut diundangkan sangat jauh berbeda dengan keadaan sekarang.

Selain lebih dari tiga puluh tahun ini telah terjadi perubahan mendasar yang mempengaruhi penyelenggaraan statistik. Pertama, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan nasional menyebabkan data statistik yang dibutuhkan masyarakat semakin beragam. Kedua, ragam data yang pada awal tahun enam puluhan cukup dikumpulkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), sekarang memerlukan keterlibatan penyelenggara kegiatan statistik lainnya di luar Badan. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak terhadap perkembangan kegiatan statistik. Keempat, perubahan tersebut mengakibatkan penyelenggaraan statistik memerlukan pengaturan yang lebih memadai untuk dapat menjamin terhindarnya duplikasi, kemudahan akses oleh pengguna data, kepastian hukum bagi penyelenggara kegiatan statistik dan perlindungan kepada responden.

Prinsip pokok yang harus diterapkan dan dipegang teguh dalam penyelenggaraan statistik adalah asas-asas pembangunan nasional yang meliputi asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, asas manfaat asas Demokrasi Pancasila, asas adil dan merata, asas keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam perikehidupan, asas hukum, asas kemandirian, asas kejuangan, serta asas ilmu pengetahuan dan asas teknologi. Dalam pelaksanaannya, Undang-undang ini juga berasaskan keterpaduan, keakuratan, dan kemutakhiran agar dapat menyediakan data statistik yang andal dan terpercaya.

Pengertian statistik dalam Undang-undang ini adalah luas, baik statistik sebagai data atau informasi, maupun sebagai ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data. Ketiga pengertian tentang statistik tersebut menjadi landasan penyelenggaraan statistik dalam mendukung pembangunan nasional.

Undang-undang ini menetapkan jenis berdasarkan tujuan pemanfaatannya serta mengatur lingkup tugas dan fungsi para penyelenggara kegiatan statistik. Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, jenis statistik terdiri atas statistik dasar, statistik sektoral, dan statistik khusus. Pengaturan lingkup tugas dan fungsi para penyelenggara kegiatan statistik bertujuan untuk: pertama, menjamin kepastian hukum bagi para penyelenggara kegiatan statistik baik pemerintah maupun masyarakat; kedua, menjamin kepentingan masyarakat pengguna statistik atas nilai informasi yang diperolehnya; ketiga, mengupayakan koordinasi dan kerja-sama agar kegiatan statistik yang dilakukan oleh berbagai pihak berjalan secara efektif dan efisien, tidak terjadi duplikasi, serta saling mengisi dan memperkuat; dan keempat, mengantisipasi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada penyelenggaraan statistik.

Badan sebagai instansi pemerintah yang mandiri berwenang mengumumkan hasil statistik yang diselenggarakannya secara teratur dan transparan melalui Berita Resmi Statistik. Kesahihan seluruh hasil statistik yang diumumkan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab Badan.

Koordinasi dan kerjasama yang diatur dalam Undang-undang ini menjadi sangat penting untuk dapat dikembangkan antara Badan dengan instansi pemerintah, lembaga, organisasi, perorangan dan atau unsur masyarakat lainnya, serta kerjasama dengan lembaga asing yang bergerak dalam kegiatan statistik. Makin beraneka ragamnya informasi statistik yang berkembang seiring dengan kebutuhan dan kemajuan kehidupan bangsa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pembakuan konsep, definisi, klasifikasi dan ukuran-ukuran perlu memperoleh perhatian secara seksama.

Hak dan kewajiban penyelenggara kegiatan statistik, petugas statistik, responden dan pengguna data statistik diatur secara seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, sanksi terhadap pelanggaran norma dalam penyelenggaraan statistik ditetapkan dengan maksud memberikan perlindungan bagi pihak yang dirugikan.

Badan mempunyai perwakilan wilayah di Daerah yang merupakan instansi vertikal. Satuan organisasi di lingkungan instansi pemerintah yang melaksanakan statistik sektoral harus mengadakan koordinasi dengan Badan dalam menerapkan keseragaman konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang telah dibakukan. Untuk meng-optimalkan penyelenggaraan statistik, Badan memperoleh saran dan pertimbangan dari Forum Statistik yang keanggotaannya terdiri atas unsur pemerintah, pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat.

Badan melakukan pembinaan terhadap penyelenggara kegiatan statistik dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kontribusi dalam mendukung pembangunan nasional, mengembangkan Sistem Statistik Nasional, dan meningkatkan kesadaran masyarakat baik sebagai responden maupun pengguna data statistik akan arti dan kegunaan statistik. Dalam pelaksanaannya, badan bekerjasama dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat.

Materi yang merupakan muatan baru dalam Undang-undang tentang statistik ini, antara lain:

1. Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar, yang sepenuhnya diselenggarakan oleh Badan, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah secara mandiri atau bersama dengan Badan, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan Badan.
2. Hasil statistik yang diselenggarakan oleh Badan diumumkan dalam Berita Resmi Statistik secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
3. Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien.
4. Dibentuknya forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Badan.

Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-undang ini perlu dimasyarakatkan secara intensif. Undang-undang ini hanya mengatur hal-hal yang pokok, oleh karena itu ketentuan lebih lanjut akan diatur dalam peraturan pelaksanaannya.

PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Dengan berlandaskan asas-asas pembangunan nasional, secara operasional Undang-undang ini juga berasaskan keterpaduan, keakuratan, dan kemutakhiran.

Huruf a

Yang dimaksud dengan "asas keterpaduan" ialah bahwa penyelenggaraan statistik yang dilakukan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat harus saling mengisi dan saling memperkuat dalam memenuhi kebutuhan statistik, serta menghindari terjadinya duplikasi kegiatan.

Huruf b

Yang dimaksud dengan "asas keakuratan" ialah bahwa semua kegiatan statistik harus diupayakan untuk menghasilkan data statistik yang seksama, cermat, tepat, dan benar.

Huruf c

Yang dimaksud dengan "asas kemutakhiran" ialah bahwa data statistik yang disajikan dan atau tersedia harus dapat meng-gambarkan fenomena dan atau perubahannya menurut keadaan yang terbaru. Oleh karena itu, pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data statistik harus senantiasa diupayakan secara terus menerus, berkesinambungan, dan runtun waktu.

Pasal 3

Huruf a

Cukup jelas

Huruf b

Cukup jelas

Huruf c

Yang dimaksud dengan "kesadaran masyarakat" adalah tumbuh dan berkembangnya sadar statistik, sehingga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya arti dan kegunaan statistik.

Huruf d

Cukup jelas

Pasal 4

Unsur-unsur yang saling berkaitan dan sangat perlu diperhatikan dalam Sistem Statistik Nasional adalah unsur kelembagaan penyelenggara kegiatan statistik, cara yang digunakan, kualitas sumber daya manusia yang tersedia, perangkat keras dan perangkat lunak termasuk penunjangnya, serta jaminan hukum agar sistem itu mampu menyajikan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir.

Pasal 5

Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya, yang terdiri atas statistik dasar, statistik sektoral, dan statistik khusus tersebut, mencakup statistik bidang ekonomi, bidang kesejahteraan rakyat, dan bidang-bidang lainnya. Statistik bidang ekonomi meliputi antara lain statistik pertanian, statistik industri, statistik perdagangan, dan statistik bidang ekonomi lainnya; sedangkan statistik bidang kesejahteraan rakyat meliputi antara lain statistik kependudukan dan statistik lingkungan hidup. Hasil kompilasi produk administrasi dan atau pengolahan statistik dasar, statistik sektoral, atau statistik khusus tersebut dapat disajikan baik dalam bentuk statistik lintas sektoral maupun statistik regional seperti angka produk domestik bruto, angka produk domestik regional bruto, angka pendapatan nasional, indikator ekonomi, indikator sosial serta statistik lintas sektoral dan statistik regional lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan data di tingkat wilayah dapat disajikan statistik regional.

Pasal 6

ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Hak yang dilindungi oleh Undang-undang tersebut meliputi antara lain hak cipta.

Pasal 7

Huruf a

Cukup jelas

Huruf b

Cukup jelas

Huruf c

Cukup jelas

Huruf d

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan teknologi komunikasi, memungkinkan dilakukannya cara lain dalam pengumpulan data yang sifatnya khas dan karena itu penyelenggara kegiatan statistik harus mengantisipasinya.

Pasal 8

Ayat (1)

Mengingat sensus akan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, maka sebelum sensus diselenggarakan, Badan wajib mengumumkannya kepada masyarakat.

Ayat (2)

Penetapan tahun penyelenggaraan sensus selain memperhatikan kebutuhan juga mengacu kepada berbagai konvensi internasional agar mempunyai aspek keterbandingan antarnegara. Berbagai sensus yang telah dilaksanakan adalah Sensus Penduduk 1930, 1961, 1971, 1980, dan 1990; Sensus Pertanian tahun 1963, 1973, 1983, dan 1993; sedangkan Sensus Ekonomi tahun 1986 dan 1996.

Pasal 9

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Survei antar sensus dilaksanakan dalam rangka pemutakhiran data, misalnya Survei Penduduk Antarsensus (Supas).

Pasal 10

Cukup jelas

Pasal 11

Ayat (1)

Mengingat pemanfaatan statistik dasar sangat luas, maka penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab Badan.

Ayat (2)

Huruf a

Cukup jelas

Huruf b

Cukup jelas

Huruf c

Dalam rangka penyelenggaraan statistik dasar dengan cara kompilasi produk administrasi, Badan dapat memperoleh produk administrasi yang ada pada instansi pemerintah dan atau unsur masyarakat dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Huruf d

Cukup jelas

Pasal 12

Ayat (1)

yang dimaksud dengan "instansi pemerintah" adalah instansi pemerintah di luar Badan.

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Ayat (4)

Cukup jelas

Pasal 13

Cukup jelas

Pasal 14

Ayat (1)

Penyampaian sinopsis dimaksudkan untuk mewujudkan Badan sebagai pusat rujukan informasi statistik.

Ayat (2)

Huruf a

Cukup jelas

Huruf b

Cukup jelas

Huruf c

Cukup jelas

Huruf d

Cukup jelas

Huruf e

Cukup jelas

Huruf f

Cukup jelas

Huruf g

Cukup jelas

Huruf h

Yang dimaksud dengan "abstrak" adalah ikhtisar singkat pe-nyelenggaraan statistik secara kualitatif.

Ayat (3)

Untuk menyampaikan sinopsis kegiatan statistik dimaksud, penyelenggara tidak harus datang sendiri, tetapi penyelenggara dapat memilih cara yang mudah atau yang tidak memberatkan baginya.

Ayat (4)

Yang dimaksud dengan "kebutuhan intern" adalah kebutuhan akan statistik yang sifatnya untuk memenuhi kepentingan sendiri serta tidak untuk dipublikasikan.

Pasal 15

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Berita Resmi Statistik sepenuhnya dikelola oleh Badan untuk menjamin kelancaran penerbitan, keotentikan, dan kesinambungannya.

Pasal 16

Penyebarluasan hasil statistik wajib dilakukan oleh Badan melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik, dan media informasi lainnya.

Pasal 17

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Ayat (4)

Dalam Keputusan Presiden diatur juga hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. kewajiban instansi pemerintah untuk memberitahukan kepada Badan sebelum penyelenggaraan statistik;
- b. kewajiban instansi pemerintah yang menyelenggarakan statistik untuk mengikuti rekomendasi Badan; dan
- c. kewajiban instansi pemerintah untuk menyerahkan hasil penyelenggaraan statistik kepada Badan.

Pasal 18

Cukup jelas

Pasal 19

Cukup jelas

Pasal 20

Cukup jelas

Pasal 21

Keterangan individu yang disampaikan oleh responden dijamin kerahasiaannya, karena semua penyelenggara kegiatan statistik hanya menyajikan hasil penyelenggaraan statistik yang dilakukan dalam bentuk data statistik yang berupa agregat.

Pasal 22

Yang dimaksud dengan "wilayah kerja" adalah domisili responden dalam bentuk wilayah administratif, wilayah pencacahan, atau bagian terkecil termasuk halaman atau bangunan fisik yang ada di dalamnya.

Pasal 23

Yang dimaksud dengan "sebagaimana adanya" ialah bahwa hasil pelaksanaan pengumpulan data statistik dari lapangan disampaikan kepada penyelenggara kegiatan statistik yang menugasinya, tanpa ada unsur rekayasa.

Pasal 24

Cukup jelas

Pasal 25

Surat tugas dan atau tanda pengenal mutlak diperlukan oleh setiap petugas statistik, baik dalam rangka menjamin keabsahan petugas statistik yang bersangkutan maupun untuk meyakinkan responden.

Pasal 26

Cukup jelas

Pasal 27

Yang dimaksud dengan "keterangan yang diperlukan" adalah keterangan yang diminta melalui kuesioner yang harus dijawab secara lengkap dan benar.

Pasal 28

Cukup jelas

Pasal 29

Cukup jelas

Pasal 30

Ayat (1)

Dalam rangka mendukung terwujudnya Sistem Statistik Nasional dan untuk mengembangkannya lebih lanjut, instansi pemerintah dapat membentuk satuan organisasi untuk menyelenggarakan statistik sektoral, sedangkan lembaga swasta dapat pula mengupayakan terbentuknya satuan organisasi dalam penyelenggaraan statistik khusus.

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Pasal 31

Cukup jelas

Pasal 32

Cukup jelas

Pasal 33

Cukup jelas

Pasal 34

Cukup jelas

Pasal 35

Cukup jelas

Pasal 36

Cukup jelas

Pasal 37

Cukup jelas

Pasal 38

Cukup jelas

Pasal 39

Cukup jelas

Pasal 40

Cukup jelas

Pasal 41

Cukup jelas

Pasal 42

Cukup jelas

Pasal 43

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3683

BAB I
LETAK GEOGRAFIS
CHAPTER I
GEOGRAPHICAL POSITION

Kota Wali, demikianlah julukan untuk Kota Cirebon. Kota Cirebon terletak di daerah pantai utara Propinsi Jawa Barat bagian timur. Dengan Letak geografis yang strategis, yang merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura). Letak tersebut menjadikan suatu keuntungan bagi Kota Cirebon, terutama dari segi perhubungan dan komunikasi. Geografis Kota Cirebon terletak pada posisi 108.33° dan 6.41° Lintang Selatan pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur ± 8 kilometer, Utara Selatan ± 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi ± 37,35 km² atau ± 3.735,8 hektar yang mempunyai batas-batas :

- Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal / Kabupaten Cirebon
- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur : Laut Jawa

Iklm, Air Tanah dan Sungai

Keadaan angin terdapat tiga macam angin :

1. Angin Musim Barat : Desember – Maret
2. Angin Musim Timur : Mei – Oktober
3. Angin Pancaroba : April – Nopember

Kota Cirebon termasuk daerah iklim tropis, dengan suhu udara minimum rata-rata 22,3 °C dan maksimum rata-rata 33,0 °C dan banyaknya curah hujan 1.351 mm per tahun dengan hari hujan 86 hari. Keadaan air tanah pada umumnya dipengaruhi oleh intrusi air laut, sehingga kebutuhan air bersih masyarakat untuk keperluan minum sebagian besar bersumber dari pasokan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Cirebon yang sumber mata airnya berasal dari Kabupaten Kuningan.

Sedangkan untuk keperluan lainnya sebagian besar diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara dua meter sampai dengan enam meter, di samping itu ada beberapa daerah/wilayah kondisi air tanah relatif sangat rendah dan rasanya asin karena intrusi air laut dan tidak dapat digunakan untuk keperluan air minum.

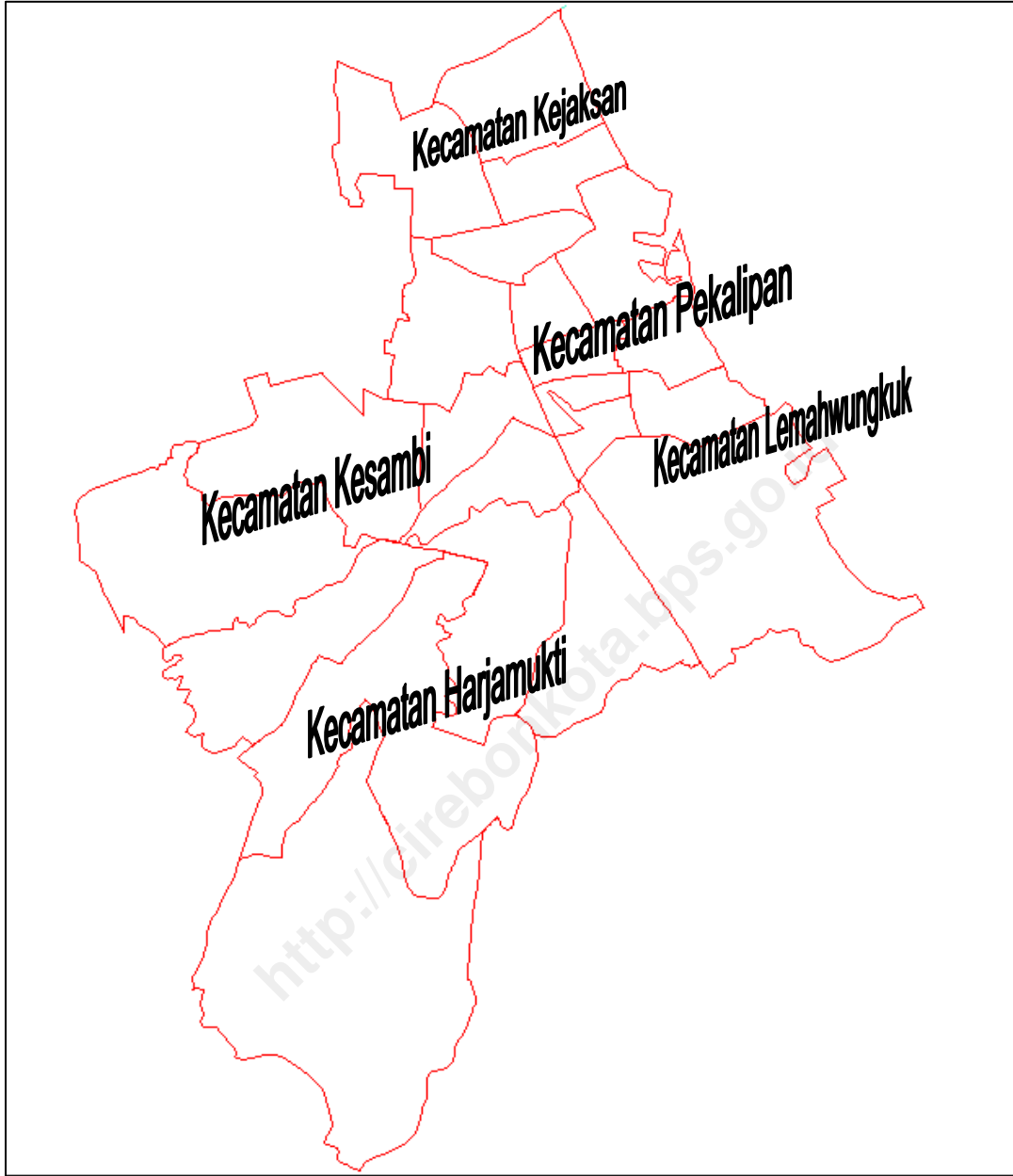
Tanah sebagian subur dan sebagian kurang produktif disebabkan tanah pantai yang semakin luas akibat endapan sungai-sungai. Pada umumnya tanah di Kota Cirebon adalah tanah jenis regosal yang berasal dari endapan lava dan piroklasik (pasir, lempung, tanah liat, tupa, breksi lumpur dan kerikil). Secara umum

jenis tanah yang tersebar di Kota Cirebon ini relatif mudah untuk pengembangan berbagai macam jenis vegetasi.

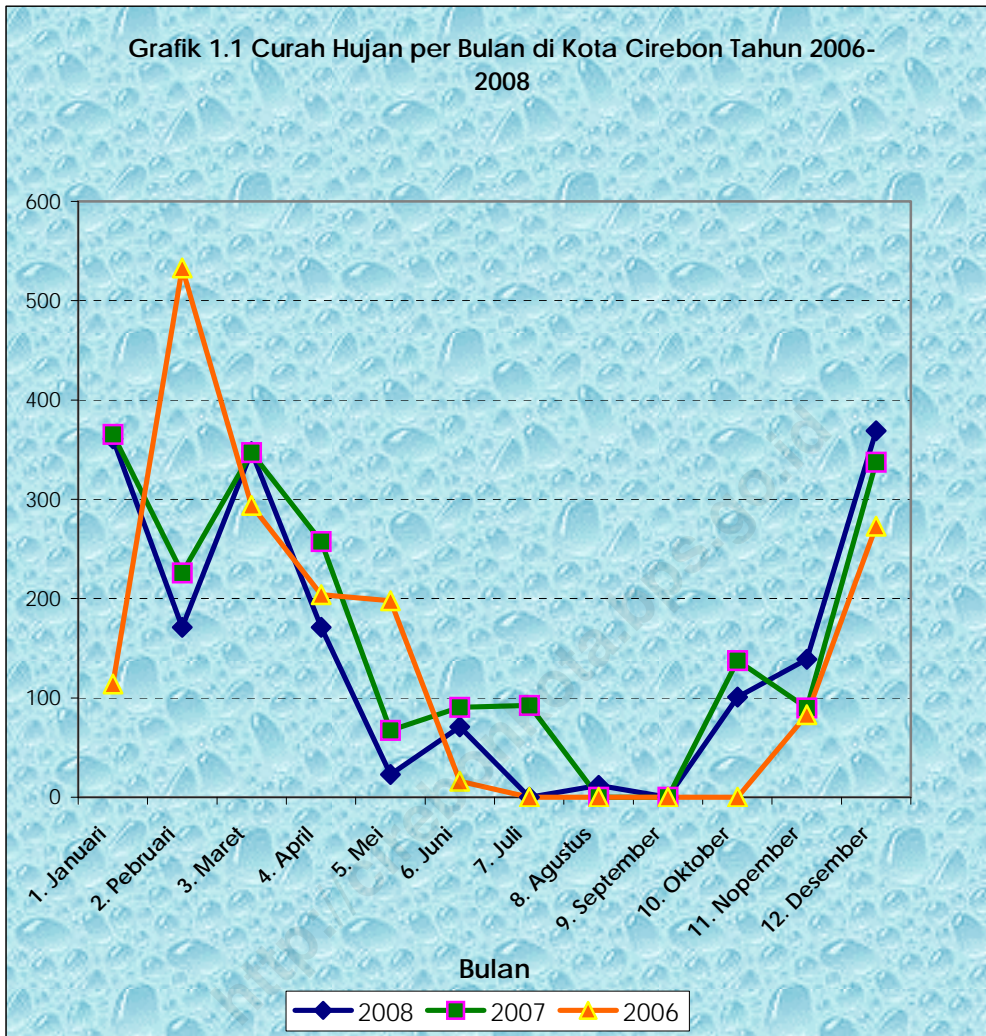
Di Kota Cirebon terdapat empat sungai yang tersebar merata di seluruh wilayah yaitu Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean(Kriyan) dan Sungai Kalijaga. Sungai berfungsi sebagai batas wilayah antara Kabupaten Cirebon dan sebagai saluran pembuangan air.

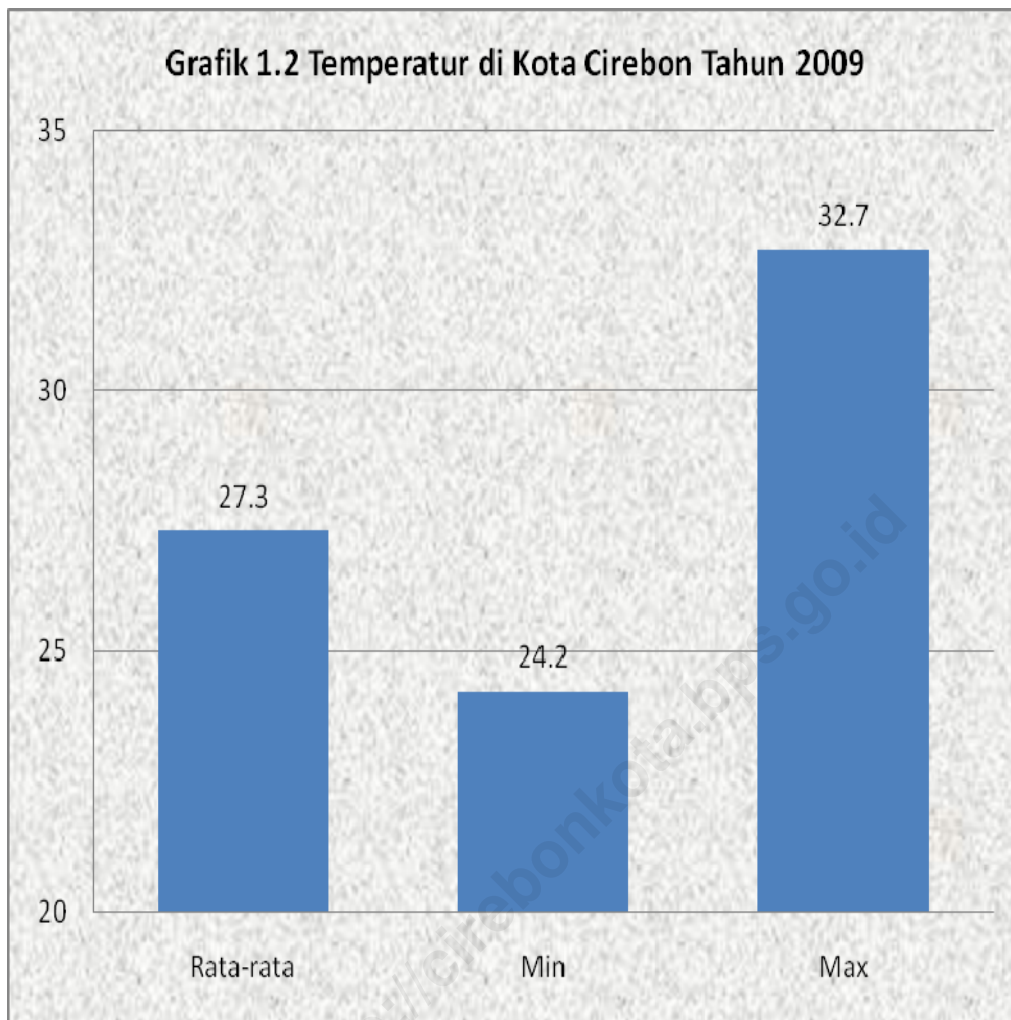
<http://cirebonkota.bps.go.id>

PETA ADMINISTRATIF KOTA CIREBON



Grafik 1.1 Curah Hujan per Bulan di Kota Cirebon Tahun 2006-2008





Tabel 1.1
 Banyaknya Hari dan Curah Hujan Tahun 2007-2009
Number of Rainy Days and Rain fall in Cirebon 2007-2009

Bulan	2007		2008		2009	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	365,5	4	361	19	138,5	13
2. Pebruari	226	19	171	16	310,0	20
3. Maret	347	10	348	19	154,0	7
4. April	257,5	7	171	14	98,5	7
5. Mei	67,5	6	23	5	82,0	10
6. Juni	90,5	7	71	6	210,5	8
7. Juli	92,5	2	-	-	-	-
8. Agustus	-	-	12	6	4,5	2
9. September	-	-	-	-	40,0	-
10. Oktober	137,5	5	101	12	-	-
11. Nopember	90,0	8	139	13	103,5	8
12. Desember	337,5	16	369	23	209,5	11
Jumlah	2011	105	1.766	133	1.351	86
Rata-rata per Bulan	167,7	8,8	147,2	11,1	112,6	7,2

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Cirebon

Tabel 1.2
 Temperatur di Kota Cirebon Tahun 2007-2009
Temperature in Cirebon 2007-2009

Bulan	Temperatur		
	Rata-rata	Min	Max
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	27,3	24.3	32,7
2. Februari	27,3	24.2	32,7
3. Maret	27,3	24.3	32,7
4. April	27,3	24.3	32,7
5. Mei	27,4	24.3	32,8
6. Juni	27,3	24.2	32,6
7. Juli	27,2	24.2	32,5
8. Agustus	27,2	24.2	32,5
9. September	27,2	24.1	32,5
10. Oktober	27,4	24.4	32,8
11. November	27,3	24.3	32,8
12. Desember	27,3	24.3	32,8
Rata-rata per bulan			
Tahun 2009	27,29	24,26	32,68
2008	27,7	22,3	33,0
2007	27,1	22,4	33,0

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Cirebon

Tabel 1.3
Perkiraan Jarak Antarkota Kabupaten Se-Jawa Barat,
Banten, dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Kilometer)
Distance Among Selected Cities in West Java, Banten, and Jakarta

Kota	Cirebon	Indramayu	Kuningan	Majalengka	Garut	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Cirebon	-	54	35	61	157	120
Indramayu	54	-	89	82	211	174
Kuningan	35	89	-	51	192	185
Majalengka	61	82	51	-	118	101
Garut	157	211	192	118	-	57
Tasikmalaya	120	174	185	101	57	-
Ciamis	103	157	68	84	74	17
Sumedang	85	139	120	46	72	115
Bandung	130	184	165	91	63	106
Cianjur	195	249	203	156	128	171
Sukabumi	226	280	261	187	159	202
Bogor	259	313	194	220	192	235
Bekasi	229	176	261	239	217	260
Karawang	184	134	219	230	175	218
Purwakarta	200	130	235	161	133	176
Subang	156	102	191	149	121	164
Jakarta	258	205	293	278	250	293
Tangerang	283	230	318	303	275	318
Serang	348	295	383	368	340	383
Pandeglang	369	316	404	389	361	404
Lebak	357	336	392	318	290	333

Tabel 1.3 (Lanjutan)

Kota	Ciamis	Sumedang	Bandung	Cianjur	Sukabumi
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Cirebon	103	85	130	195	226
Indramayu	157	139	184	249	280
Kuningan	68	120	165	230	261
Majalengka	84	46	91	156	187
Garut	74	72	63	128	159
Tasikmalaya	17	115	106	171	202
Ciamis	-	130	121	136	217
Sumedang	130	-	45	110	141
Bandung	121	45	-	65	96
Cianjur	186	110	65	-	32
Sukabumi	217	141	96	32	-
Bogor	250	174	129	74	61
Bekasi	279	199	154	151	148
Karawang	233	157	112	147	172
Purwakarta	191	115	70	99	136
Subang	179	61	58	39	42
Jakarta	308	232	187	122	119
Tangerang	333	257	212	147	144
Serang	398	322	277	212	209
Pandeglang	419	343	298	182	179
Lebak	348	272	227	172	159

Tabel 1.3 (Lanjutan)

Kota	Bogor	Bekasi	Karawang	Purwakarta	Subang
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Cirebon	295	229	184	200	156
Indramayu	313	176	134	130	102
Kuningan	194	261	219	235	191
Majalengka	220	239	203	161	149
Garut	192	217	175	133	121
Tasikmalaya	235	260	218	176	164
Ciamis	250	279	233	191	179
Sumedang	174	199	157	115	61
Bandung	129	154	112	70	58
Cianjur	74	151	147	99	39
Sukabumi	61	148	172	136	42
Bogor	-	87	96	163	186
Bekasi	87	-	42	84	132
Karawang	96	42	-	42	90
Purwakarta	163	84	42	-	48
Subang	186	132	90	48	-
Jakarta	58	29	71	113	161
Tangerang	83	54	96	138	186
Serang	148	119	161	203	251
Pandeglang	118	140	182	224	272
Lebak	98	160	202	244	292

Tabel 1.3 (Lanjutan)

Kota	Jakarta	Tangerang	Serang	Pandeglang	Lebak
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Cirebon	258	283	348	369	357
Indramayu	205	230	295	316	336
Kuningan	293	318	383	404	392
Majalengka	278	303	368	389	318
Garut	250	275	340	361	290
Tasikmalaya	293	318	383	404	333
Ciamis	308	333	398	419	348
Sumedang	232	257	322	343	272
Bandung	187	212	277	298	227
Cianjur	122	147	212	182	172
Sukabumi	119	144	209	179	159
Bogor	58	83	148	118	98
Bekasi	29	54	119	140	160
Karawang	71	96	161	182	202
Purwakarta	113	138	203	224	244
Subang	161	186	251	272	292
Jakarta	-	25	90	111	131
Tangerang	25	-	65	86	106
Serang	90	65	-	21	41
Pandeglang	111	86	21	-	20
Lebak	131	106	41	20	-

BAB II

PEMERINTAHAN

CHAPTER II

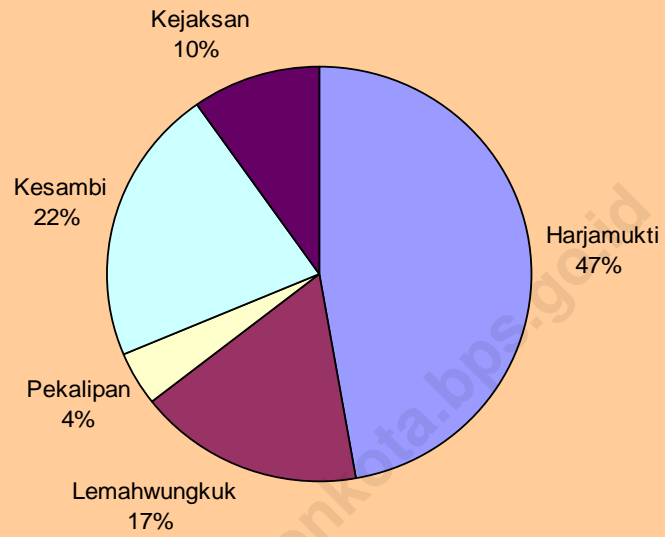
GOVERNMENT

Wilayah administrasi Pemerintah Kota Cirebon dengan luas 37,358 km² , pada tahun 2009 ini terdiri dari 5 wilayah Kecamatan, 22 Kelurahan, 247 Rukun Warga (RW) dan 1.352 Rukun Tetangga (RT). Harjamukti merupakan kecamatan terluas (47 %), kemudian berturut-turut kecamatan Kesambi (22%), Lemahwungkuk (17%), Kejaksan (10%) dan Pekalipan (4%).

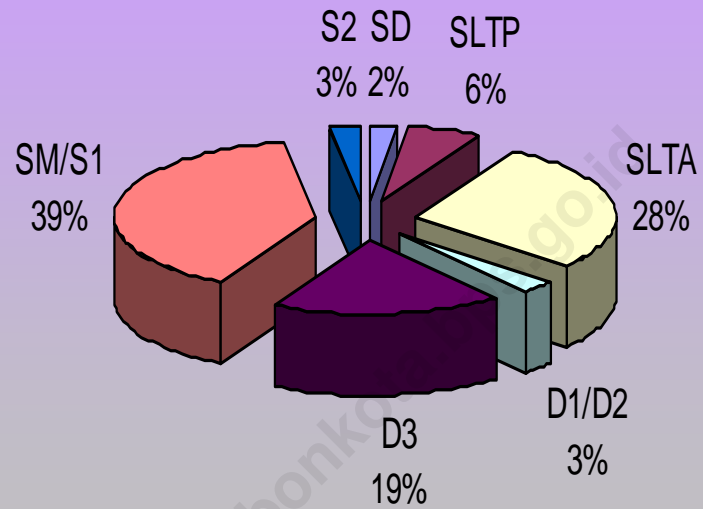
Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Pemerintahan Kota Cirebon mencapai 6.275 orang, dengan komposisi pegawai laki-laki sebanyak 3.125 orang dan pegawai perempuan sebanyak 3.150 orang. Tingkat pendidikan PNS di Pemerintahan Kota Cirebon yang terbanyak adalah lulusan S1 dan SLTA (lihat Grafik 2.2.), lulusan S1 mencapai 39,61 persen, sedangkan lulusan SLTA mencapai 28,18 persen. Sementara itu lulusan D3 mencapai 18,63 persen, SLTP sekitar 5,78 persen, D1/D2 sekitar 2,93 persen, dan S2 sekitar 2,50 persen, dan masih ada lulusan SD yang bekerja yaitu mencapai 2,36 persen.

Sementara itu, anggota DPRD Kota Cirebon pada tahun 2009 sebanyak 30 orang, yang terdiri 28 laki-laki dan 2 perempuan, dengan mayoritas tingkat pendidikan anggota DPRD adalah lulusan SLTA sebesar 14 orang, kemudian terbanyak kedua lulusan S1 sebesar 11 orang, lulusan S2 sebanyak 3 orang, dan lulusan D1/D2/D3 sebanyak 2 orang. Anggota DPRD tersebut terbagi kedalam 6 fraksi, Anggota fraksi terbanyak adalah Fraksi Demokrat sebesar 26,67 persen, disusul fraksi PDIP dan Fraksi Golkar masing-masing sebesar 16,67 persen, sedangkan untuk fraksi lainnya, seperti Fraksi PKS, PAN, Hanura, dan Partai Bintang Pembaharuan masing-masing mencapai 10,0 persen.

Grafik 2.1. Luas Wilayah per kecamatan di kota Cirebon Tahun 2009



**Grafik 2.9. Persentase PNS Pemda Menurut
Jenjang Pendidikan Tahun 2009**



Tabel 2.1
Struktur Pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Nomor
Telepon dan Alamat
*Institutional Struture in Cirebon Municipality Government, Phone Number, and
Addres*

INSTITUSI	NO TELP	ALAMAT
(1)	(2)	(3)
A. SEKRETARIS DAERAH	206011	Fax 202344
Asisten Pemerintahan		
1. Bagian Tata Pemerintahan	206011 pst. 243	Jl. Sliwangi No.84
2. Bagian Otonomi Daerah	206011 pst. 283	Jl. Sliwangi No.84
3. Bagian Hukum	206011 pst. 219	Jl. Sliwangi No.84
4. Bagian Organisasi Dan Manajemen	206011 pst. 258	Jl. Sliwangi No.84
Asisten Pembangunan		
5. Bagian Perekonomian	206011 pst. 250	Jl. Sliwangi No.84
6. Bagian Bina Program	206011 pst. 223	Jl. Sliwangi No.84
7. Bagian Kesejahteraan Rakyat		Jl. Sliwangi No.84
Asisten Administrasi		
8. Bagian Keuangan	206011 pst. 225	Jl. Sliwangi No.84
9. Bagian Akuntansi Keuangan	206011 pst. 297	Jl. Sliwangi No.84
10. Bagian Umum	206011 pst. 277	Jl. Sliwangi No.84
11. Bagian Perlengkapan Dan Aset Pemerintah	206011 pst. 290	Jl. Sliwangi No.84
B. SEKRETARIS DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH		
1. Bagian Umum	206011 pst. 270	Jl. Sliwangi No.90
2. Bagian Rapat Dan Risalah		Jl. Sliwangi No.90
C. DINAS-DINAS DAERAH		
1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Sosial	486867	Jl. Brigjend Dharsono
2. Dinas Pemukiman Dan Prasarana Wilayah	484015	Jl. Brigjend Dharsono
3. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	209155	Jl. Dr. Cipto
4. Dinas Kependudukan, Catatan Sipil Dan Tenaga Kerja	486561	Jl. Dr. Cipto
5. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	486366	Jl. Brigjend Dharsono
6. Dinas Pertanian Dan Kelautan	203600	Jl. Yos Sudarso
7. Dinas Perhubungan	204870	Jl. Brigjend Dharsono
8. Dinas Pendapatan Daerah	205454	Jl. Pengampon
9. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan	485132	Jl. Ampera
10. Dinas Komunikasi Dan Informatika	209324	Jl. Brigjend Dharsono
11. Dinas Pendidikan	486579	Jl. Brigjend Dharsono
12. Dinas Kesehatan	208879	Jl. Kesambi

Lanjutan tabel 2.1

INSTITUSI	NO TELP	ALAMAT
(1)	(2)	(3)
D. LEMBAGA TEKNIS		
1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	203588	Jl. Cipto
2. Badan Pengawasan Daerah	237968, 206604	Jl. Siliwangi No.92
3. Badan Kepegawaian Daerah	246402	Jl. Tanda Barat
4. Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah	486992, 486605	Jl. Brigjend Dharsono
5. Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik	222796	Jl. Sasana Budaya
6. Kantor Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah	209263	Jl. Dr. Cipto
7. Kantor Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan	206145	
8. Kantor Pengelola Lingkungan Hidup	203988	Jl. Dr. Wahidin
9. Kantor Pemadam Kebakaran	481900	Jl. Brigjend Dharsono
10. Kantor Polisi Pamong Praja	211962	Jl. Kebumen
11. Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati	206330, 203336	Jl. Kesambi
G. PERUSAHAAN DAERAH		
1. Perusahaan Daerah Pembangunan	202738	Jl. Dipenogoro
2. Perusahaan Daerah Farmasi	203700	Jl. Siliwangi
3. Perusahaan Daerah Air Minum	202594, 204800	Jl. Tuparev
4. Perusahaan Daerah Pasar	206565	Jl. Tuparev
5. Bank Pasar	207220, 507997	Jl. Talang
H. INSTANSI VERTIKAL		
1 Badan Pusat Statistik	485524	Jl. Sekar Kemuning 1
2 Kantor Administrasi Pelabuhan	209723, 208078	Jl. Donggala
3 Pengadilan Negeri	207725, 203454	Jl. Wahidin
4 Kejaksaan Negeri	202777	Jl. Wahidin
5 Lembaga Pemasyarakatan Kesambi	204522, 202322	Jl. Kesambi
6 Rumah Tahanan Negara Benteng	209044	Jl. Benteng
7 Kantor Imigrasi	202955	Jl. Sisingamagaraja
8 Kantor Pelayanan Pajak	485927	Jl. Evakuasi NO. 9
9 Kantor Lelang Negara (KP2LN)	202513	Jl. Wahidin NO. 48

Tabel 2.2
 Banyaknya Kelurahan, RW, RT dan Rumahtangga
 Menurut Kecamatan
*Number of Special Villages, RW, RT, and Household
 by district in Cirebon*

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Harjamukti	17,615	5	76	449
2. Lemahwungkuk	6,507	4	42	230
3. Pekalipan	1,561	4	39	186
4. Kesambi	8,059	5	55	305
5. Kejaksan	3,616	4	35	182
Jumlah	37,358	22	247	1352

Sumber : Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Setda Kota Cirebon

Tabel 2.3
 Jarak dari IbuKota Kecamatan ke Balaikota dan Alamat Kecamatan
 di Kota Cirebon
*Distance Among Capital of District into Capital of Municipality
 and Disctrict Addreses*

Kecamatan	Jarak dari Kecamatan Ke Balaikota (Km)	Alamat Kecamatan	Telp
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Harjamukti	±8 Km	Jl. Kebon Pelok No 1	484671
02. Lemahwungkuk	±6 Km	Jl. Pronggol No.16A	206312
03. Pekalipan	±4,5 Km	Jl. Kesambi Dalam No 3	206280
04. Kesambi	±5 Km	Jl. Sudarsono no 12	204063
05. Kejaksan	±2 Km	Jl. Kapt Samadikun No 5	207885

Sumber : Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Setda Kota Cirebon

Tabel 2.4
 Nama-Nama Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2009
Name of Distric and Special Special Villages 2009

Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Telp
1. Harjamukti	1.1. Argasunya	Jl. Pramuka No. 41	-
	1.2. Kalijaga	Jl. Pramuka Kebon Pelok No. 45	485164
	1.3. Harjamukti	Jl. Kebon Pelok No.1	484671
	1.4. Kecapi	Jl. Ciremai Raya Perumnas	480992
	1.5. Larangan	Jl. Gn. Rinjani No.1	487910
2. Lemahwungkuk	2.1. Pegambiran	Jl. Jend. A. Yani No. 58	203761
	2.2. Kesepuhan	Jl. Pesayidan no 7	232773
	2.3. Lemahwungkuk	Jl. Lemahwungkuk	206312
	2.4. Panjunan	Jl. Sisimangaraja No.27	208843
3. Pekalipan	3.1. Pekalipan	Jl. Kesambi Dalam No.3	206280
	3.2. Pulasaren	Jl. Kacirebonan No.20	231060
	3.3. Jagasatru	Jl. Kesambi Dalam No 4	211098
	3.4. Pekalangan	Jl. Nyi Mas Gandasari No.101	202766
4. Kesambi	4.1. Karyamulya	Jl. Kandang Perahu No.41	480672
	4.2. Sunyaragi	Jl. Brigjen Darsono By Pass No.1	487216
	4.3. Drajat	Jl. Lapang Bola No.20	248336
	4.4. Kesambi	Jl. Kesambi No.113	203734
	4.5. Pekiringan	Jl. Aria Kemuning No.85	209033
5. Kejaksaan	5.1. Kejaksan	Jl. RA. Kartini No.9	208093
	5.2. Sukapura	Jl. Dr. Wahidin.S No.4 Cirebon	203801
	5.3. Kebonbaru	Jl. Kapten Samadikun No.99	239057
	5.4. Kesenden	Jl. Diponegoro No 36	204450

Sumber: Setda Kota Cirebon

Tabel 2.5
 Banyaknya RW, RT, Rumahtangga dan luas wilayah
 Menurut Kelurahan
 Number of Special Villages, RW, RT, and Household
 by district in Cirebon

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Rukun Warga	Rukun Tetangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1.1. Argasunya	6,75	11	58
1.2. Kalljaga	4,64	15	110
1.3. Harjamukti	2,23	13	58
1.4. Kecapi	2,01	18	113
1.5. Larangan	1,98	19	110
2.1. Pegambiran	4,05	17	80
2.2. Kesepuhan	0,64	9	63
2.3. Lemahwungkuk	0,54	6	44
2.4. Panjunan	1,28	10	43
3.1. Jagasatru	0,42	10	51
3.2. Pulasaren	0,29	8	40
3.3. Pekalipan	0,35	12	50
3.4. Pekalangan	0,51	9	45
4.1. Karyamulya	2,53	17	85
4.2. Sunyaragi	2,44	11	53
4.3. Drajat	0,92	9	62
4.4. Kesambi	0,92	7	46
4.5. Pekiringan	1,24	11	57
5.1. Kejaksan	0,67	7	40
5.2. Sukapura	0,89	10	57
5.3. Kebonbaru	0,80	7	37
5.4. Kesenden	1,25	11	48
Jumlah	37,358	247	1352

Sumber : Sumber : Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Setda Kota Cirebon

Tabel 2.6
 Jumlah Anggota DPRD Menurut Fraksi dan Komisi Keanggotaan Tahun 2009
 Number of Parliament members at second level by Fraksi and member of
 competitions 2009

Komisi	Fraksi							Jumlah
	Golka r	PDIP	PAN	Han ura	PKS	Demokrat	Bintang Pemba haruan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pimpinan DPRD	1	1	-	-	-	1	-	3
2. Komisi A	1	1	1	1	1	3	1	9
3. Komisi B	1	2	1	1	1	2	1	9
4. Komisi C	2	1	1	1	1	2	1	9
Jumlah	5	5	3	3	3	8	3	30

Sumber: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon

Tabel. 2.7
 Jumlah Anggota DPRD Menurut Komisi dan Tingkat Pendidikan Tahun 2009
Number of Parliament members at second level by education level 2009

Komisi	Tingkat Pendidikan				Jumlah
	SLTA	D1/D2/D3	D4/SI	S2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pimpinan DPRD	-	-	1	-	1
2. Wakil Ketua	-	-	1	1	2
3. Komisi A	6	-	1	2	9
4. Komisi B	5	1	3	-	9
5. Komisi C	3	1	5	-	9
Jumlah	14	2	11	3	30

Sumber: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon

Tabel. 2.8
 Jumlah Anggota DPRD Menurut Komisi dan Jenis Kelamin Tahun 2009
Number of Parliament members at second level by Gender 2009

Komisi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pimpinan DPRD	1	-	1
2. Wakil Ketua	2	-	2
3. Komisi A	8	1	9
4. Komisi B	9	-	9
5. Komisi C	8	1	9
Jumlah	28	2	30

Sumber: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cirebon

Tabel 2.9
 Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon
 dirinci menurut Unit Kerja dan Pendidikan Tahun 2009
Number of civil Servants in Cirebon by Units and Education 2009

No	Unit Kerja	Pendidikan							Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	D1/D2	D3	SM/S1	S2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Setda Kota	12	6	66	6	0	64	11	165
2	Sekretariat DPRD	1	3	13	0	0	17	2	36
3	Badan/Inspektorat/RSUD	15	80	440	16	170	297	58	1076
4	DINAS-DINAS	105	253	947	149	997	1970	79	4500
5	Satuan/Kantor	8	3	86	4	0	60	4	165
6	Kecamatan/ Kelurahan	7	18	216	9	2	78	3	333
7	Perusahaan Daerah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
JUMLAH		148	363	1768	184	1169	2486	157	6275

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Kota Cirebon

Catatan : Tidak Termasuk PNS yang diperbantukan, dipekerjakan dan vertikal

Tabel 2.10
 Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon
 dirinci menurut Unit Kerja dan Pendidikan Tahun 2009(laki-laki)
Number of civil Servants in Cirebon by Units and Education 2008 (Male)

No	Unit Kerja	Pendidikan							Jumlah
		SD	SLTP	SMA	D1/D2	D3	SM/ S1	S2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Setda Kota	12	5	45	4	0	44	9	119
2	Sekretariat DPRD	1	3	9	0	0	12	1	26
3	Badan/Inspektorat/RSUD	15	49	202	8	62	159	45	540
4	DINAS-DINAS	99	189	529	60	232	894	59	2062
5	Satuan/Kantor	8	3	78	3	0	41	3	135
6	Kecamatan/ Kelurahan	6	13	153	6	1	61	3	243
7	Perusahaan Daerah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
JUMLAH		141	262	1016	81	295	1210	120	3125

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Kota Cirebon

Tabel 2.11
 Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon
 dirinci menurut Unit Kerja dan Pendidikan Tahun 2009 (Perempuan)
Number of civil Servants in Cirebon by Units and Education 2008 (Female)

No	Unit Kerja	Pendidikan							Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	D1/D2	D3	SM/S 1	S2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Setda Kota	0	1	21	2	0	20	2	46
2	Sekretariat DPRD	0	0	4	0	0	5	1	10
3	Badan/Inspektorat/RSUD	0	31	238	8	108	138	13	536
4	DINAS-DINAS	6	64	418	89	765	1076	20	2438
5	Satuan/Kantor	0	0	8	1	0	20	1	30
6	Kecamatan/ Kelurahan	1	5	63	3	1	17	0	90
7	Perusahaan Daerah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
JUMLAH		7	101	752	103	874	1276	37	3150

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Kota Cirebon

Tabel 2.12
 Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kota Cirebon
 dirinci menurut Pangkat dan Pendidikan Tahun 2009
Number of civil Servants in Cirebon by Level and Education 2009

No	Pangkat	Pendidikan							Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	D1/D2	D3	SM/S 1	S2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Golongan IV	0	1	48	66	512	818	105	1550
2	Golongan III	1	66	1008	53	348	1506	512	3034
3	Golongan II	70	173	705	65	309	161	0	1483
4	Golongan I	77	123	7	0	0	1	0	208
JUMLAH		148	363	1768	184	1169	2486	157	6275

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Kota Cirebon

BAB III
PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN
CHAPTER III
POPULATION AND MAN POWER

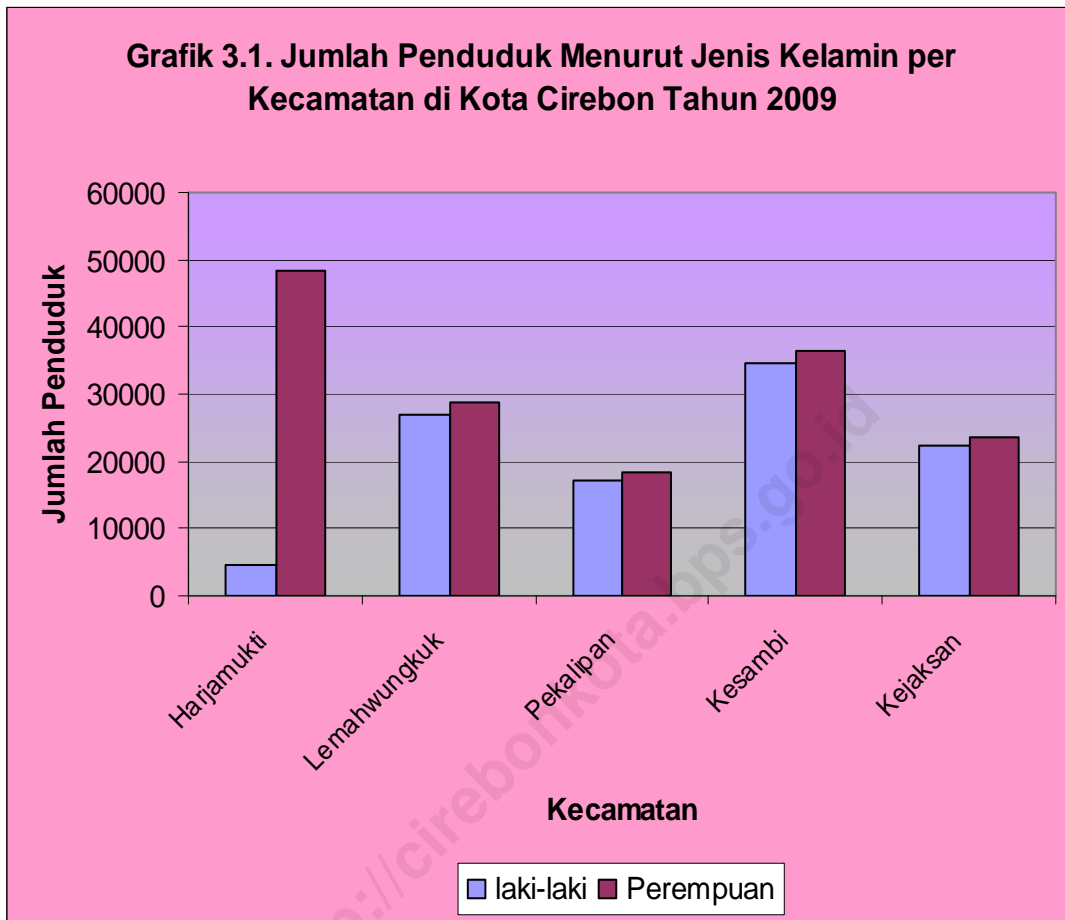
Penduduk yang jumlah besar merupakan asset bagi pembangunan jika penduduknya berkualitas. Dengan besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan besarnya jumlah angkatan kerja. Besarnya angkatan kerja ini akan membutuhkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi, dan membuka lapangan kerja tidak semudah membalik telapak tangan. Melalui data kependudukan akan diperoleh gambaran mengenai dinamika dan perkembangan penduduk.

Data kependudukan dapat diperoleh dari berbagai sumber di antaranya dari hasil sensus penduduk tahun 2000 (SP 2000) , survei penduduk antar sensus (SUPAS) ,dan survei-survei yang lain seperti survei sosial ekonomi nasional (susenas) dan survei sosial ekonomi daerah suseda), serta dari catatan administrasi pemerintahan yang disebut Registrasi Penduduk.

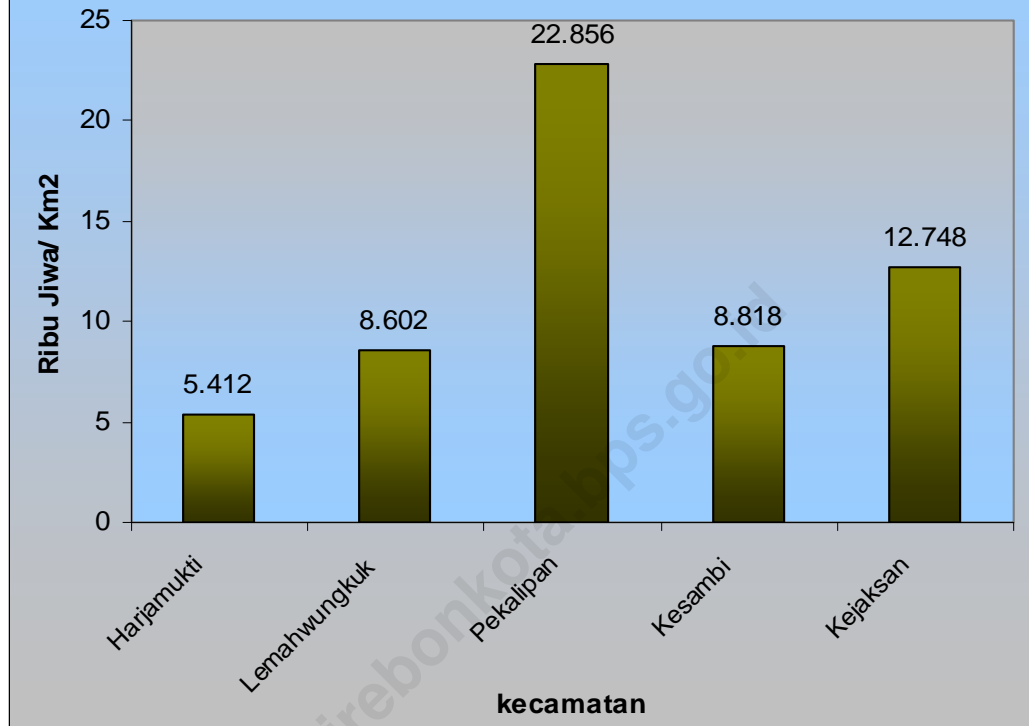
Menurut hasil Suseda Jawa Barat Tahun 2009 (lihat table 3.1) jumlah penduduk Kota Cirebon telah mencapai jumlah 304.152 jiwa. Dengan komposisi penduduk laki-laki sekitar 148 ribu jiwa dan perempuan sekitar 155 ribu jiwa, dan ratio jenis kelamin sekitar 95,27

Penduduk Kota Cirebon tersebar di lima kecamatan, kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Pekalipan sebesar 22,9 ribu jiwa/km², terpadat kedua adalah Kecamatan Kejaksan 12,8 ribu jiwa/km², kemudian kecamatan Kesambi 8,8 ribu jiwa/km², Kecamatan Lemahwungku 8,6 ribu jiwa/km², dan kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Harjamukti hampir 5,4 ribu jiwa/km².

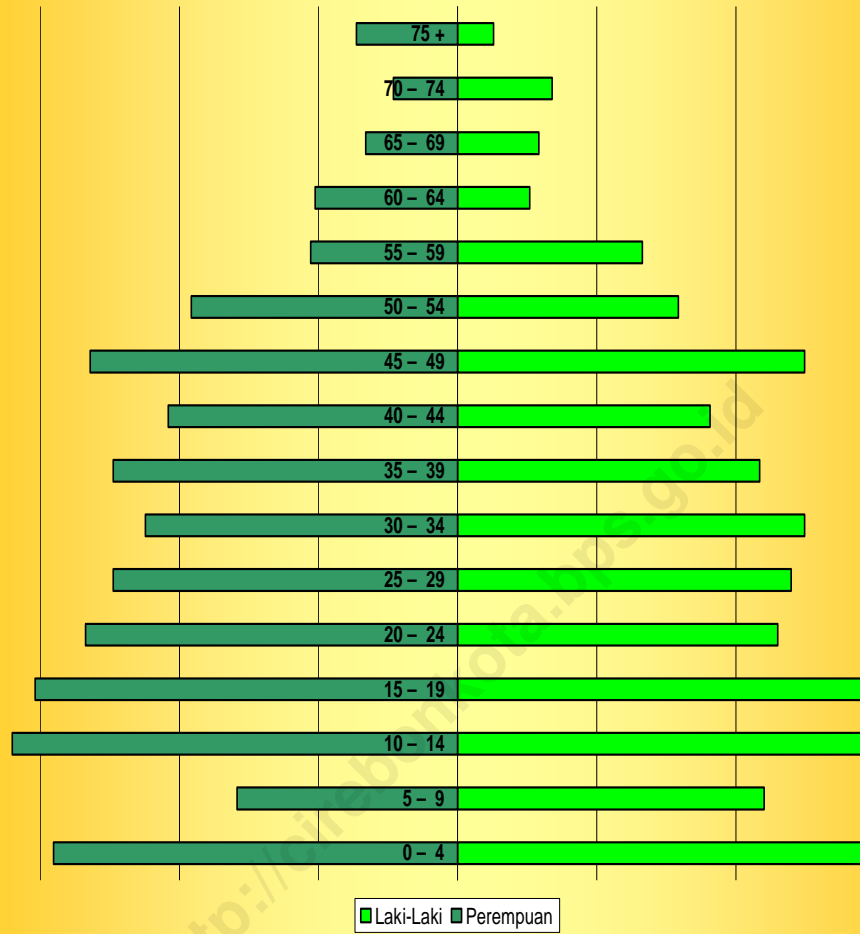
Grafik 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2009



Grafik 3.2. kepadatan Penduduk per kecamatan di Kota Cirebon tahun 2009



Grafik 3.3. Piramida Penduduk Kota Cirebon Tahun 2009



Tabel 3.1
Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Kota Cirebon Tahun 2009
Population by Age Group, Sex in Cirebon 2009

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	14.580	14.520	29.100
5 – 9	11.016	7.920	18.936
10 – 14	14.742	16.005	30.747
15 – 19	14.904	15.180	30.083
20 – 24	11.502	13.365	24.867
25 – 29	11.988	12.375	24.363
30 – 34	12.474	11.220	23.694
35 – 39	10.854	12.375	23.229
40 – 44	9.072	10.395	19.467
45 – 49	12.474	13.200	25.674
50 – 54	7.938	9.570	17.508
55 – 59	6.642	5.280	11.922
60 – 64	2.592	5.115	7.707
65 – 69	2.916	3.300	6.216
70 – 74	3.402	2.310	5.712
75 +	1.296	3.630	4.926
Jumlah	148.392	155.760	304.152

Sumber : BPS

Tabel 3.2
Penduduk, Jumlah Kelurahan dan Rasio Jenis Kelamin
Menurut Kecamatan Tahun 2008-2009
Number of Population, Specials Village, and Sex Ratio by District 2008-2009

No	Kecamatan	Kelurahan	Penduduk			Rasio
			laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Harjamukti	5	47.040	48.299	95.339	97,39
2	Lemahwungkuk	4	27.091	28.881	55.972	93,80
3	Pekalipan	4	17.161	18.517	35.678	92,68
4	Kesambi	5	34.701	36.366	71.067	95,42
5	Kejaksan	4	22.399	23.697	46.096	94,52
Jumlah	2009		148.392	155.760	304.152	95,27
	2008	22	145,545	153,450	298,995	94.85

Sumber : BPS

Tabel 3.3.
Penduduk, Kelahiran dan Rata-Rata Kelahiran
Menurut Kecamatan Tahun 2009
Number of Population, Birth and Average by District 2009

Kecamatan	Penduduk		Kelahiran		Rata-Rata Kelahiran per 1000 Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan		Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Harjamukti	47.040	48.299	832	795	1.627	17,07
2. Lemahwungkuk	27.091	28.881	429	344	773	13,81
3. Pekalipan	17.161	18.517	226	170	396	11,11
4. Kesambi	34.701	36.366	479	431	910	12,80
5. Kejaksan	22.399	23.697	323	325	648	14,06
Jumlah	148.392	155.760	2.289	2.065	4.355	14,32

Sumber : BPS

Tabel 3.4.
Penduduk, Kematian dan Rata-Rata Kematian
Menurut Kecamatan Tahun 2009
Number of Population, Death and Average by District 2009

Kecamatan	Penduduk		Kematian			Rata-Rata kematian per 1000 Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Harjamukti	47.040	48.299	213	132	344	3,61
2. Lemahwungkuk	27.091	28.881	100	101	201	3,59
3. Pekalipan	17.161	18.517	112	108	220	6,17
4. Kesambi	34.701	36.366	177	149	326	4,59
5. Kejaksan	22.399	23.697	127	109	236	5,12
Jumlah	148.392	155.760	458	599	1.327	4,36

Sumber : BPS

Tabel 3.5.
Penduduk, Rumahtangga, Kepadatan dan Rata-Rata
Penduduk per Rumahtangga Menurut Kecamatan Tahun 2008-2009
Number of Population, House Hold, Density and Average by District 2008-2009

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk	Kepadatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Harjamukti	17.62	95.339	5.412
2. Lemahwungkuk	6.51	55.972	8.602
3. Pekalipan	1.56	35.678	22.856
4. Kesambi	8.06	71.067	8.818
5. Kejaksan	3.62	46.096	12.748
Jumlah			
2009	37.36	304.152	8.142
2008	37.36	298,995	8,004

Sumber : BPS

Tabel 3.6
 Banyaknya Pencari Kerja Yang Terdaftar, Pencari Kerja
 Yang Terpenuhi dan Penghapusan Menurut Jenis
 Kelamin dan Tingkat Pendidikan
 Number who looked for job by sex and education level

Tingkat Pendidikan	Terdaftar		Terpenuhi		Penghapusan	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SD	4	10	-	-	11	5
2. SLTP	42	34	-	-	78	75
3. SMU/Sederajat	1406	1074	364	295	1758	1141
4. Diploma I dan II	39	101	1	6	20	156
5. Diploma III	313	519	45	61	451	570
6. Sarjana	886	923	47	59	736	708
7. Pasca Sarjana	4	6	-	-	3	2

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon

Tabel 3.7
 Banyaknya Pencari Kerja Sisa Tahun Lalu dan Sisa Akhir Tahun Ini
 Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan
 Number who looked for job last year and this year rest
 by sex and education level

Tingkat Pendidikan	Sisa Tahun Lalu		Sisa Akhir Tahun	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD	19	9	12	14
2. SLTP	53	62	17	21
3. SMU/Sederajat	3730	1691	3014	1329
4. Diploma I dan II	26	128	44	67
5. Diploma III	327	532	144	420
6. Sarjana	1375	1595	1478	1751
7. Pasca Sarjana	9	12	10	16

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon

Tabel 3.8
Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut
Lapangan Usaha Utama Tahun 2009
Number of population aged 10 years and over who worked
by types of primary job 2009

Lapangan Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
	(1)	(2)
	2008	2009
1. Pertanian	1.395	2.445
2. Industri Pengolahan	7.595	7.485
3. Perdagangan, Hotel & Restoran	46.190	58.839
4. Jasa-jasa	31.155	27.402
5. Lainnya	27.435	32.343
Jumlah	113.770	128.514

Sumber : BPS

Tabel 3.9
 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Ikut Serta Dalam
 Program Jamsostek di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Company and Employee Who Joined Jamsostek Program
 In Cirebon 2005-2008

T A H U N	Kepesertaan Jamsostek		
	Perusahaan	Tenaga Kerja	
		Aktif	Tidak Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1.233	56.257	108.915
2008	1.099	52.345	93.826
2007	1.024	49.123	79.983
2006	890	46.222	48.570

Sumber : PT Jamsostek Kota Cirebon

BAB IV

PENDIDIKAN

CHAPTER IV

EDUCATION

K eberhasilan pembangunan di suatu daerah, diantaranya dapat di lihat dari tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju tingkat pendidikan penduduknya, maka akan membawa kepada tingkat kesejahteraan bagi penduduk tersebut.

Paradigma pembangunan dewasa ini telah bergeser dari pembangunan ekonomi ke Pembangunan Manusia, dengan prioritas kepada peningkatan kualitas penduduknya, baik dilihat dari aspek pendidikannya maupun kesehatannya. Telah di sadari bahwa peningkatan sumber daya manusia menjadi sangat perlu guna peningkatan kualitas manusia menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

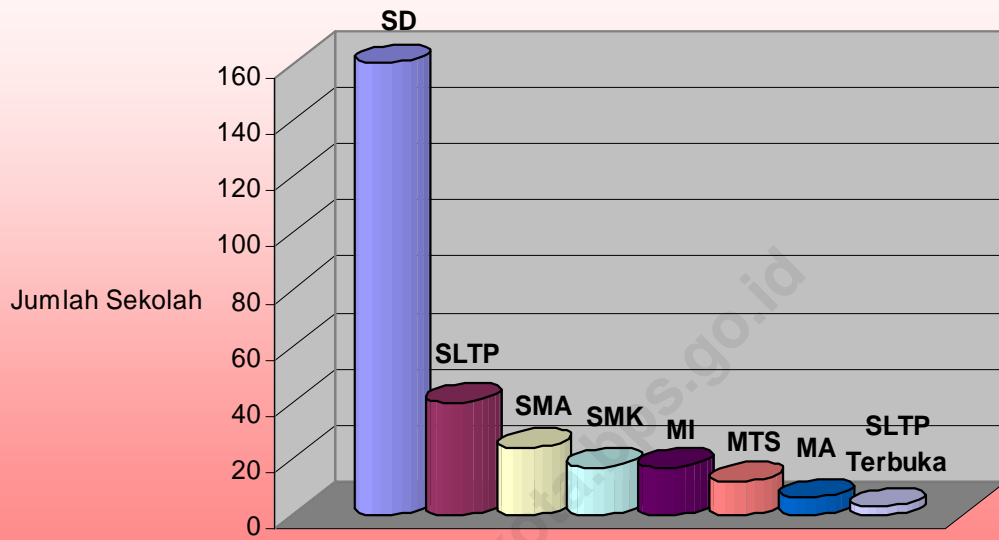
Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) satu di antaranya diupayakan melalui pembangunan di bidang pendidikan, terutama melalui pendidikan formal. Sementara itu, untuk memajukan dunia pendidikan upaya yang dilakukan di antaranya meningkatkan prasarana dan sarana agar dapat memperluas jangkauan pelayanan dan kesempatan kepada masyarakat dalam memperoleh pendidikan.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di Kota Cirebon merupakan salah satu wujud nyata pembangunan dalam bidang pendidikan. Tahun 2009/2010 SD berjumlah 160, dengan jumlah guru sekitar 1.886 orang. SLTP berjumlah 40, dengan jumlah guru 1.072 orang, di tingkat SMU terdapat 24 Sekolah mempunyai guru ± 831 orang. Di Sekolah Kejuruan (SMK) terdapat 17 Sekolah

dengan jumlah guru 661 orang. Untuk sekolah sekolah keagamaan di Kota Cirebon tahun 2009/2010 MI berjumlah 17, dengan jumlah guru sekitar 255 orang. MTs berjumlah 12, dengan jumlah guru 270 orang, di tingkat MA jumlahnya 6 Sekolah mempunyai guru 146 orang.

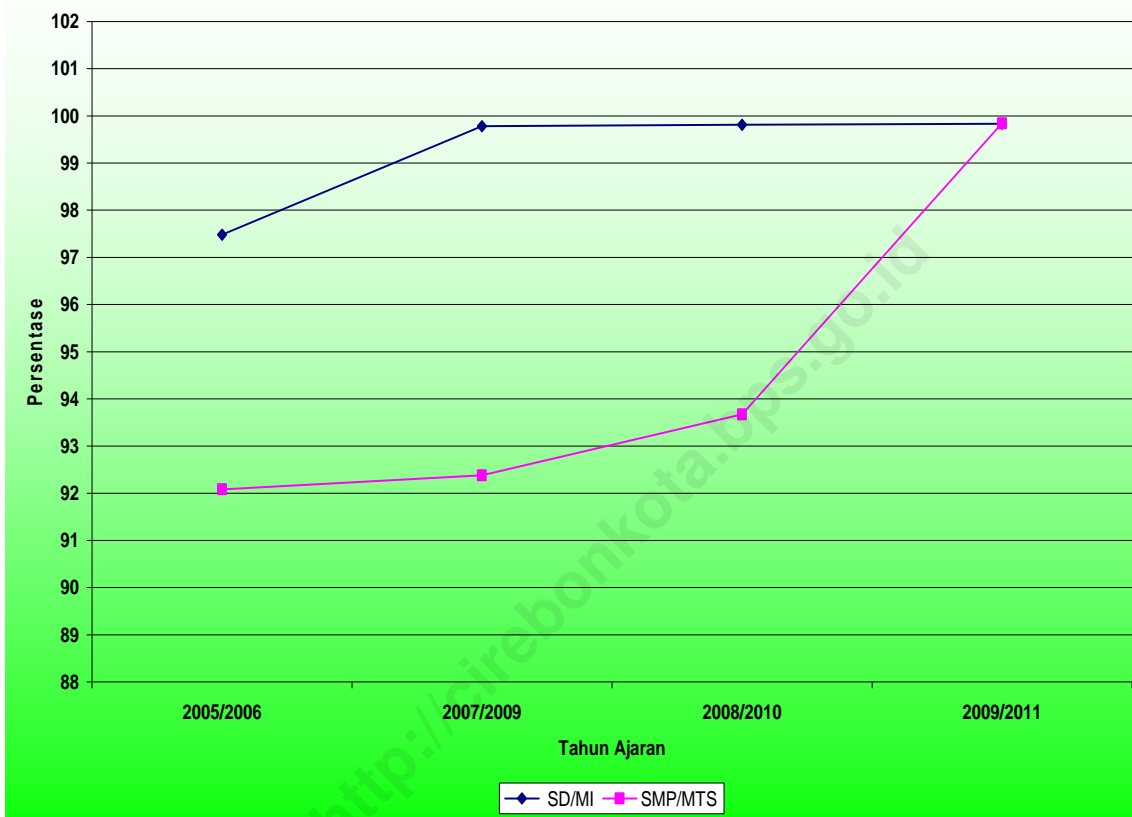
<http://cirebonkota.bps.go.id>

Grafik 4.1. Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan di Kota Cirebon Tahun 2009



<http://cirebonkota.go.id>

Grafik 4.2. perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI dan SMP/MTS di Kota Cirebon Tahun 2006-2009



Tabel 4.1
 Banyaknya Sekolah Rombel, Murid dan Guru
 Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers
 of elementary school by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	42	284	10.978	466	24
2. Lemahwungkuk	27	190	6.124	322	19
3. Pekalipan	14	106	3.367	183	18
4. Kesambi	44	340	10.655	568	19
5. Kejaksan	33	214	8.204	347	24
Jumlah 2009/2010	160	1.134	39.328	1.886	21
2008/2009	160	1.086	38.495	1.769	22
2007/2008	154	1.077	37.770	1.650	23
2006/2007	155	1.062	37.488	1.563	24
2005/2006	154	1.032	36.380	1.524	24

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.2
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
 (SLTP) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers of junior high school
 by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	7	128	4.868	248	20
2. Lemahwungkuk	14	180	6.388	390	16
3. Pekalipan	2	6	126	17	7
4. Kesambi	11	93	3.124	250	13
5. Kejaksan	6	94	3.221	167	19
Jumlah 2009/2010	40	501	17.817	1.072	17
2008/2009	41	470	17.598	1.071	16
2007/2008	42	432	17.320	1.079	16
2006/2007	39	429	16.303	981	17
2005/2006	39	423	16.065	967	17

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.3
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru
 Sekolah Menengah Umum (SMU) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers of senior high school
 by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	2	42	1.671	112	15
2. Lemahwungkuk	4	50	1.651	100	17
3. Pekalipan	-	-	-	-	-
4. Kesambi	14	189	5.759	443	13
5. Kejaksan	4	62	2.331	176	13
Jumlah 2009/2010	24	343	11.412	831	14
2008/2009	25	330	11.699	825	14
2007/2008	26	323	11.585	821	14
2006/2007	26	323	11.334	659	17
2005/2006	26	315	11.195	778	14

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.4
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
*Number of School, Classroom, pupils and teachers of senior vocational high school
 by district 2005/2006-2009/2010*

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	2	23	652	53	12
2. Lemahwungkuk	2	12	312	37	8
3. Pekalipan	1	9	222	12	19
4. Kesambi	11	194	6.668	520	13
5. Kejaksan	1	42	1.742	39	45
Jumlah 2009/2010	17	280	9.596	661	15
2008/2009	17	264	9.030	663	14
2007/2008	17	247	8.565	633	14
2006/2007	17	238	8.040	625	13
2005/2006	16	226	7.755	585	13

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.5
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru
 Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	7	55	1.634	122	13
2. Lemahwungkuk	5	39	997	66	15
3. Pekalipan	4	35	649	56	12
4. Kesambi	1	6	86	11	8
5. Kejaksan	-	-	-	-	-
Jumlah 2009/2010	17	135	3.366	255	13
2008/2009	17	136	3.319	218	15
2007/2008	17	132	3.267	204	16
2006/2007	17	129	3.306	204	16
2005/2006	18	131	3.134	199	16

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.6
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
*Number of School, Classroom, pupils and teachers of Madarasah Tsanawiyah (MTs)
 by district 2005/2006-2009/2010*

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	6	39	1.100	124	9
2. Lemahwungkuk	1	4	97	18	5
3. Pekalipan	1	6	178	17	10
4. Kesambi	3	12	222	55	4
5. Kejaksan	1	25	1.010	56	18
Jumlah 2009/2010	12	86	2.607	270	10
2008/2009	11	75	2.547	233	11
2007/2008	11	67	2.512	223	11
2006/2007	10	67	2.392	210	11
2005/2006	9	58	2.166	190	11

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.7
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru
 Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers of Madrasah Aliyah (MA)
 by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	3	12	287	54	5
2. Lemahwungkuk	-	-	-	-	-
3. Pekalipan	1	3	42	14	3
4. Kesambi	1	15	524	39	13
5. Kejaksan	1	21	787	39	20
Jumlah 2009/2010	6	51	1.640	146	11
2008/2009	6	45	1.693	134	13
2007/2008	5	44	1.675	129	13
2006/2007	5	42	1.638	124	13
2005/2006	3	39	1.576	120	13

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.8
 Banyaknya Sekolah, Rombel, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
 Terbuka (SLTP Terbuka) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers of Open junior high school
 by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	1	7	299	32	9
2. Lemahwungkuk	1	3	116	13	9
3. Pekalipan	-	-	-	-	-
4. Kesambi	1	4	108	29	4
5. Kejaksan	-	-	-	-	-
Jumlah 2009/2010	3	14	523	74	7
2008/2009	3	13	506	60	8
2007/2008	3	12	488	70	7
2006/2007	3	15	637	69	9
2005/2006	3	16	652	62	11

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.9
 Banyaknya Sekolah Rombel, Murid dan Guru
 Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Kecamatan Tahun 2005/2006-2009/2010
 Number of School, Classroom, pupils and teachers of Kindergarten
 by district 2005/2006-2009/2010

Kecamatan	Sekolah	Rombel	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harjamukti	24	60	1.175	100	12
2. Lemahwungkuk	8	28	726	57	13
3. Pekalipan	3	21	196	17	12
4. Kesambi	24	68	1.182	145	8
5. Kejaksan	13	31	521	56	9
Jumlah 2009/2010	72	208	3.800	375	10
2008/2009	64	215	3.149	330	10
2007/2008	67	200	3.779	354	11
2006/2007	58	187	3.345	319	10
2005/2006	54	175	3.919	290	14

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.10
 Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar
 Tahun Ajaran 2005/2006-2009/2010 (persen)
 Pure Participation Number and Crude Participation Number in Cirebon
 2005/2006-2009/2010

Tingkat Sekolah (APM / APK)	2005/2006	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD/MI				
a. Angka Partisipasi Murni	97,48	99,78	99,81	99,83
b. Angka Partisipasi Kasar	159,86	158,52	127,68	136,36
2. SMP/MTS				
a. Angka Partisipasi Murni	92,08	92,38	93,67	99,84
b. Angka Partisipasi Kasar	141,71	196,54	131,02	137,75
3. SMA/MA/SMK				
a. Angka Partisipasi Murni	88,51	88,82	89,32	89,61
b. Angka Partisipasi Kasar	149,87	222,44	146,49	139,98

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.11
 Banyaknya Buta Huruf Usia 7 sampai 44 Tahun
 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2005-2009
 Number of illiterate aged 7-44 year by Distric and sex 2005-2009

Kecamatan		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1. Harjamukti		216	0	216
2. Lemahwungkuk		84	0	84
3. Pekalipan		0	17	17
4. Kesambi		61	22	83
5. Kejaksan		0	0	0
Jumlah	2009	361	39	400
	2008	362	468	830
	2007	630	1.608	2.238
	2006	360	888	1.248
	2005	1.663	1.608	3.271

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Tabel 4.12
 Banyaknya Pendidikan Luar Sekolah Swasta Menurut Kecamatan Tahun 2005-2009
 Number of private informal school by distric 2005-2009

Kecamatan		Menjahit	Mengemudi	Komputer	Akuntansi	Bahasa	Lainnya*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Harjamukti		1	1	-	--	2	-
2. Lemahwungkuk		-	-	3	1	1	-
3. Pekalipan		-	-	2	-	2	-
4. Kesambi		3	3	3	2	8	-
5. Kejaksan		-	-	3	-	26	-
Jumlah	2009	4	4	11	3	26	-
	2008	7	2	13	3	25	79
	2007	6	2	12	3	25	71
	2006	6	2	8	4	20	37
	2005	6	3	11	6	13	25

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

*Lainnya belum dapat dirinci per Kecamatan

Tabel 4.13
 Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Perguruan Tinggi/Akademi,
 Tahun 2008/2009-2009/2010
 Number of Students, teachers and Graduates of Colleges/Universities In Cirebon
 2008/2009-2009/2010

No	Nama Perguruan Tinggi/Akademi	2008/2009			2009/2010		
		Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan	Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	UNTAG Cirebon	2172	156	306	1906	164	282
2	Unswagati	1793	332	252	2208	275	877
3	IAIN Syekh Nurjati	1713	225	621	1744	232	572

Sumber : Perguruan Tinggi/Akademi Na : Not Answer/ Data Tidak Tersedia

Tabel 4.14
 Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Kampus UNTAG Cirebon
 Tahun 2008/2009-2009/2010
 Number of Students, teachers and Graduates of UNTAG Universities In Cirebon
 2008/2009-2009/2010

No	Nama Fakultas	2008/2009			2009/2010		
		Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan	Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ekonomi	589	19	98	458	21	87
2	Hukum	878	30	86	799	32	74
3	FISIP	314	29	54	280	33	41
4	Perikanan	39	23	1	25	23	2
5	Teknik	217	33	35	189	33	32
6	Pasca Sarjana.	135	22	32	155	22	46

Sumber : Universitas Tujuh Belas Agustus 1945, Cirebon

Tabel 4.15
 Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Kampus UNSWAGATI Cirebon
 Tahun 2008/2009-2009/2010
 Number of Students, teachers and Graduates of UNSWAGATI Universities In
 Cirebon 2008/2009-2009/2010

No	Nama Fakultas	2008/2009			2009/2010		
		Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan	Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ekonomi	379	63	72	347	65	257
2	Hukum	167	51	55	176	38	86
3	FISIP	111	40	-	163	28	110
4	Pertanian	76	31	18	146	28	33
5	FKIP	921	83	84	1.096	91	338
6	Teknik	67	36	15	76	27	13
7	Kedokteran	22	10	-	34	48	-
8	Pasca Sarjana	50	18	8	170	10	40
	JUMLAH	1793	332	252	2.208	275	877

Sumber : Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

Tabel 4.16
 Banyaknya Mahasiswa, Tenaga Edukasi, Kelulusan Kampus STAIN Cirebon
 Tahun 2008/2009-2009/2010
 Number of Students, teachers and Graduates of STAIN Universities In Cirebon
 2008/2009-2009/2010

No	Nama Fakultas	2008/2009			2009/2010		
		Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan	Jumlah Maha siswa	Jumlah Tenaga Edukasi	Jumlah Kelulusan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ekonomi Islam	157	34	114	148	34	92
2	Dakwah	42	12	31	44	13	16
3	Tarbiyah	1.158	127	440	1.127	133	400
4	Pasca Sarjana	356	52	36	425	52	64

Sumber : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri , Cirebon
 Na : Not Answer/ Data Tidak Tersedia

BAB V
KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA
CHAPTER V
HEALTH AND FAMILY PLANNING

Agar derajat kesehatan masyarakat dapat terus meningkat, maka perlu diupayakan terus menerus pembangunan di bidang kesehatan. Dengan harapan semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Demikian pula halnya dengan Pemda Kota Cirebon yang telah mencanangkan program Kota Cirebon Sehat. Berupaya terus melakukan pembangunan di bidang kesehatan dengan melakukan berbagai program-program pembangunan.

Diantaranya adalah dengan menyediakan prasarana dan sarana kesehatan, agar jangkauan pelayanan kesehatan makin meluas sehingga semua lapisan social-ekonomi masyarakat dapat dilayani dengan biaya yang terjangkau. Disisi lain dilakukan pula penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit dan pola hidup sehat.

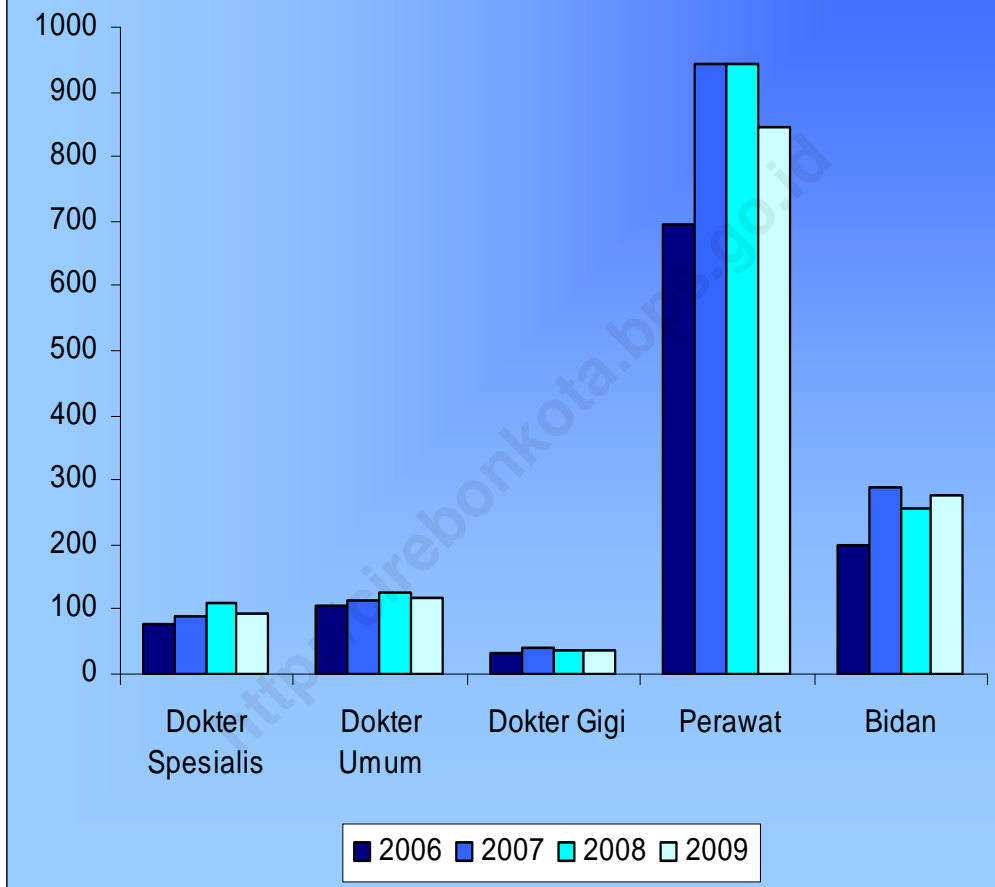
Pada tahun 2009 di Kota Cirebon telah tersedia sekitar 6 rumah sakit umum, 4 rumah sakit bersalin, 21 Puskesmas, 15 Puskesmas Pembantu, 20 Puskesmas Keliling, serta 81 Apotik, dan 31 Toko Obat. Dengan jumlah tenaga medis seperti dokter spesialis sekitar 94 orang, dan 116 dokter umum, 37 dokter gigi, 847 perawat, serta 278 bidan. Jumlah tenaga medis ini cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana dapat dilihat dari Grafik 5.1.

Tingkat kesehatan suatu kelompok masyarakat dapat dilihat dari berbagai macam indikator. Salah satu indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur hal tersebut adalah jumlah kematian bayi yang terjadi. Grafik 5.2. memberikan informasi jumlah kematian bayi di Kota Cirebon dari tahun 2006-2009. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Jumlah Kematian bayi di Kota Cirebon mengalami turun naik. Tahun 2009, terdapat 71 kasus kematian bayi. Angka ini jauh lebih besar dari kasus yang terjadi di tahun 2008 yang mencapai 49 kasus.

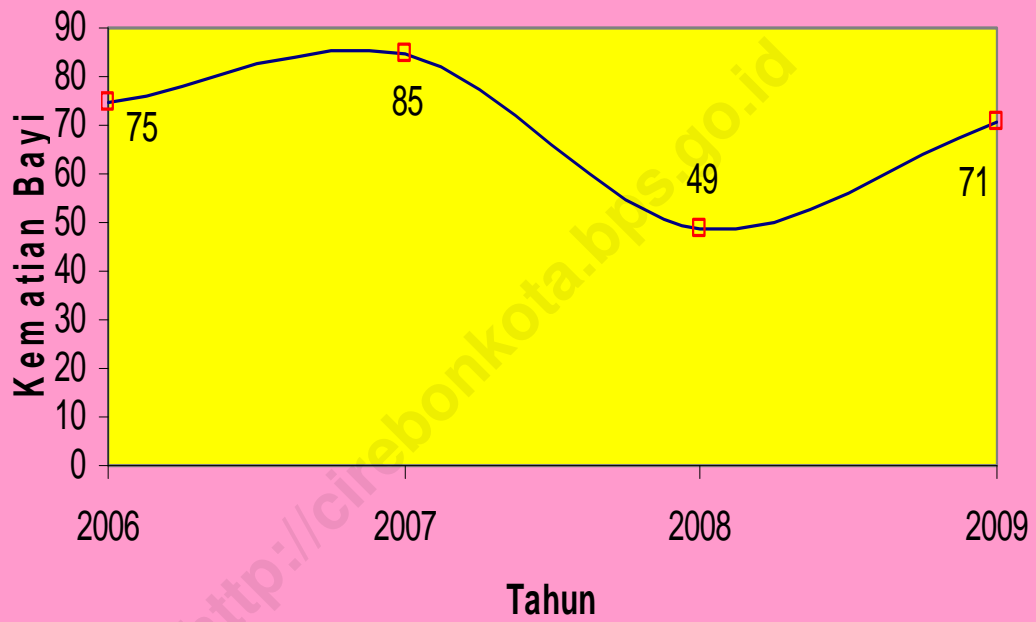
Masa depan sebuah bangsa terletak pada kualitas generasi penerusnya. Generasi yang sehat dan kuat mencerminkan masa depan yang baik. Sebaliknya, generasi yang buruk kualitas kesehatannya mencerminkan masa depan yang buruk pula. Grafik 5.3. menggambarkan perkembangan jumlah balita gizi buruk di kota Cirebon tahun 2006-2009. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa jumlah balita gizi buruk di kota Cirebon masih cukup tinggi. Tahun 2006 terdapat 320 kasus, tahun 2007 ada 338 kasus, tahun 2008 terdapat 272 kasus, dan tahun 2009 terdapat 275 kasus bayi gizi buruk.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

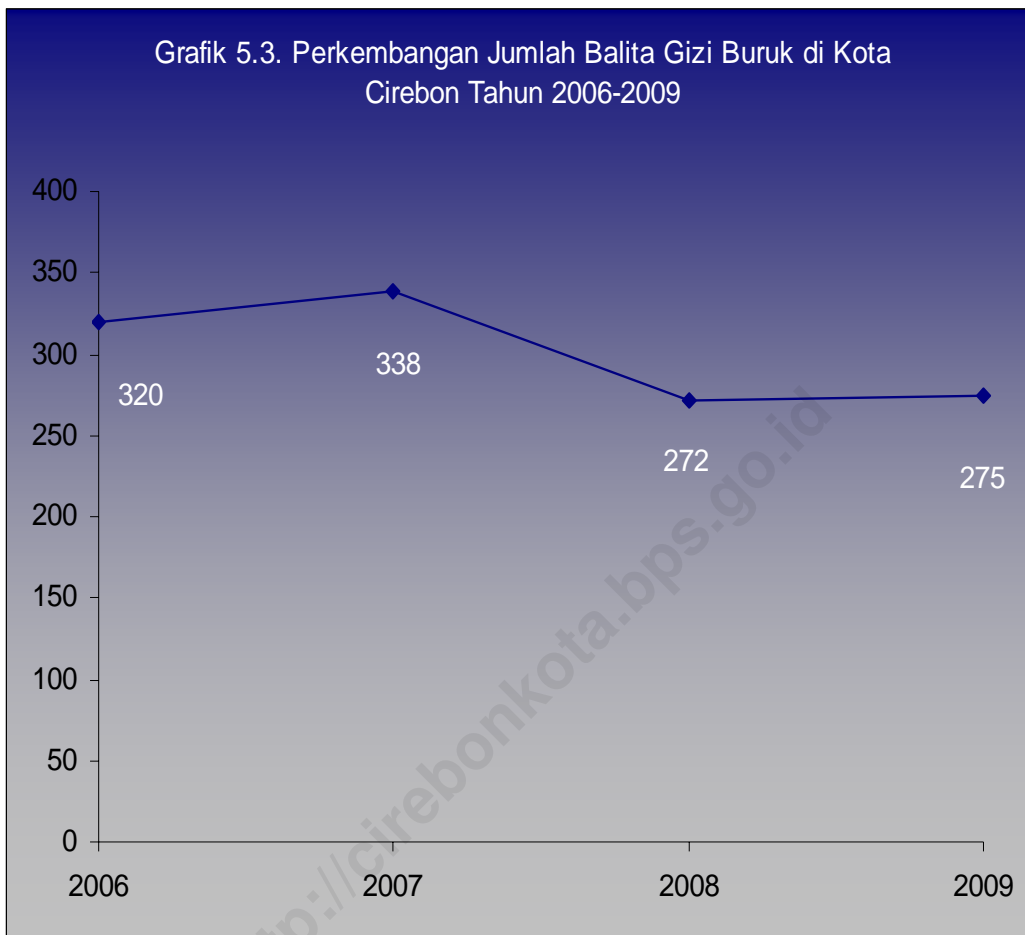
Grafik 5.1. Banyaknya Tenaga Medis dan Paramedis di Kota Cirebon Tahun 2009



Grafik 5.2. Perkembangan Jumlah Kematian Bayi di Kota Cirebon Tahun 2006-2009



Grafik 5.3. Perkembangan Jumlah Balita Gizi Buruk di Kota Cirebon Tahun 2006-2009



Tabel 5.1
 Sarana Kesehatan dan Jenisnya Tahun 2006-2009
 Number of Health centers and Type 2006-2009

Tahun	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Bersalin/RS Khusus	Puskesmas/Pustu/Pusling	Apotik	Toko Obat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	6	4	21/15/20	81	31
2008	6	4	21/15/21	75	33
2007	6	4	21/15/21	78	32
2006	6	4	21/15/14	73	33
2005	5	5	21/15/13	75	34

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.2
Banyaknya Tenaga Medis dan Paramedis Tahun 2006-2009
Number of Health Personnel 2006-2009

Tenaga Medis dan Paramedis	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Dokter Spesialis	76	91	109	94
2. Dokter Umum	106	112	127	116
3. Dokter Gigi	34	41	37	37
4. Apoteker (+ Apotik)	11	78	95	98
5. Sarjana Kesehatan Lainnya				
a. S.K. Masyarakat +Kesling	37	73	88	73
b. S.K. Gizi (DIV Gizi)	50	7	5	5
c. Kes.Lingkungan (D1+D3)	41	43	51	51
6. Paramedis Perawatan				
a. Perawat	697	943	943	847
b. Bidan	200	287	256	278
7. Paramedis Nonperawatan	269	-	-	-
8. Paramedis Pembantu	72	-	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.3
 Banyaknya Rumah Sakit dan Tempat Tidur Tahun 2006-2009
 Number of Hospitals and beds 2006-2009

Tahun	Rumah Sakit	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)
2009	10	938
2008	10	937
2007	10	878
2006	10	854

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

<http://cirebonkota.bps.go.id>

Tabel 5.4
Rumah Sakit Menurut Jenis, Pemilikan, Kelas dan
Jumlah Tempat Tidur Tahun 2009
Hospital by kind of hospital, owner, class and beds 2009

Rumah Sakit Umum/ Khusus	Kel as RS	Jumlah TT RS	Jumlah Hari Perawatan	Jumlah Hari Lama Dirawat	Pasien Keluar	Jumlah Pasien Keluar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. RS Umum						
a. Pemerintah						
1.RSUD Gn Jati	B	305	68.811	-	-	15.218
2. RST Ciremai	C	173	19.029	-	-	9.025
b. Swasta						
1. RS Pelabuhan	C	109	22.558	-	-	5.954
2. RS Budi Luhur	D	1	1.524	-	-	396
2. RS Khusus						
1. RSB PAD	C	48	2.357	-	-	811
2. RSU P.Bahagia	C	80	17.280	-	-	3.459
3. RSIA S Kasih	C	70	6.463	-	-	4.043
4. RSU Budi Asta	D	53	5.925	-	-	734
5. RSB Muhammadiyah	C	25	4.677	-	-	1.426
6. RSK.Bedah Medimas	C	25	2.718	-	-	707

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.5
 Banyaknya Penduduk Yang Diimunisasi
 dan Jenis Imunisasi Di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Immunized People by districts and kind of immunitation 2006-2009

Tahun	Jenis Imunisasi						
	Polio	Campak	BCG	DPT I+ HB1	DPT II+ HB3	TT I	TT II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2009	5.133	4.952	5.402	5.247	5.049	6.085	5.278
2008	5307	5040	5651	5383	5189	6209	5442
2007	4552	4716	5532	5196	4986	5736	4840
2006	4716	4799	5314	5307	4863	6294	5191

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.6
 Jumlah Balita Dan Balita Gizi Buruk Menurut Kecamatan
 di Kota Cirebon tahun 2006-2010
 Number of Infant and Low Nutrition Infant by District in Cirebon 2006-2010

Kecamatan	2006		2007		2008		2009	
	Balita	Balita Gizi Buruk	Balita	Balita Gizi Buruk	Balita	Balita Gizi Buruk	Balita	Balita Gizi Buruk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harjamukti	7.664	129	7360	152	7984	132	7.488	134
Lemahwungkuk	3.936	64	4189	61	4159	50	4.236	49
Pekalipan	2.067	25	2635	28	2484	18	2.681	25
Kesambi	4.945	72	5368	64	5384	41	5.463	37
Kejaksan	3.377	30	3514	33	3458	31	3.576	30
Jumlah	21.989	320	23066	338	23469	272	23.471	275

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.7
 Jumlah Kematian Bayi per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Infant Mortality by District in Cirebon 2006-2009

Kecamatan	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Harjamukti	45	37	18	35
Lemahwungkuk	12	25	12	13
Pekalipan	4	5	4	9
Kesambi	6	8	3	8
Kejaksan	8	10	12	6
Jumlah	75	85	49	71

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.8
 Jumlah Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Berdasarkan Penyebab kematian
 Di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Neonatal Death by Cause of Death in Cirebon 2006-2009

Penyebab Kematian	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BBLR	12	28	15	13
Asfixia	16	13	8	16
ISPA- infeksi Aspirasi	0	9	14	3
Respirasi Disstress	0	1	5	2
Cacat Bawaan dan premature	0	0	3	1
Lain-lain	43	34	4	1
Jumlah	71	85	49	36

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.9
 Jumlah Kematian Ibu Bersalin per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Maternal Delivery by Distric in Cirebon 2006-2009

Kecamatan	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Harjamukti	1	1	1	0
Lemahwungkuk	0	0	0	0
Pekalipan	0	1	0	0
Kesambi	0	0	0	0
Kejaksan	0	0	0	0
Jumlah	1	2	1	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.10
 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Maternal Mortality by Cause of Death in Cirebon 2006-2009

Penyebab Kematian	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendarahan	0	1	1	0
Infeksi	0	0	0	0
Eklamsia	3	1	0	0
Lain-lain	0	0	0	0
Jumlah	3	2	1	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tabel 5.11
 Banyaknya Petugas Pelayanan Keluarga Berencana (KB)
 Menurut Kecamatan
 Number of Family Planning Personnels by Districs

Kecamatan	PLKB/PKB	Dokter	Bidan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Harjamukti	4	9	17
2. Lemahwungkuk	5	7	32
3. Pekalipan	4	6	4
4. Kesambi	4	2	5
5. Kejaksan	4	7	7
Jumlah	21	31	65

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Cirebon

Tabel 5.12
 Banyaknya Akseptor KB Aktif dan Drop Out Menurut Kecamatan
 Number of Active Acceptors and Drop Out by Districs

Kecamatan	Akseptor KB Aktif	Drop Out	Persentase Drop Out
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Harjamukti	11,366	-49	-0,43
2. Lemahwungkuk	6,001	0	0,00
3. Pekalipan	3,109	39	1,24
4. Kesambi	8,096	198	2,39
5. Kejaksan	4,739	133	2,73
Jumlah	33,311	321	0,95

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Cirebon

Tabel 5.13
 Jumlah PUS, Peserta KB Aktif Menurut Alat Kontrasepsi Yang Dipergunakan
 Menurut Kecamatan
 Number of PUS and Active Acceptors by Type of contraception and districts

Kecamatan	Jumlah PUS	Peserta KB Aktif						Jumlah	Akseptor Terhadap PUS %
		IUD	Suntik	Implan	MOP/ MOW	Pil	Lain nya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Harjamukti	16,026	2,026	6,541	534	718	1,263	235	11,317	70.62
2. Lemahwungkuk	7,926	579	3,626	424	472	812	88	6,001	75.71
3. Pekalipan	4,303	486	1,569	77	307	611	98	3,148	73.16
4. Kesambi	10,712	1,664	4,463	447	689	879	152	8,294	77.43
5. Kejaksan	6,270	736	2,922	203	465	487	59	4,872	77.70
Jumlah	45,237	5,491	19,121	1,685	2,651	4,052	632	33,632	74.35

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan
 Keluarga Berencana Kota Cirebon

Tabel 5.14
 Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2009
 Number of Family by wealth Family Step and Special Villages 2009

Kecamatan/ Kelurahan	Pra Sejahtera		
	Alasan Ekonomi	Non Alasan Ekonomi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Harjamukti			
1. Argasunya	1.040	13	1.053
2. Kalijaga	1.024	17	1.041
3. Harjamukti	288	1	289
4. Kecapi	148	9	157
5. Larangan	95	57	152
II. Lemahwungkuk			
1. Pegambiran	464	32	496
2. Kesepuhan	670	6	676
3. Lemahwungkuk	224	42	266
4. Panjunan	338	4	342
III. Pekalipan			
1. Pekalipan	231	7	238
2. Pulasaren	690	4	694
3. Jagasatru	165	0	165
4. Pekalangan	197	3	200
IV. Kesambi			
1. Karyamulya	742	5	747
2. Sunyaragi	487	3	490
3. Drajat	247	3	250
4. Kesambi	561	0	561
5. Pekiringan	433	3	436
V. Kejaksan			
1. Kejaksan	634	0	634
2. Sukapura	583	10	593
3. Kebonbaru	449	0	449
4. Kesenden	725	0	725

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan
 Keluarga Berencana Kota Cirebon

Tabel 5.14(lanjutan)

Kecamatan/ Kelurahan	Keluarga Sejahtera I		
	Alasan Ekonomi	Non Alasan Ekonomi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Harjamukti			
1. Argasunya	628	508	1.136
2. Kalijaga	401	873	1.274
3. Harjamukti	543	428	971
4. Kecapi	328	588	916
5. Larangan	118	468	586
II. Lemahwungkuk			
1. Pegambiran	406	650	1.056
2. Kesepuhan	542	440	982
3. Lemahwungkuk	529	237	766
4. Panjunan	367	411	778
III. Pekalipan			
1. Pekalipan	445	149	594
2. Pulasaren	119	55	174
3. Jagasatru	485	377	862
4. Pekalangan	258	268	536
IV. Kesambi			
1. Karyamulya	453	615	1.068
2. Sunyaragi	167	455	622
3. Drajat	917	110	1.027
4. Kesambi	238	288	536
5. Pekiringan	129	327	456
V. Kejaksan			
1. Kejaksan	85	227	312
2. Sukapura	341	281	622
3. Kebonbaru	165	287	452
4. Kesenden	434	295	729

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan
Keluarga Berencana Kota Cirebon

Tabel 5.14(lanjutan)

Kecamatan/ Kelurahan	Keluarga Sejahtera		
	II	III	III+
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Harjamukti			
1. Argasunya	242	623	865
2. Kalijaga	900	1.866	2.766
3. Harjamukti	1.386	1.115	2.501
4. Kecapi	405	2.250	2.655
5. Larangan	376	1.635	2.011
II. Lemahwungkuk			
1. Pegambiran	206	2.354	2.560
2. Kesepuhan	822	944	1.766
3. Lemahwungkuk	675	348	1.023
4. Panjunan	79	905	984
III. Pekalipan			
1. Pekalipan	570	549	1.119
2. Pulasaren	255	613	868
3. Jagasatru	236	687	923
4. Pekalangan	74	325	399
IV. Kesambi			
1. Karyamulya	1.007	1.747	2.754
2. Sunyaragi	171	845	1.016
3. Drajat	580	1.317	1.897
4. Kesambi	288	562	850
5. Pekiringan			
V. Kejaksan			
1. Kejaksan	146	379	525
2. Sukapura	323	1.220	1.543
3. Kebonbaru	69	896	965
4. Kesenden	533	537	1.070

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Cirebon

Tabel 5.15
Jumlah Keluarga dan Keluarga Miskin di Kota Cirebon Tahun 2009
Number of Family and Poor Family in Cirebon 2009

Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Keluarga	Keluarga Miskin	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Harjamukti			
1. Argasunya	3.828	0	0.00
2. Kalijaga	6.823	0	0.00
3. Harjamukti	4.335	0	0.00
4. Kecapi	5.408	0	0.00
5. Larangan	3.984	0	0.00
II. Lemahwungkuk			
1. Pegambiran	4.386	0	0.00
2. Kesepuhan	3.724	0	0.00
3. Lemahwungkuk	2.117	0	0.00
4. Panjunan	2.347	0	0.00
III. Pekalipan			
1. Jagasatru	2.485	0	0.00
2. Pulasaren	1.848	0	0.00
3. Pekalipan	1.928	0	0.00
4. Pekalangan	1.506	0	0.00
IV. Kesambi			
1. Karyamulya	5.184	0	0.00
2. Sunyaragi	2.792	0	0.00
3. Drajat	3.790	0	0.00
4. Kesambi	2.339	0	0.00
5. Pekiringan	2.730	0	0.00
V. Kejaksan			
1. Kejaksan	2.279	0	0.00
2. Kebon Baru	2.084	0	0.00
3. Sukapura	3.389	0	0.00
4. Kesenden	3.040	0	0.00
JUMLAH	72.346	0	0.00

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Cirebon

BAB VI
SOSIAL DAN LINGKUNGAN
CHAPTER VI
CIVIL SOCIETY AND ENVIROMENT

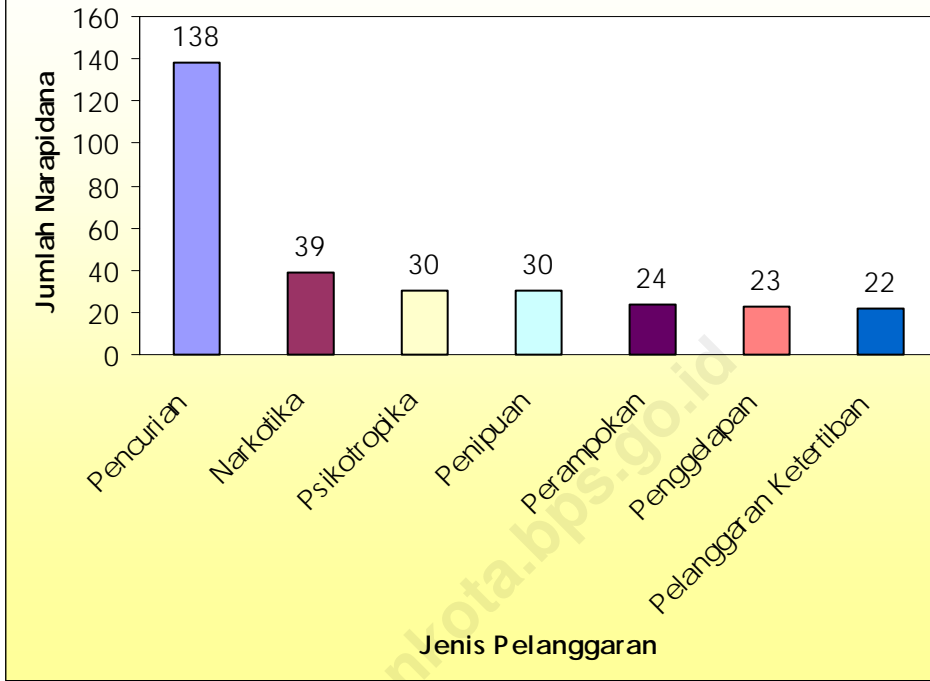
Situasi aman dan tertib di dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan. Dengan keamanan dan ketertiban yang kondusif akan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Grafik 6.1. menampilkan jumlah narapidana di kota Cirebon berdasarkan berdasarkan putusan pengadilan menurut jenis pelanggaran tahun 2009. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jenis pelanggaran yang terbanyak adalah pencurian yang mencapai 138 orang narapidana. Kemudian disusul jumlah narapidana narkoba sebanyak 39 orang, psikotropika 30 orang, penipuan 30 orang, perampokan 24 orang.

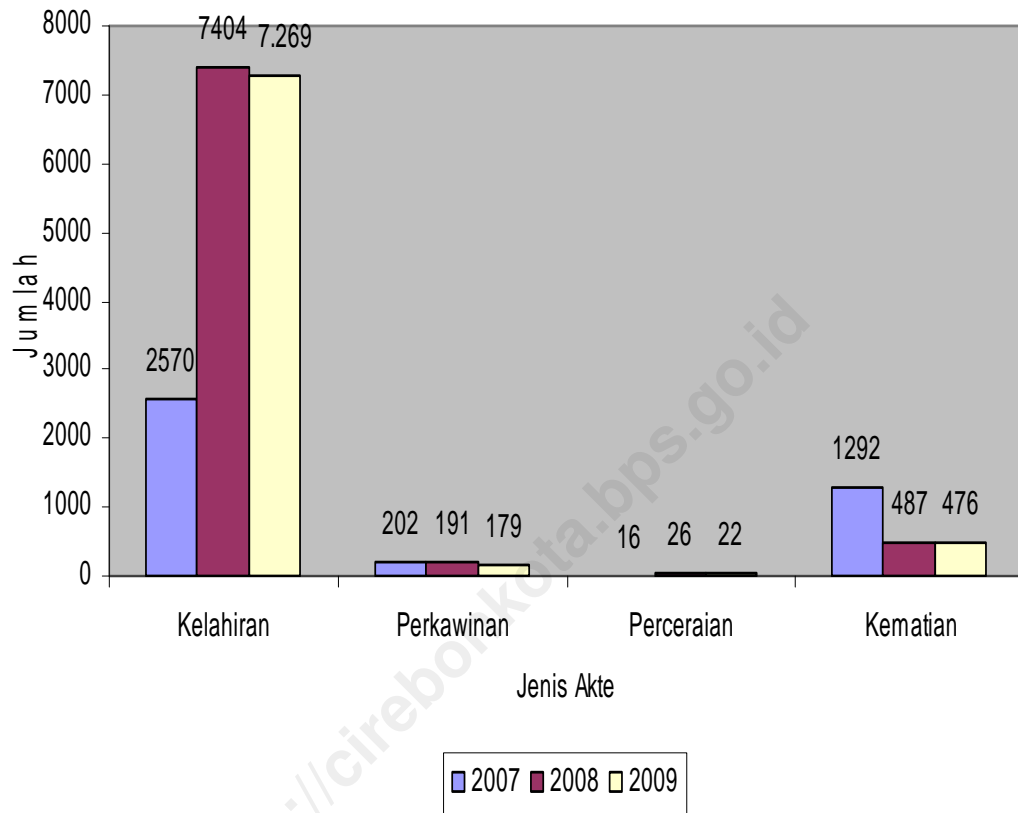
Penerbitan Akte oleh Kantor Catatan Sipil sangat penting untuk memberikan identitas seorang individu agar keberadaannya diakui oleh negara, seperti akte kelahiran untuk seorang anak sangat penting, baik untuk urusan masuk sekolah maupun hal-hal yang lain. Dari Grafik 6.2. tercatat akte kelahiran yang diterbitkan pada tahun 2007 sebanyak 2.570 akte, kemudian di tahun 2008 naik menjadi 7.404 akte, dan pada tahun 2009 jumlah akte kelahiran yang diterbitkan 7.269 akte.

Indikator makin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat diantaranya adalah semakin mudahnya masyarakat melakukan ibadah menurut agama yang dianutnya. Untuk kemudahan tersebut diantaranya tersedia tempat untuk melakukan ibadah. Pada tahun 2009 di Kota Cirebon terdapat 213 masjid, 22 gereja, 1 pura, 3 vihara dan 1 kelenteng.

Grafik 6.1 Jumlah Narapidana berdasarkan putusan pengadilan menurut jenis pelanggaran di Kota Cirebon Tahun 2008



Grafik 6.2. Banyak akte-akte yang diterbitkan oleh Dinas Catatan Sipil Kota Cirebon
2007-2009



Tabel 6.1
 Jumlah Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan
 Menurut Jenis kejahatan/pelanggaran di LP Kelas I Kesambi
 Number of Conviction in Civil Court by type of Criminal

Jenis Kejahatan dan Pelanggaran	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Terhadap Ketertiban	16	-	16
2. Kesusilaan Terhadap Anak	240	-	240
3. Penyuapan	-	-	-
4. Mata uang	9	-	9
5. Memalsu materai/surat	-	-	-
6. Kesusilaan	71	-	71
7. Perjudian	-	-	-
8. Penculikan	2	-	2
9. Pembunuhan	133	-	133
10. Penganiayaan	10	-	10
11. Kelalaian	-	-	-
12. Pencurian	34	-	34
13. Perampokan	67	-	67
14. Memeras/Mengancam	3	-	3
15. Penggelapan	9	-	9
16. Penipuan	15	-	15
17. KDRT	4	-	4
18. Perompakan/Pembajakan Laut	2	-	2
19. Penadahan	-	-	-
20. Narkotika	11	-	11
21. Psikotropika	1	-	1
22. Korupsi	-	-	-
23. Senjata Api/Tajam	1	-	1

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cirebon

Tabel 6.2
 Jumlah Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan
 Menurut Jenis kejahatan/pelanggaran di di Rutan Benteng Tahun 2008
 Number of Conviction in Civil Court by type of Criminal 2008

Jenis Kejahatan dan Pelanggaran	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Terhadap Ketertiban	-	-	-
2. Pembakaran	2	-	2
3. Mata uang	2	-	2
4. Memalsu materai/surat	5	1	6
5. Kesusilaan	4	-	4
6. Perjudian	22	1	23
7. Penculikan	4	-	4
8. Pembunuhan	4	-	4
9. Penganiayaan	54	6	60
10. Pencurian	129	2	131
11. Perampokan	66	1	67
12. Memeras/Mengancam	3	-	3
13. Penggelapan	34	5	39
14. Penipuan	33	3	36
15 Merusak barang	-	-	-
16. Dalam Jabatan	-	-	-
17. Penadahan	7	-	7
18. Narkotika	29	-	29
19. Psikotropika	8	1	9
20. Korupsi	9	-	9
21 Kenakalan	-	-	-
Jumlah	415	20	435

Sumber : Rutan Benteng data Tahun 2009 belum tersedia

Tabel 6.3

Jumlah Tahanan menurut Status dan Jenis Kelamin di Rutan Benteng Tahun 2008
 Number of Conviction in Civil Court by age and sex 2008

Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dalam pemeriksaan Kejaksaan	53	1	54
2. Dalam Pemeriksaan pihak hakim pertama	142	10	152
3. Dengan surat keputusan yang masih dapat dirubah	11	-	11
Jumlah	206	11	217

Sumber : Rutan Benteng

Data tahun 2009 belum tersedia

Tabel 6.4
 Jumlah Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan
 Menurut Lama Dipenjara/Dikurung dan Jenis Kelamin di Rutan Benteng Tahun 2008
 Number of Conviction in Civil Court by period of sentence and sex 2008

Lama Dipenjara/Dikurung	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dipidana			
Mati	-	-	-
Seumur Hidup	-	-	-
Lebih dari 1 tahun	115	7	122
3 bln s/d 1 tahun	160	2	162
Kurang Dari 3 bulan	4	1	5
2. Dikurung			
Pidana Kurungan	-	-	-
Pidana Denda	-	-	-
3. JUMLAH RESIDIVIST			
Jumlah	279	10	289

Sumber : Rutan Benteng
 Data Tahun 2009 belum tersedia

Tabel 6.5
 Banyaknya Penerbitan Akte-Akte Catatan Sipil di Kota Cirebon 2007-2009
 Number of Civil Publishing in Cirebon 2007-2009

No	Jenis Akte	2007		2008		2009	
		WNI	WNA	WNI	WNA	WNI	WNA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kelahiran	2570	-	7404	-	7.269	-
2	Perkawinan	202	-	191	-	179	-
3	Perceraian	16	-	26	-	22	-
4	Kematian	1292	-	485	2	476	-
5	Pengesahan Anak	81	-	21	-	-	-
6	Pengangkatan Anak	5	-	9	-	3	-
7	Perubahan Nama	-	-	-	-	46	-
8	Kutipan Kedua	82	-	83	2	119	1
9	Ganti Nama	-	-	17	-	46	-
10	Salinan Kutipan II	-	-	2	-	-	-
11	Pelaporan lainnya	-	-	5	-	-	-
JUMLAH		4248	0	8243	4	8160	1

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

Tabel 6.6
 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan
 dan Jenis Agama Tahun 2006-2009
 Number of Worship Facilities by Districs and Religion 2006-2009

Kecamatan	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghuchu	
	Masjid	Gereja	Pura	Vihara	Klenteng	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Harjamukti	70	1	1	1	-	
2. Lemahwungkuk	30	15	-	2	1	
3. Pekalipan	13	5	-	2	1	
4. Kesambi	71	1	-	-	-	
5. Kejaksan	35	4	-	-	-	
Jumlah	2009	219	26	1	5	2
	2008	211	22	1	3	1
	2007	201	20	1	3	1
	2006	216	18	1	3	1

Sumber : Kantor Departemen Agama Kota Cirebon

Tabel 6.7
 Banyaknya Jemaah Haji Yang Berangkat Menurut
 Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2006-2009
 Number of Departing Pilgrimage by Districs and Sex 2006-2009

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Harjamukti	37	52	89
2. Lemahwungkuk	16	14	30
3. Pekalipan	10	9	19
4. Kesambi	50	48	98
5. Kejaksan	45	36	81
Jumlah			
2009	158	159	317
2008	127	157	284
2007	121	170	291
2006	191	205	396

Sumber : Kantor Departemen Agama Kota Cirebon

Data Per Kecamatan Belum Tersedia

Tabel 6.8
 Banyaknya Pondok Pesantren, Kiai, Ustad Dan Santri
 Diasramakan Menurut Kecamatan Tahun 2006-2009
 Number Of Moslem Boarding School, Religion Teachers
 and Students by Districs 2006-2009

Kecamatan	Pondok Pesantren	Kiai/Ustad	Santri diasramakan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Harjamukti	13	126	793
2. Lemahwungkuk	0	0	0
3. Pekalipan	1	75	320
4. Kesambi	6	174	489
5. Kejaksan	2	39	234
Jumlah			
2009	22	414	1.836
2008	22	414	1.836
2007	18	213	1.687
2006	17	213	1.687

Sumber : Kantor Departemen Agama Kota Cirebon

Tabel. 6.9
 Banyaknya Pengeluaran Beras Oleh Sub DIVRE CIREBON
 Menurut Jenis Penerima Di Kota Cirebon 2006-2009
Number of Rice Ependiture From Sub Divre by type of Receptient 2006-2009

PENERIMA	BANYAKNYA (TON)
(1)	(2)
01. TNI AD dan Keluarganya	-
02. POLRI dan Keluarganya	-
03. PNS Pusat dan Keluarganya	-
04. PNS Otonom dan Keluarganya	-
05. Departemen Sosial	40
06. Karyawan Sub Divre Cirebon	85
07. Move Out Nasional	-
08. Move Out Regional	20.000
09. O.P Sub Dolog	-
10. O.P Bulog	-
11. BTW / LP Cirebon/Kehakiman	450
12. Zakat Fitrah	1
13. RASKIN	74.800
14. Lain-lain :	
a. Bantuan kekeringan/Pemda	65
b. OPK	-
J U M L A H	
2009	95.441,466
2008	83.214.690
2007	64.267.171
2006	56.233.535

Sumber : Sub Drive Cirebon

Tabel 6.10
 Jumlah Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)
 di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Garbage Storage by District in Cirebon 2006-2009

NO	Kecamatan	Jumlah TPS			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Harjamukti	4	4	4	5
2	Lemahwungkuk	3	3	3	4
3	Pekalipan	3	3	3	3
4	Kesambi	10	10	10	9
5	Kejaksan	6	6	6	5
Jumlah		24	26	26	26

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Tabel. 6.11
 Jumlah Peralatan Berat Operasional Kebersihan di Kota Cirebon
 Tahun 2006-2009
 Number of Heavy Cleaning Equipment in Cirebon 2006-2009

No	Nama Peralatan	Jumlah			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Arm Roll Besar	3	3	3	3
2	Arm Roll Kecil	7	7	7	7
3	Dump Truck	8	8	8	8
4	Pick Up	4	4	4	5
5	Container Besar	15	15	15	15
6	Container Kecil	48	40	40	40
7	Kendaraan Roda 3	1	1	2	3

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Tabel. 6.12

Volume Sampah Perhari per Kecamatan (m³) di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Garbage Volume by Distric 2006-2009

No	Kecamatan	Volume Sampah			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Harjamukti	200	205	210	229
2	Lemahwungkuk	135	137	138	150
3	Pekalipan	90	95	100	109
4	Kesambi	130	132	135	147
5	Kejaksan	160	162	165	180

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan

BAB VII
PERTANIAN
CHAPTER VII
AGRICULTURE

Kota Cirebon meskipun telah menjadi kota yang memfokuskan pengembangan perekonomian di sektor perdagangan dan jasa, namun pengembangan sektor pertanian masih dilakukan. Hal ini karena beberapa wilayah di Kota Cirebon masih dimungkinkan untuk dikembangkannya sektor pertanian, disamping itu pula untuk meningkatkan pendapatan petani.

Jeni-jenis usaha pertanian yang dilakukan di Kota Cirebon, terdiri dari pertanian tanaman pangan, tanaman sayur-sayuran, dan tanaman buah-buahan, serta usaha peternakan, mulai dari sapi perah sampai itik.

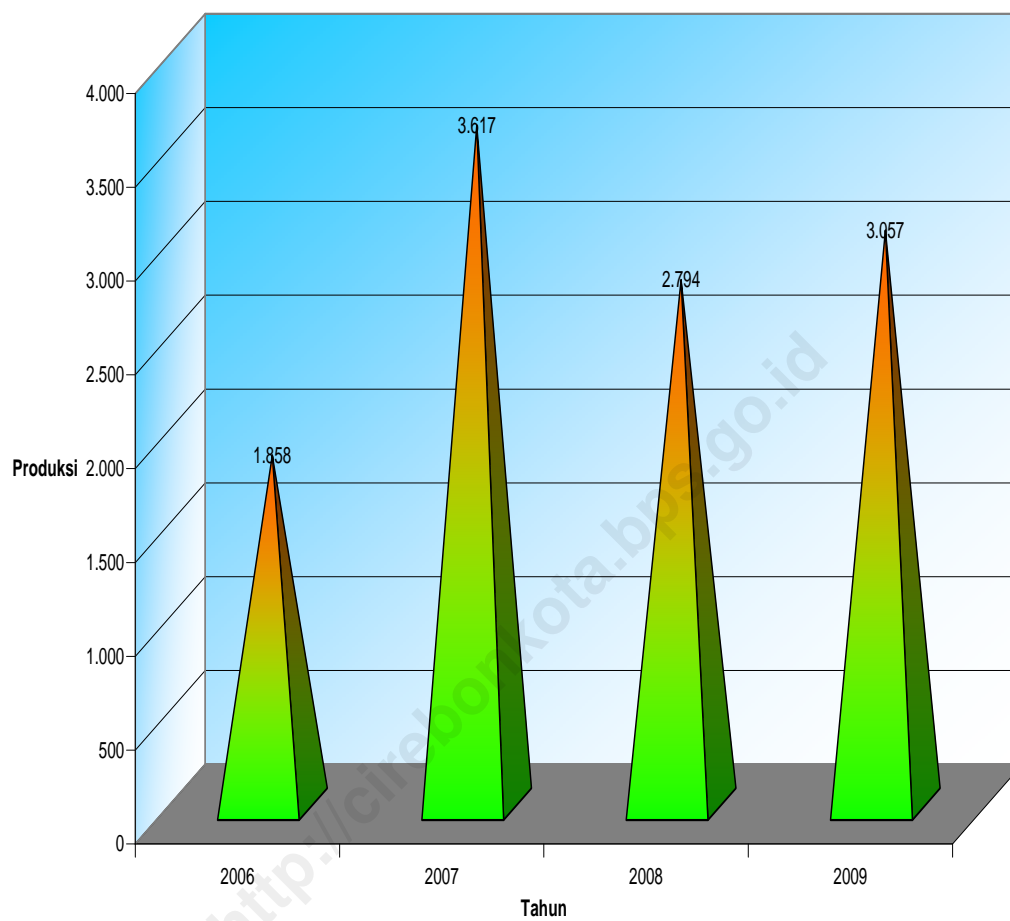
Untuk produksi tanaman pangan, yang terdiri dari padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang hijau, tahun 2009 mencatat kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2008. Tercatat produksi masing-masing tanaman tersebut sebesar 4.462 ton, 342 ton, 392 ton, 155 ton, 15 ton, dan 12 ton.

Sedangkan untuk tanaman buah-buahan yang terbanyak produksi adalah tanaman mangga, memang buah mangga merupakan tanaman primadona bagi daerah Cirebon dan sekitarnya. Dalam periode 2006-2009 produksi tanaman mangga ini mengalami naik turun. Dinas pertanian dan kelautan Kota Cirebon mencatat di tahun 2006-2009 produksi mangga sebesar 1.858 ton, 3.617 ton, 2.794 ton, dan 3057 ton.

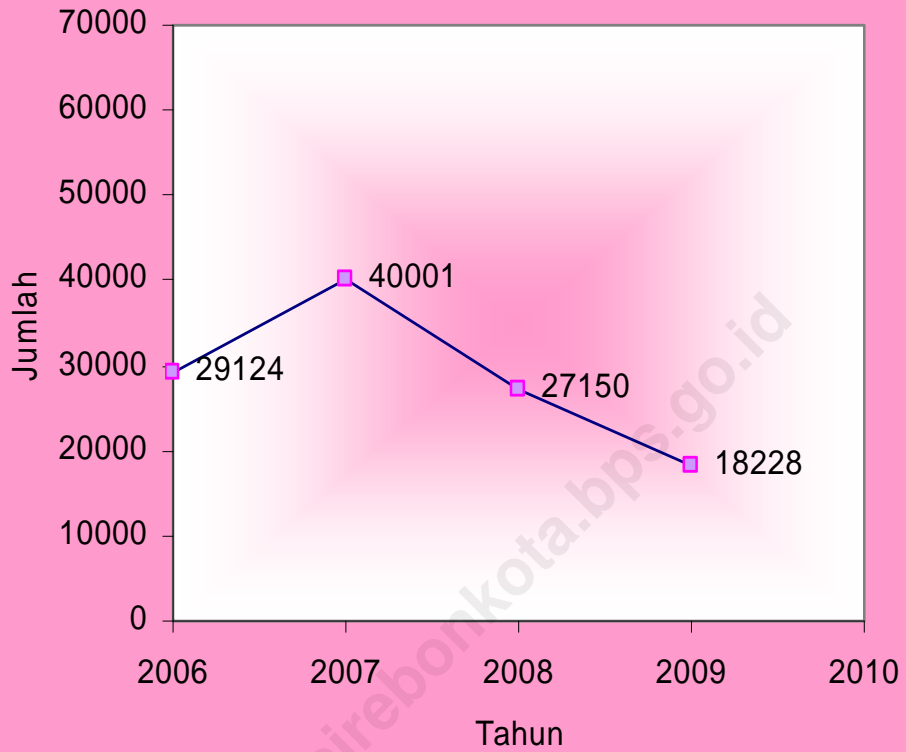
Sementara itu, untuk usaha peternakan, populasi yang terbanyak adalah ayam ras pedaging yang mencapai 26. 865 ekor, diikuti ayam buras sebesar 18.228 ekor dan populasi domba sebesar 5. 395 ekor.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

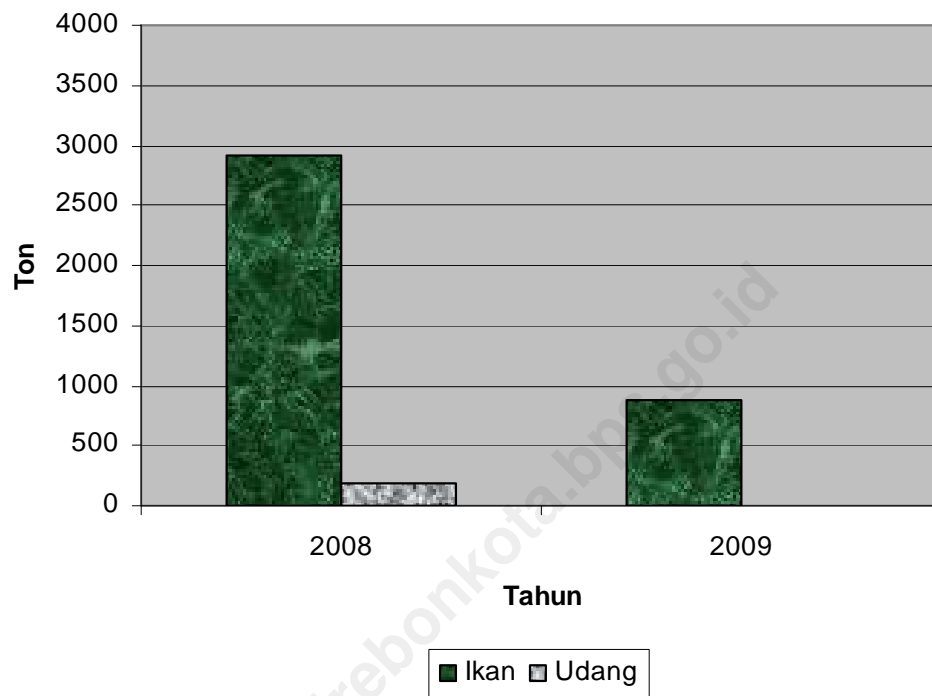
Grafik 7.1. Perkembangan Produksi Mangga di Kota Cirebon Tahun 2006-2009



Grafik 7.2. Perkembangan Populasi Ayam Buras di Kota Cirebon Tahun 2006-2009



Grafik 7.3. Perkembangan Produksi Ikan dan Udang Kota Cirebon Tahun 2007-2009



<http://cirebonkota.bp.go.id>

Tabel 7.1

Produksi Tanaman Bahan Makanan Tahun 2006/2009(dalam ton)
 Production of Foods Crops Agriculture 2006/2009

Komoditi	Produksi			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi	2.878	3361	3348	4.462
2. Jagung	161	179	129	342
3. Ketela Pohon	349	272	273	392
4. Ketela Rambat	75	138	29	155
5. Kacang Tanah	39	59	24	45
6. Kacang Kedelai	-	-	-	-
7. Kacang Hijau	5	13	3	12

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Cirebon

Tabel 7. 2
 Produksi Tanaman Sayur-sayuran Tahun 2006/2009dalam ton)
 Production of Vegetables Crops Agriculture 2006/2009

Komoditi	Produksi			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kangkung	164	186	241	149
2. Kacang Panjang	82	164	354	142
3. Cabe	55	41	70	56
4. Terung	19	25	16	19
5. Ketimun	107	181	485	132
6. Bayam	68	62	60	104

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Cirebon

Tabel 7.3
 Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahunan Tahun 2006/2009 (dalam ton)
 Production of Fruits Crops Agriculture 2006/2009

Komoditi	Produksi			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Mangga	1.858	3617	2794	3.057
2. Rambutan	11	13	11	22
3. Jeruk	3	7	12	26
4. Jambu Biji	169	-	159	408
5. Jambu Air	77	-	94	217
6. Sawo	11	14	29	58
7. Pepaya	27	47	53	47
8. Pisang	575	576	443	597
9. Belimbing	36	29	53	78

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Cirebon

Tabel 7.4
 Populasi Ternak Pada Tahun 2006/2009 (ekor)
 Population of Livestocks 2006/2009

Komoditi	Jumlah Ternak			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sapi Perah	6	4	4	4
2. Kerbau	-	0	0	0
3. Kambing	93	125	139	155
4. Domba	5.250	5204	5390	5.395
5. Ayam Buras	29.124	40001	27150	18.228
6. Ayam Ras				
- Pedaging	16.500	8891	20000	26.865
-Petelur	Na	Na	Na	Na
7. Itik	3.676	3861	2136	2.361

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Cirebon

Tabel 7.5
 Produksi Telur dan Susu Pada Tahun 2009
 Production of eggs and Milks 2009

Jenis Ternak	Jenis Produksi	
	Telur (Butir)	Susu (Kg)
(1)	(2)	(3)
1. Sapi Perah	-	20.758
2. Ayam Buras	52.915	-
3. Ayam Ras	765.772	-
4. Itik	57.132	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Cirebon

Tabel 7.6
Perkembangan Produksi Tangkapan di Kota Cirebon
Production of Fish in Cirebon

Jenis Tangkapan	Produksi (Ton)	
	2008	2009
(1)	(2)	(3)
Ikan	2907.10	884.45
Udang	196.20	3.3
Lain-lain	-	-
Jumlah	3103.30	887.75

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Cirebon

BAB VIII
INDUSTRI, LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
CHAPTER VIII
MANUFACTURING, ELECTRICITY, GAS
AND WATER SUPPLY

Listrik selain untuk menunjang kegiatan ekonomi seperti industri, juga untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan cara membuat kemudahan penduduk beraktifitas.

Dari data kelistrikan yang disajikan, tercatat jumlah pelanggan pengguna listrik mencapai 120.934 pelanggan pada tahun 2008, dengan rincian sekitar 91,5 persen adalah pelanggan rumah tangga (R) dan 5,8 persen pelanggan bisnis (B), pelanggan golongan tarif sosial (S) sekitar 1,9 persen. Pelanggan industri hanya 0,15 persen. Daya terpasang pada tahun 2009 ini sebesar 190.966 KVA.

Penyediaan sumber air minum sangat penting untuk sebuah kota seperti Kota Cirebon yang merupakan sebagian wilayahnya berbatasan dengan pantai, yang cenderung sebagian besar sumber airnya tidak layak untuk air minum. Oleh karena itu, ketersediaan air oleh PDAM menjadi sangat penting.

Pada Grafik 8.2. terlihat produksi air oleh PDAM Kota Cirebon, dalam kurun 2006- 2009 jumlah produksi air minum cenderung berfluktuasi, pada tahun 2006 produksi air mencapai 23.425.965 m³, kemudian menjadi 26.245.072 m³ (2007) dan turun di tahun 2008 menjadi 25.432.691 m³, dan naik kembali menjadi 25.455.687 m³ di tahun 2008.

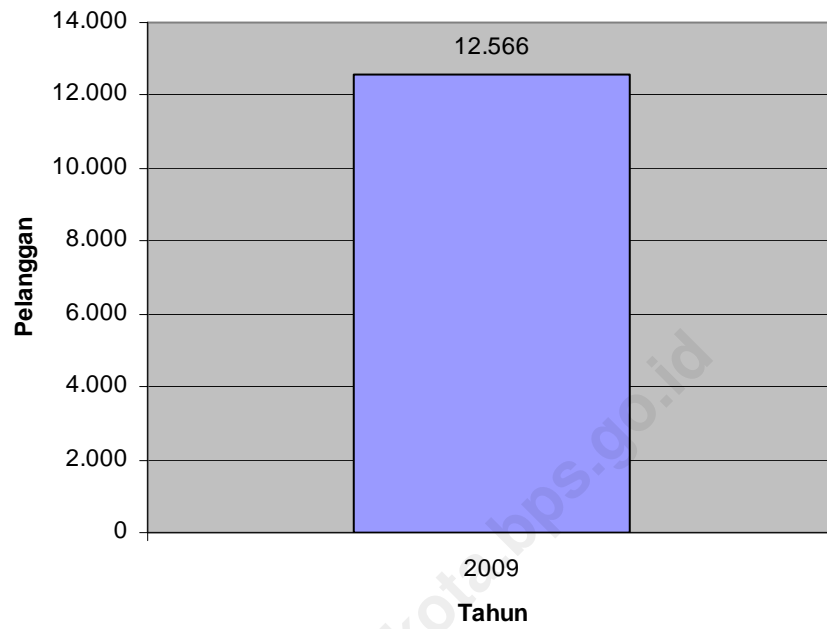
Untuk air yang disalurkan pada tahun 2009 mencapai 18.682.035 m³. Dengan rincian, air minum yang disalurkan pada rumahtangga sebesar 13.554.294

m³ ; hotel, obyek wisata dan industri sebesar 2.552.822 m³ ; Badan Sosial/Rumah Sakit sebesar 733.357 m³ .

Nilai penjualan air minum pada tahun 2009 mencapai 27.994 juta rupiah, turun sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan tahun 2008. Nilai penjualan terbesar dihasilkan dari penjualan kepada golongan pelanggan rumahtangga dengan nilai sebesar 17.793 juta rupiah atau 63,56 persen dari total penjualan.

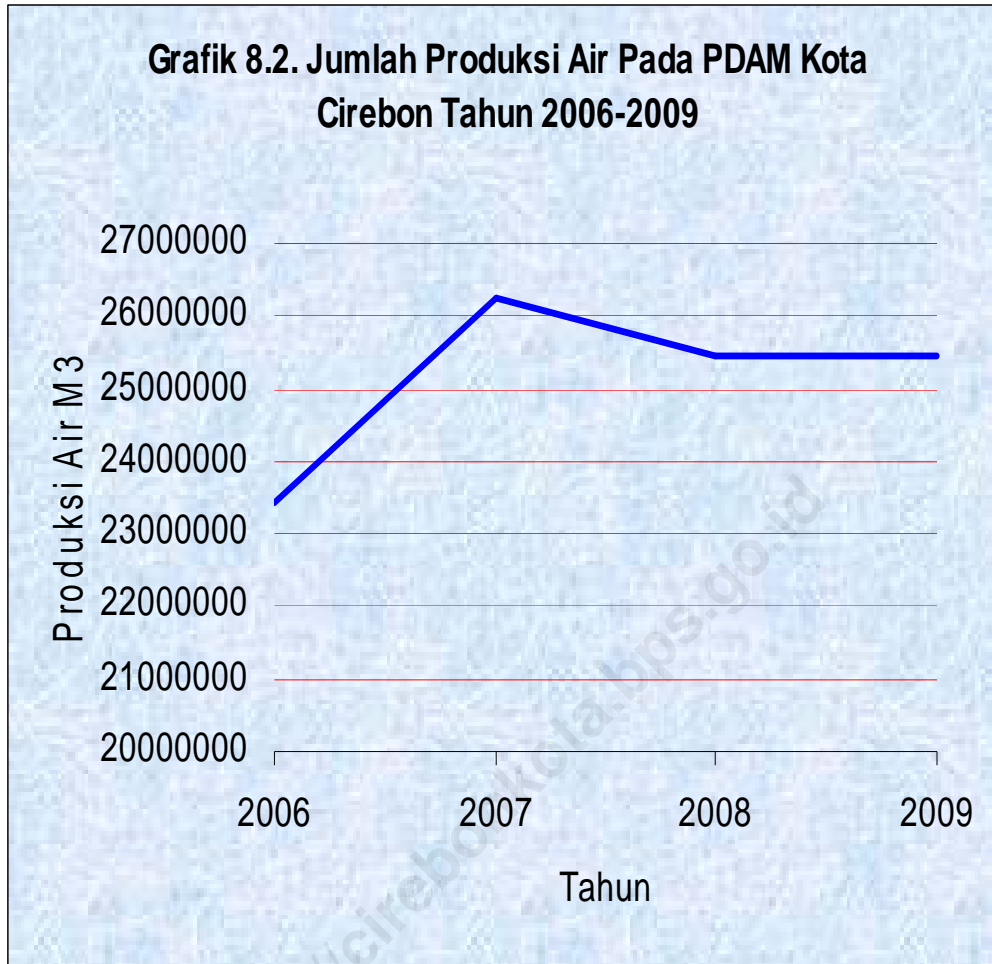
<http://cirebonkota.bps.go.id>

Grafik 8.1. Jumlah Pelanggan Pada Perusahaan Gas Negara Cirebon Tahun 2007-2009



<http://cirebonkota.bps.go.id>

**Grafik 8.2. Jumlah Produksi Air Pada PDAM Kota
Cirebon Tahun 2006-2009**



Tabel 8.1
 Jumlah Perusahaan pada Industri Besar
 dan Sedang menurut Kelompok Industri Tahun 2006-2009
 Number of Company in Big and Midle Manufacturing
 by Group of Industry 2006-2009

Kode	Penjelasan	Perusahaan			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Industri makanan dan minuman	41	39	34	35
16	Industri pengolahan tembakau	1	1	1	-
17	Industri tekstil	1	1	1	1
18	Industri pakaian jadi	1	-	1	-
19	Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki	1	1	1	1
20	Industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk mebeller), dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya	2	1	2	-
21	Industri kertas, barang dari kertas, dan sejenisnya	-	-	-	-
22	Industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman	1	-	-	-
23	Industri barang-barang dari batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir	-	-	-	-
24	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia	3	-	2	1
25	Industri karet, barang dari karet, dan barang dari plastik	2	3	3	2

Lanjutan Tabel 8.1

Kode	Penjelasan	Perusahaan			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	Industri barang galian bukan logam	1	1	1	-
27	Industri logam dasar	-	-	-	-
28	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	-	-	-	-
29	Industri mesin dan perlengkapannya	1	1	1	1
30	Industri mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data	-	-	-	-
31	Industri mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-	-	-	-
32	Industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya	-	-	-	-
33	Industri peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng	-	-	-	-
34	Industri kendaraan bermotor	4	3	3	2
35	Industri alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih	1	1	1	1
36	Industri furnitur dan industri pengolahan lainnya	5	5	3	5
37	Daur ulang	1	-	1	-
Jumlah		66	57	55	49

Tabel 8.2
 Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Besar
 dan Sedang menurut Kelompok Industri Tahun 2006-2009
 Number of Employment in Big and Midle Manufacturing
 by Group of Industry 2006-2009

Kode	Penjelasan	Tenaga Kerja			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Industri makanan dan minuman	2,462	1,847	1,781	2210
16	Industri pengolahan tembakau	123	122	183	-
17	Industri tekstil	3,105	3,379	3,031	2523
18	Industri pakaian jadi	24	-	21	-
19	Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki	25	25	22	27
20	Industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk mebeller), dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya	335	173	370	-
21	Industri kertas, barang dari kertas, dan sejenisnya	-	-	-	-
22	Industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman	79	-	-	-
23	Industri barang-barang dari batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 8.2

Kode	Penjelasan	Tenaga Kerja			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia	106	-	77	50
25	Industri karet, barang dari karet, dan barang dari plastik	61	101	151	77
26	Industri barang galian bukan logam	25	25	24	-
27	Industri logam dasar	-	-	-	-
28	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	-	-	-	-
29	Industri mesin dan perlengkapannya	30	-	27	28
30	Industri mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data	-	-	-	-
31	Industri mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-	-	-	-
32	Industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya	-	-	-	-
33	Industri peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng	-	-	-	-
34	Industri kendaraan bermotor	213	146	199	139
35	Industri alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih	131	130	114	115
36	Industri furnitur dan industri pengolahan lainnya	222	301	125	252
37	Daur ulang	23	-	20	-
Jumlah		6,964	6,249	6,147	5421

Sumber : BPS

Tabel 8.3
 Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, KWH Terjual dan Nilai
 Penjualan Menurut Golongan Tarif KotaCirebon Tahun 2008-2009
 Number of Customer, Power Installed, Quantity of electricity Sold and Selling Value
 by Kind of Rate 2008-2009

Gol Tarif	Pelanggan		Daya Terpasang (KVA)		kWH Terjual		Nilai Penjualan (000Rp)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
S	7.366		7.193.900		147.788		588.566.727	
R	114.244		103.307.950		18.889.093		11.078.432.535	
B	7.320		61.199.550		9.805.127		9.165.471.522	
I	173		23.061.300		5.451.167		3.587.817.533	
P	332		4.212.850		599.724		621.525.684	
P3	601		2.675.670		765.897		1.116.850.637	
2008	120934	100%	190966	100%	368025487	100%	250650396	100%

Sumber : PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Cabang Cirebon

Keterangan Golongan Tarif :

S : Sosial

R : Rumah Tangga

B : Bisnis

I : Industri

P : Gedung Pemerintah

P3 : Penerangan Jalan Umum

Tabel 8.4
 Tarif per KWH menurut Golongan Tarif Tahun 2006-2009
 Rate of Electricity by Kind of Rate 2006-2009

Golongan Tarif		Tarif per KWH (Rp)			
		2006	2007	2008	2009
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
S	Sosial	596	598.73	605.88	599,42
R	Rumahtangga	575	574.4	581.65	582,27
B	Bisnis	791	788.84	877.97	922,65
I	Industri	675	675.67	667.97	657,97
P	Gedung Pemerintah	715	767.45	945.83	773,40
P3	Penerangan Jalan Umum	635	614.16	644.22	647,04

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Cabang Cirebon

Tabel 8.5
 Banyaknya Pelanggan, dan Gas Bumi yang disalurkan
 Menurut Jenis Penggunaan
 Number of Customer, Distributed Gas and Selling Volume by Type of Use

Jenis Pelanggan	Pelanggan		Gas yang Disalurkan (000 M ³)	
	Banyak	Percent	Banyak	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rumahtangga	12.330	98,12	3.594.579	10,13
Industri	54	0,43	30.608.843	86,27
Komersil	182	1,45	1.275.125	3,59
Jumlah	12.566	100	35.478.550	100

Sumber : PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Cabang Cirebon

Tabel 8.6
 Banyaknya Air Minum yang Disalurkan dan Nilai
 Penjualannya Menurut Kategori Pelanggan tahun 2009
 Number of Distibuted Water and Sold Value by Type of Customer, 2009

Kategori Pelanggan	Air Minum Tersalurkan (m ³)		Nilai Penjualan (Juta Rp)	
	Banyak	%	Banyak	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Rumah tangga (tempat tinggal)	13.554.294	72,55	17.793	63,56
2. Hotel, Toko, Industri, Perusahaan	2.552.822	13,66	6.405	22,88
3. Badan Sosial / Rumah Sakit	733.357	3,93	558	1,99
4. Tempat Peribadatan	234.131	1,25	78	0,28
5. Sarana / Fasilitas Umum	573.439	3,07	997	3,56
6. Instansi / Kantor Pemerintah				
7. Pelabuhan	42.120	0,23	336	1,20
8. Lainnya	991.872	5,31	1.827	6,53
Jumlah	18.682.035	100	27.994	100

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon

Tabel 8.7
 Jumlah Produksi Air dan Distribusinya
 Menurut Penggunaan di Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Water Production and The Distribution by Kind of Use in Cirebon 2006-2009

Kategori Penggunaan Air	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Jumlah Penjualan Air	19.580.043	19.530.600	18.833.420	18.681.872
2. Jumlah Non Rekening	28.832	23.175	22.840	21.346
3. Jumlah Distribusi Air	19.608.875	19.553.775	18.856.260	18.703.218
4. Susut/Hilang dalam Penyaluran	3.817.090	6.691.297	6.576.431	6.752.469
5. Jumlah Produksi Air	23.425.965	26.245.072	25.432.691	25.455.687

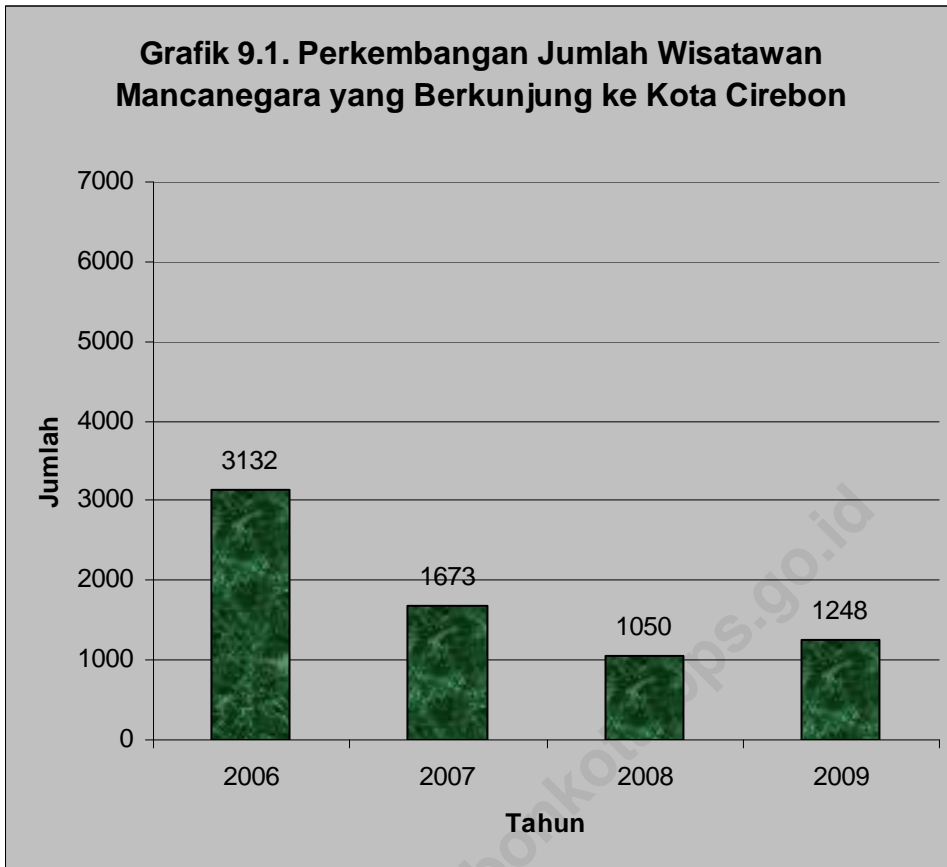
Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon

BAB IX
PERDAGANGAN
CHAPTER IX
TRADE

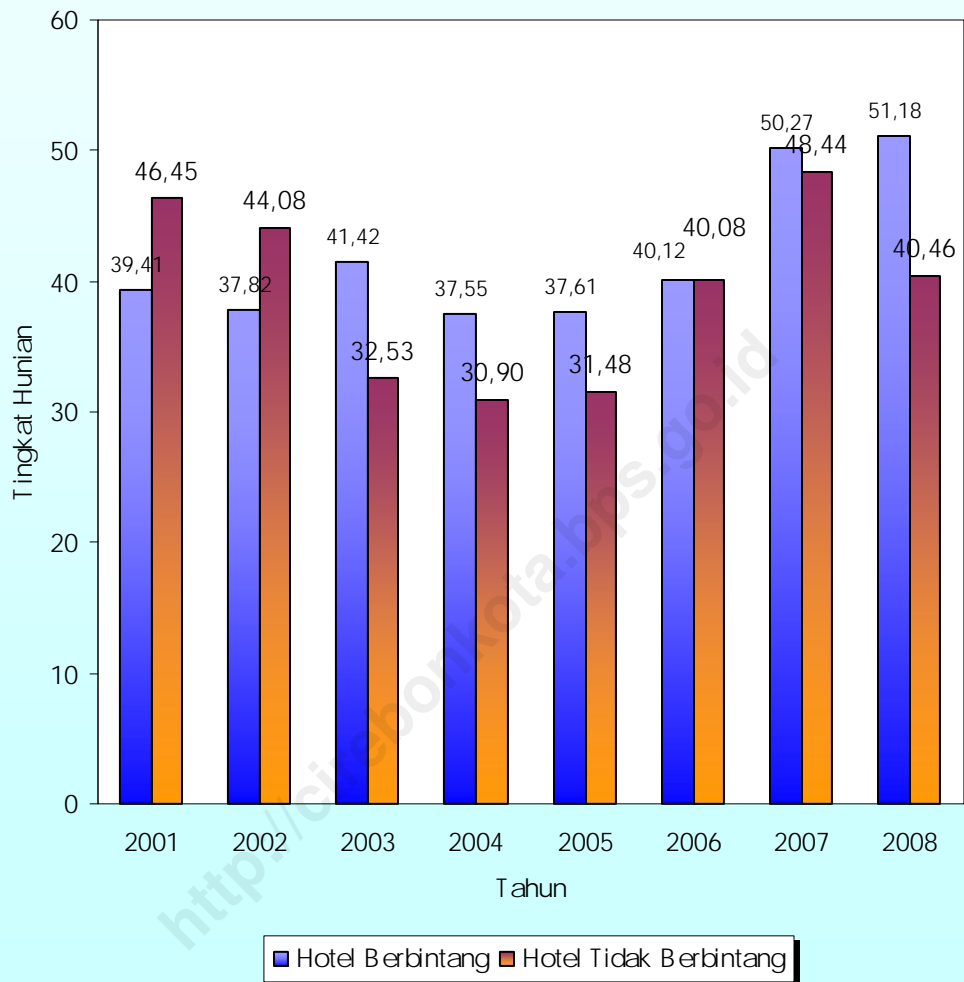
Sektor perdagangan dan jasa merupakan sektor andalan bagi perekonomian Kota Cirebon. Majunya kedua sektor ini dikarenakan letak geografis Kota Cirebon yang strategis, sehingga menjadi pusat perdagangan bagi Wilayah III Cirebon yang meliputi Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu, dan juga merupakan kota lintasan yang menghubungkan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kondisi tersebut memacu perkembangan perdagangan, jasa perhotelan dan pariwisata di Kota Cirebon. Dari tabel 9.7 terlihat jumlah wisatawan mancanegara di tahun 2009 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2008, masing-masing sebanyak 1.248 dan 1.050.

Kota Cirebon yang merupakan pusat perdagangan di Wilayah III Cirebon dan daerah lintasan Jawa Barat ke Jawa Tengah melalui jalur pantai utara (pantura), karenanya keberadaan industri perhotelan yang representatif menjadi sangat penting. Untuk melihat perkembangan industri perhotelan diantaranya dapat dilihat dari indikator tingkat penghunian kamar hotel, dari Grafik 9.2. tampak tingkat penghunian kamar hotel sejak tahun 2007 sudah mencapai di atas 50 persen untuk hotel berbintang, sementara untuk hotel tak berbintang masih dibawah 50. Kondisi tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2007, tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami peningkatan, namun sebaliknya untuk hotel tak berbintang mengalami penurunan.

Grafik 9.1. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Kota Cirebon



Grafik 9.2 Tingkat Penghunian Hotel di Kota Cirebon Tahun 2001-2008



Tabel 9.1
 Banyaknya Pedagang di Pasar Tradisional menurut Nama Pasar
 di Kota Cirebon Tahun 2009
 Number of Trader in Traditional Market by Name Of Market In Cirebon 2009

No	Nama Pasar Tradisional	Banyaknya Pedagang
(1)	(2)	(3)
1	Pasar Kanoman	1.084
2	Pasar Pagi	1.321
3	Pasar Jagasatru	446
4	Pasar Kramat	230
5	Pasar Drajat	147
6	Pasar Perumnas	370
7	Pasar Pangan Harjamukti	1.256
8	Pasar Balong	95
9	Pasar Gunung Sari	152
10	Pasar KEBES	

Sumber: PD Pasar Kota Cirebon

*) Pasar Kalitanjung direlokasi menjadi Pasar Pangan Harjamukti (PPH)

**) Data tidak tersedia

Tabel 9.2
 Banyaknya Perusahaan Akomodasi/Hotel dan Kamar Menurut
 Klasifikasi Banyaknya Kamar Tahun 2005-2008
 Number of Hotels and Room by Classification 2005-2009

Rincian/Kelompok Kamar	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Hotel	48	48	49	44
1. Hotel Berbintang	7	7	7	8
2. Akomodasi Lainnya	41	41	42	36
≤ 9 Kamar	3	3	4	3
10 – 24 Kamar				
25 – 40 Kamar	16	16	15	11
≥ 41 Kamar	14	14	13	12
	6	6	10	10
B. Kamar	1.526	1.526	1732	1614
1. Hotel Berbintang	485	485	468	489
2. Akomodasi Lainnya	1.041	1.041	1264	1125
≤ 9 Kamar	21	21	24	11
10 – 24 Kamar	243	243	252	182
25 – 40 Kamar	418	418	406	397
≥ 41 Kamar	359	359	582	535

Sumber: Survei Bulanan Hotel, BPS Kota Cirebon
 Data Tahun 2009 belum tersedia

Tabel 9.3
Tingkat Penghunian Kamar dan Tempat Tidur pada Hotel
Berbintang dan Tidak Berbintang Tahun 2006-2009
Level of Room and Beds Filled at the Star Hotels and Non Star Hotels 2006-2009

Bulan	Tingkat Penghunian			
	Kamar		Tempat Tidur	
	Hotel Berbintang	Hotel Tidak Berbintang	Hotel Berbintang	Hotel Tidak Berbintang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	42.87	47.37	50.18	55.08
2. Pebruari	43.89	40.28	47.22	43.76
3. Maret	40.69	37063	64.11	46.18
4. April	45.58	47.27	54.84	51.42
5. Mei	46.67	48.66	61.33	50.42
6. Juni	58.00	37.71	67.00	53.13
7. Juli	50.47	35.29	68.63	42.25
8. Agustus	43.33	36.55	47.67	32.97
9. September	44.40	34.39	51.49	22.95
10. Oktober	49.11	36.24	56.14	30.12
11. Nopember	54.98	36.02	52.53	45.36
12. Desember	55.41	40.29	68.13	50.35
Rata-rata 2009	47.95	39.81	56.57	43.66
2008	51.18	40.46	55.37	43.27
2007	50.27	48.44	60.67	59.79
2006	40,12	40,08	47,42	44,25

Sumber: Survei Bulanan Hotel, BPS Kota Cirebon
Data Tahun 2009 belum tersedia

Tabel 9.4
Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR) dan Rata-rata Lama Tamu Menginap Menginap Pada Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Tahun 2006-2009
Double Level of Room and Stays Average at the Star Hotels and Non Star Hotels
2006-2009

Bulan	Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar		Rata-Rata Lama Tamu Menginap (Hari)		
	Hotel Berbintang	Hotel Tidak Berbintang	Hotel Berbintang		Hotel Tidak Berbintang
			Asing	Asing & Domestik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari	1.97	1.89	1.98	1.40	1.51
2. Pebruari	1.77	1.81	2.39	1.33	1.55
3. Maret	2.6	3.06	3.16	1.62	1.61
4. April	1.98	2.24	1.43	1.41	1.89
5. Mei	2.22	2.36	2.29	1.52	1.80
6. Juni	1.87	2.26	2.27	1.34	1.56
7. Juli	2.19	2.38	1.85	1.56	1.81
8. Agustus	1.76	1.53	0.31	1.39	1.71
9. September	1.88	1.58	1.89	1.34	1.46
10. Oktober	1.89	1.86	1.78	1.26	1.65
11. Nopember	1.68	2.06	2.06	1.33	1.66
12. Desember	2.03	2.63	2.00	1.27	1.57
Rata-rata 2009	1.99	2.14	1.95	1.40	1.65
2008	1.85	1.97	2.26	2.06	1.58
2007	2.15	2.15	3.22	1.67	1.59
2006	2,05	1,80	3,01	1,84	1,40

Sumber: Survei Bulanan Hotel, BPS Kota Cirebon
Data Tahun 2009 Belum Tersedia

Tabel 9.5
 Banyaknya Kamar/Luas, Tenaga Kerja, dan Pengunjung menurut Jenis Fasilitas
 Kepariwisataaan di Kota Cirebon Tahun 2009
 Number of Room/Width, Employer, and Guest by type of
 Tourism Facilities in Cirebon 2009

FASILITAS KEPARIWISATAAN	Kamar/Luas (Ha)	Tenaga Kerja	Pengunjung
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Ade Irma Suryani	2 HA	26	14.832
Kraton Kasepuhan	12 HA	34	52.325
Kraton Kanoman	5 HA	11	2.190
Gua Sunyaragi	2,5 HA	10	5.006
Kraton Kacirebonan	3 HA	5	786
Taman Kera Situs Sunan Kalijaga	2 HA	4	31.633
Masjid Agung Sang Cipta Rasa	1 HA	30	20000

Sumber : Dinas Pemuda Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

Tabel 9.6
 Banyaknya Fasilitas Kepariwisataaan di Kota Cirebon
 Number of Tourism Facilities in Cirebon

Jenis Kepariwisataaan	Jumlah
(1)	(2)
1. Hotel	51
2. Obyek Rekreasi	10
3. Bilyard	8
4. Mesin Ketangkasan	0
5. Kolam Renang	2
6. Kesenian Tradisional	50
7. Rumah Makan	117
8. Biro Perjalanan Wisata	15
9. Imresariat/EO	9
10. Bioskop	2

Sumber : Dinas Pemuda Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

Tabel 9.7
 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung ke Kota Cirebon Tahun 2006-2009
 Number of Tourist who visited Cirebon 2006-2009

Tahun	Wisatawan		
	M mancanegara	Nusantara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1.248	358.416	359.664
2008	1.050	354.722	355.772
2007	1.673	428.010	429.683
2006	3.132	439.296	442.428

Sumber : Dinas Pemuda Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

BAB X
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI
CHAPTER X
TRANSPORTATION COMMUNICATION

Selain produksi barang dan jasa, distribusi barang dan jasa juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lancarnya distribusi barang dan jasa akan menyebabkan penyediaan barang dan jasa tidak berkurang dan harganya relatif lebih murah.

Salah satu untuk melancarkan distribusi barang dan jasa adalah tersedianya infrastruktur perhubungan darat. Kota Cirebon merupakan wilayah daratan sehingga infrastruktur perhubungan darat memiliki peranan cukup besar dan sangat dibutuhkan dalam melayani kebutuhan masyarakat.

Menurut catatan Dinas Kimpraswil Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2009, tercatat panjangnya mencapai 166,686 km. Dari panjang jalan tersebut, sebagian besar (99%) merupakan jalan yang sudah diaspal yaitu sepanjang 165,217 km; dan sepanjang 1,448 km (1%) merupakan jalan berkerikil. Dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 161,439 km kondisinya baik, dan sekitar 4,141km kondisi sedang, serta sebanyak 1,08 km kondisinya rusak, baik rusak berat maupun ringan.

Sarana transportasi berupa jumlah kendaraan bermotor yang ada di kota Cirebon dapat dilihat dari grafik 10.2. Grafik ini menggambarkan perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya tahun 2006-2009. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sepeda motor, mobil penumpang, dan mobil barang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2006 jumlah sepeda motor tercatat sebanyak 80.714 buah dan di tahun 2008 jumlahnya meningkat menjadi 109.961 buah.

Sarana lain yang tidak kalah penting untuk menunjang transportasi adalah pelabuhan laut tempat bongkar muat barang, pelabuhan angkutan penumpang dari dan ke Cirebon dan pelabuhan perikanan laut serta bandara.

Dari Grafik 10.3. dapat diketahui bahwa volume kegiatan di pelabuhan laut Cirebon sepanjang tahun 2006-2009 mengalami penurunan dari 1.809 kapal yang berlabuh pada tahun 2006 menjadi 1.630 kapal yang berlabuh pada tahun 2009. Dari sejumlah kapal tersebut 40 kapal merupakan jenis pelayaran luar negeri, sebanyak 1.488 kapal merupakan jenis kapal pelayaran dalam negeri, 132 kapal merupakan pelayaran rakyat. Arus barang berdasarkan perdagangan di pelabuhan Cirebon di dominasi oleh bongkar muatan antar pulau.

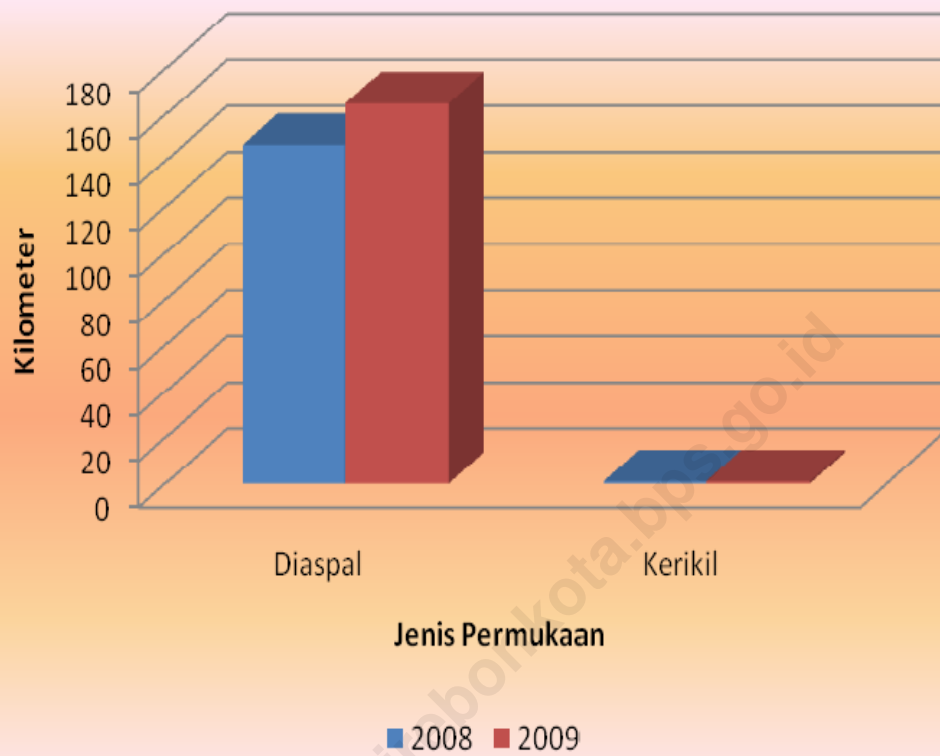
Sementara itu lalu lintas penerbangan melalui bandara Penggung Cirebon mengalami peningkatan dari sebanyak 356 pesawat di tahun 2006 menjadi 899 pesawat di tahun 2009.

Kota Cirebon dilalui pula oleh transportasi darat melalui kereta api, angkutan kereta api merupakan angkutan yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak sekali berangkat, sehingga angkutan melalui kereta api merupakan angkutan massal yang berbiaya relatif lebih murah. Dari tabel 10.6 tampak penumpang yang diangkut melalui stasiun kereta Cirebon pada tahun 2009 telah mencapai 683.912 orang. Bulan Juni merupakan jumlah penumpang kereta api terbanyak yaitu mencapai 70.145 orang, sedangkan yang terendah terjadi di bulan Februari yang mencapai 40.914 orang.

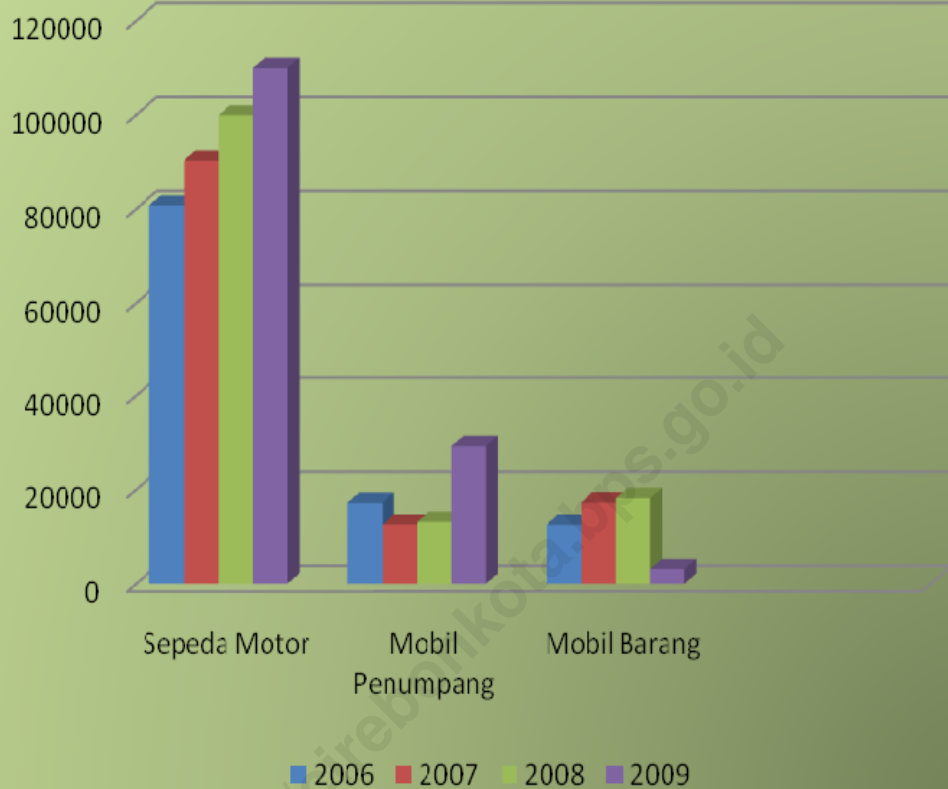
Pengiriman surat masih merupakan salah satu alternatif untuk melakukan komunikasi yang terbentang karena jarak yang jauh. Untuk melihat perkembangan jasa pelayanan pengiriman surat disajikan dalam tabel di bawah ini. Tabel 10.13 menyajikan data pengiriman surat dalam negeri melalui kantor pos. Dari tabel tersebut tercatat pengiriman surat dalam negeri tahun 2009 tercatat sebanyak 541.912 surat. Untuk jenis pengiriman surat yang terbanyak masih pengiriman surat biasa, kemudian pengiriman surat kilat khusus dan pengiriman surat kilat.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

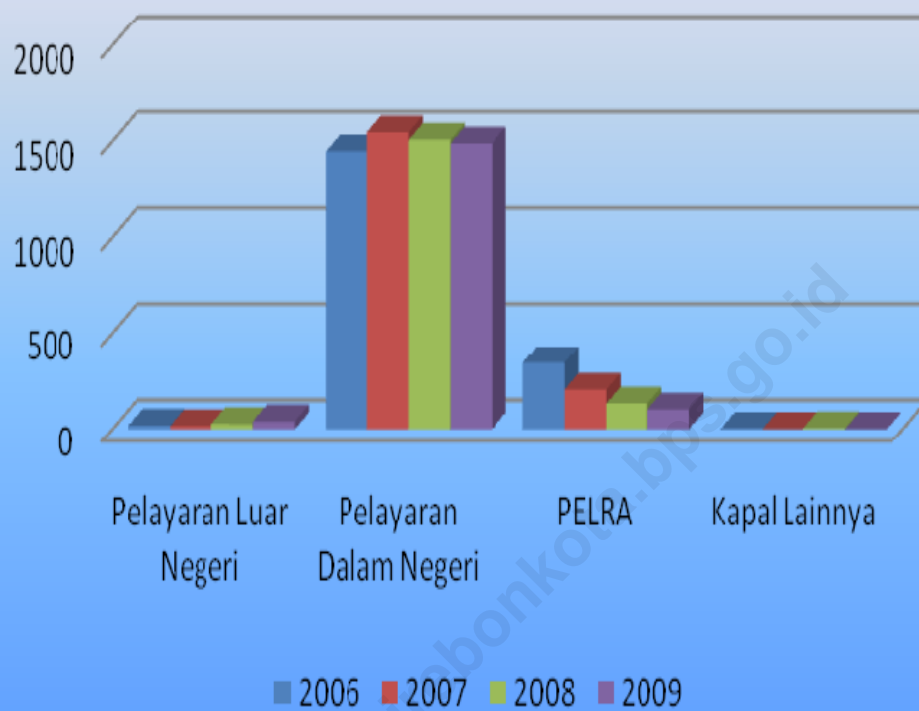
Grafik 10.1 Perkembangan Panjang Jalan di Kota Cirebon Menurut Jenis Permukaan Tahun 2008-2009



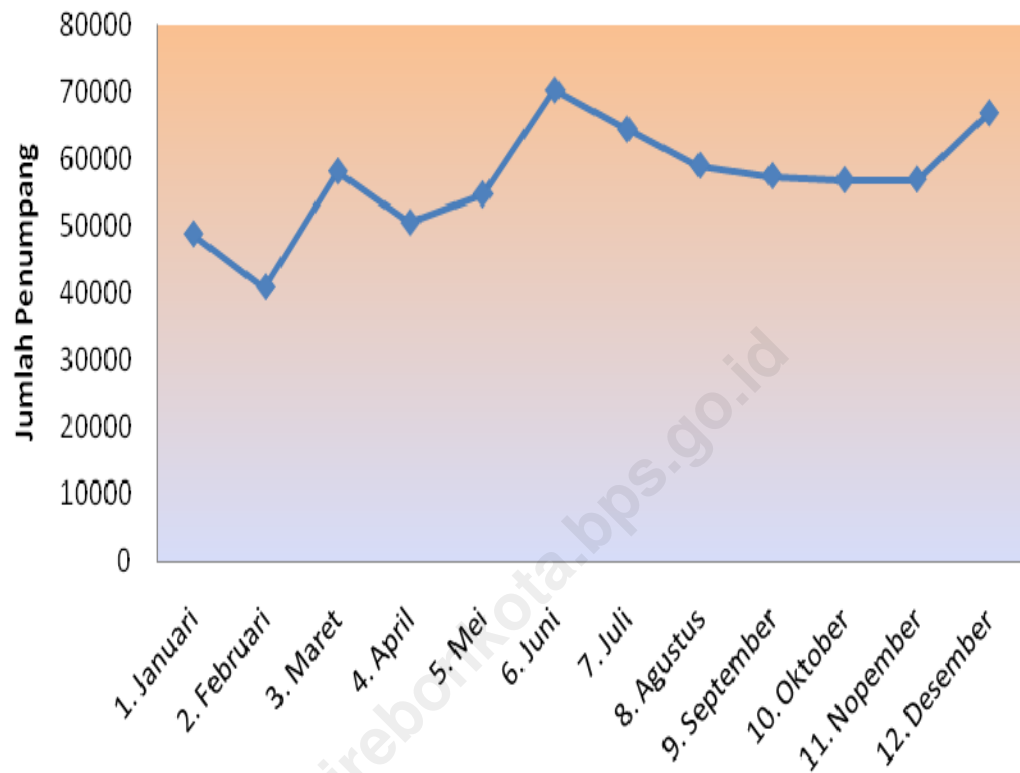
Grafik 10.2 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kota Cirebon Tahun 2006-2009



Grafik 10.3 Perkembangan Arus Kunjungan Kapal dari dan ke Pelabuhan Cirebon Tahun 2006-2009



Grafik 10.4 Banyaknya Penumpang Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon per Bulan Tahun 2009



Tabel 10.1
 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan
 Dan Kelas Jalan Tahun 2009/2010(Km)
 Length by Type of Surface, Conditions and Category of Road 2008-2009

Uraian	2008	2009
(1)	(2)	(3)
I. Jenis Permukaan		
1.1. Diaspal	165,217	165,22
1.2. Kerikil	1,448	1,448
1.3. Tanah	-	-
1.4. Tidak Dirinci	-	-
Jumlah	166,665	166,665
II. Kondisi Jalan		
2.1. Baik	157,294	161,439
2.2. Sedang	6,371	4,141
2.3. Rusak Ringan	1,650	0,745
2.3. Rusak Berat	1,350	0,340
Jumlah	166,665	166,665
III. Kelas Jalan		
3.1. Kelas I	-	-
3.2. Kelas II	46,775	46,775
3.3. Kelas III A	11,490	11,490
3.4. Kelas III B	4,960	4,960
3.5. Kelas III C	103,440	103,440
Jumlah	166,665	166,665

Sumber : Dinas Kimpraswil Kota Cirebon

Tabel 10.2
 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya
 Kota Cirebon Tahun 2008/2009
 Number of Vehicle by type in Cirebon 2008/2009

No	Jenis Kendaraan	Banyaknya Kendaraan			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sepeda Motor	80.714	90.206	99.873	109.961
2	Mobil Penumpang	17.199	12.533	13.131	29.268
3	Mobil Barang	12.499	17.271	18.185	3.108
Jumlah		110.412	120.010	131.189	142.337

Sumber: Kantor Samsat Kota Cirebon

Tabel 10.3
 Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum
 Kota Cirebon Tahun 2008/2009
 Number of Public Vehicle in Cirebon 2008/2009

No	Jenis Kendaraan	Banyaknya Kendaraan			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bus Besar	*	*	*	-
2	Bus Kecil	*	*	*	-
3	Angkutan Kota	979	979	979	979
4	Taxi Argo	20	20	20	20
Jumlah		999	999	999	999

Sumber: Dinas Perhubungan, Informatika dan Komunikasi Kota Cirebon

Tabel 10.4
 Jumlah Armada Angkutan Kota dan Panjang Trayek
 di Kota Cirebon Tahun 2009
 Number of City Transportation and The Length oh trajeck
 In Cirebon 2009

No	Trayek	Panjang Trayek (km)	Jumlah Armada	
			Alokasi	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	D1	20.80	113	112
2	D2	20.20	142	131
3	D3	15.60	71	65
4	D4	15.68	128	127
5	D5	15.08	146	134
6	D6	20.70	204	198
7	D7	20.20	40	40
8	D8	16.30	95	89
9	D9	16.40	40	40
10	D10	27.30	60	43
JUMLAH		188,26	1039	979

Sumber: Dinas Perhubungan, Informatika dan Komunikasi Kota Cirebon

Tabel 10.5
Lalu Lintas Barang Dengan Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2008/2009
Traffic of Train Bagage Through Cirebon Station 2008/2009

Bulan	Lalu Lintas Barang		
	Berat diangkut (Ton)	Ton (Km)	Rata-Rata Jarak (Km)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	310	166.170	536
2. Pebruari	249	117.240	471
3. Maret	1.400	1.148.810	821
4. April	530	148.050	279
5. Mei	250	83.150	333
6. Juni	290	95.740	330
7. Juli	460	153.060	333
8. Agustus	350	122.650	350
9. September	130	93.850	722
10. Oktober	3.300	1.579.228	479
11. Nopember	50	10.700	214
12. Desember	2.396	1.147.592	479
Jumlah			
2009	9.715	4.866.240	501
2008	5.485	2181304	398
2007	4.110	2013156	490
2006	7.440	2.681.944	360

Sumber : PT. Kereta Api (Persero) Daop III Cirebon

Tabel 10.6
Lalu Lintas Penumpang Kereta Api Melalui Stasiun Cirebon Tahun 2009
Traffic of Train Passengers Through Cirebon Station 2009

Bulan	Lalu Lintas Penumpang		
	Penumpang diangkut (orang)	Penumpang (Km)	Rata-Rata Jarak (Km)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	48.819	13.617.849	279
2. Februari	40.914	10.071.328	246
3. Maret	58.033	12.463.261	215
4. April	50.527	12.571.929	249
5. Mei	54.636	13.589.993	249
6. Juni	70.145	17.065.282	243
7. Juli	64.289	15.844.275	246
8. Agustus	58.890	14.584.314	248
9. September	57.358	13.459.053	235
10. Oktober	56.742	13.276.863	234
11. Nopember	56.829	14.130.537	249
12. Desember	66.730	15.907.495	238
Jumlah 2009	683.912	166.582.179	244
2008	650700	152491373	234
2007	572483	131507248	230
2006	615.596	147.182.124	239

Sumber : PT. Kereta Api (Persero) Daop III Cirebon

Tabel 10.7
 Banyaknya Kapal Menurut Jenis Pelayaran Tahun 2006-2009
 Number of Ships by Type of Shipings and Loaded Unloaded 2006-2009

Jenis Pelayaran	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pelayaran Luar Negeri				
-Unit	18	16	26	40
-GRT	30.924	30.580	43.113	66.303
Pelayaran Dalam Negeri				
-Unit	1.447	1.545	1.506	1.488
-GRT	1.573.594	1.805.259	1.777.818	1.709.178
PELRA				
-Unit	343	204	132	102
-GRT	38.979	21.958	11.387	10.641
Kapal Lainnya				
-Unit	1	-	4	-
-GRT	3.934	-	6.638	-
JUMLAH				
-Unit	1.809	1.765	1.668	1.630
-GRT	1.647.431	1.857.797	1.838.956	1.786.122

Sumber : Dirjen Hubla Kantor Adpel Cirebon

Tabel 10.8
 Arus Barang Berdasarkan Perdagangan dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2009/2010
 Number of Commodities by Type of Trading in and Out Cirebon 2009/2010

Jenis Pelayaran	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1. EXPORT	0	0	0	0	2.414
2. IMPORT	72.070	68.070	92.475	24.600	76.701
3. ANTAR PULAU BONGKAR	2.925.066	3.402.059	3.731.601	1.531.896	3.502.922
4. ANTAR PULAU MUAT	246.075	164.324	70.859	18.298	51.956
JUMLAH	3.243.211	3.634.453	3.894.935	1.574.794	3.633.933

Sumber : Dirjen Hubla Kantor Adpel Cirebon

Tabel 10.9
 Arus Barang Berdasarkan Jenis Komoditi Impor
 dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2008/2009
 Number of Commodities by Type of Import Commodities
 in and Out Cirebon 2008/2009

Jenis Pelayaran	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Barang Berbahaya	0	0	0	-
2. Belerang	0	0	0	-
3. Beras	0	0	0	-
4. Gypsun	72.070	68.070	85.709	35.300
5. Aspal	0	0	6.766	37.226
6. Container Kosong	0	0	0	-
7. Material & Equipment	0	0	0	4.175
8. Hasil Bumi Lainnya	0	0	0	-
9. Lain-lain	0	0	0	-
JUMLAH	72.070	68.070	92.475	76.701

Sumber : Dirjen Hubla Kantor Adpel Cirebon

Tabel 10.10
 Arus Barang Berdasarkan Jenis Komoditi Antar Pulau Muat
 dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2008/2009
 Number of Commodities by Tpe of Inter Island Import Commodities
 in Cirebon 2008/2009

Jenis Pelayaran	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.Minyak Sawit	0	0	0	0
2.Baja/besi/pipa	2.077	5.981	2.702	0
3.Jagung	50	50	1.035	0
4.Garam	600	875	560	0
5.Gula pasir	241	-	990	0
6.Semen	174.981	144.514	42.114	0
7.Beras	12.902	4.305	4.743	0
8.Tepung terigu	72	27	-	0
9.Kacang-kacangan	461	26	17	0
10.Dedek/pakan ternak	0	0	0	0
11.Genteng	0	150	-	0
12.Barang berbahaya	25.710	13	-	0
13.Makanan /minuman	209	0	-	0
14.Sayur-sayuran	0	1	60	0
15.Kendaraan/mesin-	163	1.284	500	0
16.Lain-lain	17.849	6.735	18.138	2.414
17.Kliker	10.760	363	0	0
JUMLAH	246.075	164.324	70.859	2.414

Sumber : Dirjen Hubla Kantor Adpel Cirebon

Tabel 10.11
 Arus Barang Berdasarkan Jenis Komoditi Antar Pulau Bongkar
 dari dan ke Pelabuhan Cirebon 2008/2009
 Number of Commodities by Tpe of Inter Island Import Commodities
 in Cirebon 2008/2009

Jenis Pelayaran	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.Aspal	24.284	26.168	22.836	31.958
2.Batubara	2.368.900	2.964.600	3.328.373	2.979.008
3.Gypsum	25.507	23.359	28.775	40.551
4.Pupuk	136.666	13.056	2.600	49.965
5.Ikan asin / terasi	0	0	1.145	2.842
6.Kayu	1.838	16.253	8.601	3.776
7.Minyak Sawit	15.927	216.560	205.797	246.884
8. Rotan	228.609	236	650	328
9.Baja/ besi/ pipa	227	0	15	102
10.Kayu log	0	0	0	-
11.Kertas	0	0	0	-
12.Pasir kwarsa	0	28.189	6.981	3.800
13.Tepung sagu	98.452	101.775	110.564	102.094
14.Jagung	402	0	500	-
15.Tepung tapioka	6.350	800	3.064	-
16.Bungkil	1.665	4.179	3.520	4.350
17.Garam	0	0	160	-
18.Gula pasir	0	0	0	-
19.Semen	800	0	0	-
20.Beras	0	2.840	0	-
21.Kacang-kacangan	0	0	0	-
22.Buah-buahan	0	0	0	-
23. Tanah Liat	0	0	0	-
23.Ikan/ hasil laut	0	0	4	-
24.Kendaraan/ mesin	0	429	544	60
25.Lain-lain	20.316	3618	7.472	10.931
JUMLAH	2.929.943	3.402.059	3.731.601	3.502.922

Sumber : Dirjen Hubla Kantor Adpel Cirebon

Tabel 10.12
 Banyaknya Pesawat Terbang, Penumpang Yang Datang dan Berangkat dari
 Bandara Penggung Tahun 2008/2009
 Number of Air Plane and Passengers From Penggung Airport 2008/2009

Tahun	Pesawat Terbang		Penumpang (Orang)	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	899	899	-	-
2008	356	356	398	398
2007	251	251	-	-
2006	227	227	87	87

Sumber : Bandar Udara Penggung Cirebon

Tabel 10.13
 Banyaknya Surat Yang Dikirim Melalui Pos Menurut Jenis
 Pengiriman di Dalam Negeri
 Number of Domestic Mails Sent Out Via Post Office by Mailling Type

Bulan	Biasa	Tercatat	Kilat	Kilat Khusus	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari	33.847	-	7.454	14.870	56.171
2. Pebruari	32.950	-	7.761	15.117	55.828
3. Maret	30.810	-	7.830	15.586	54.226
4. April	24.931	-	5.857	11.463	42.251
5. Mei	26.119	-	6.045	9.769	41.933
6. Juni	27.642	-	8.344	10.278	46.264
7. Juli	23.242	-	7.874	10.811	41.927
8. Agustus	20.304	-	4.555	9.553	34.412
9. September	21.699	-	7.633	8.625	37.957
10. Oktober	19.502	-	7.744	17.981	45.227
11. Nopember	17.685	-	7.013	22.462	47.160
12. Desember	20.048	-	7.274	11.234	38.556
Jumlah	298.779	-	85.384	157.749	541.912

Sumber : PT. Pos Indonesia (PERSERO) Kantor Pos Cirebon 45100

Tabel 10.14
 Banyaknya Surat Ke Luar Negeri Melalui Pos dan Jumlah
 Penjualan Benda Pos
 Number of Mail Sent Abroad Via Post and Value of
 Sold Postal Goodies

Bulan	Surat Pos				Penjualan Benda Pos (Ribuan Rupiah)
	Biasa		Tercatat		
	Laut	Udara	Laut	Udara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari	-	508	-	250	64.600.000
2. Pebruari	-	544	-	201	65.400.000
3. Maret	-	553	-	193	57.380.000
4. April	-	1.102	-	161	47.450.000
5. Mei	-	403	-	309	65.200.000
6. Juni	-	300	-	70	51.400.000
7. Juli	-	492	-	97	44.200.000
8. Agustus	-	563	-	77	38.200.000
9. September	-	1.766	-	1.033	57.600.000
10. Oktober	-	400	-	87	48.200.000
11. Nopember	-	1.587	-	92	38.800.000
12. Desember	-	1.945	-	204	48.700.000
Jumlah		10.163	-	2.774	627.130.000

Sumber : PT. Pos Indonesia (PERSERO) Kantor Pos Cirebon 45100

Tabel 10.15
 Banyaknya Pos Paket yang Diterima Menurut Jenis Pengiriman Dalam Negeri
 dan Luar Negeri
 Number of Parcel Post Received by Kind of Mailing

Bulan	Dalam Negeri	Luar Negeri
(1)	(2)	(4)
1. Januari	888	405
2. Pebruari	770	370
3. Maret	744	341
4. April	662	351
5. Mei	679	345
6. Juni	765	338
7. Juli	928	334
8. Agustus	928	309
9. September	824	292
10. Oktober	781	326
11. Nopember	736	303
12. Desember	809	377
Jumlah	9.514	4.091

Sumber : PT. Pos Indonesia (PERSERO) Kantor Pos Cirebon 45100

BAB XI
KEUANGAN DAN HARGA
CHAPTER XI
FINANCE AND PRICE

Keuangan merupakan salah satu fasilitas yang harus tersedia agar pembangunan tetap berlangsung. Dengan tersedianya anggaran yang optimal diharapkan pembangunan dapat berjalan lancar sesuai dengan tahapannya dan berkesinambungan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Di bawah ini disajikan data keuangan daerah yang bersumber dari Pemerintah Kota Cirebon berupa realisasi penerimaan, belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik.

Penerimaan pemerintah daerah merupakan salah satu faktor utama untuk membiayai pembangunan. Penerimaan pemerintah daerah bersumber dari pendapatan asli daerah yang meliputi pajak, retribusi, laba BUMD dan penerimaan lainnya, pajak daerah dan bantuan pemerintah pusat. Realisasi penerimaan Pemerintah Kota Cirebon dari tahun ke tahun terus meningkat (lihat Grafik 11.1.). Pada tahun anggaran 2006 penerimaan mencapai 418,7 miliar rupiah, sementara itu pada tahun anggaran 2009 meningkat menjadi 637,3 miliar rupiah.

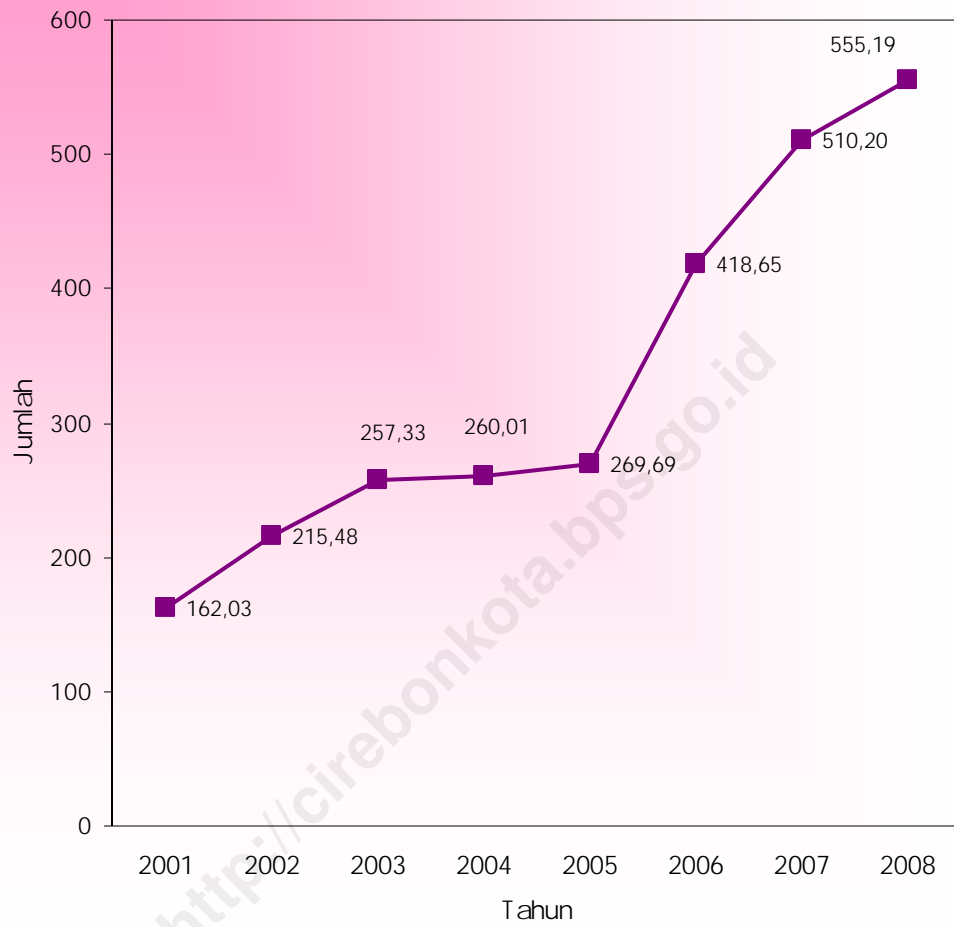
Pos penerimaan terbesar masih diperoleh dari bagian Dana Perimbangan yaitu sebesar 474,3 miliar rupiah atau sekitar 74,4 persen dari seluruh penerimaan daerah, penerimaan terbesar kedua berasal dari Bagian lain-lain Pendapatan yang sah yaitu sebesar 85,6 miliar rupiah atau sebesar 13,4 persen dari seluruh penerimaan daerah.

Besarnya Dana Perimbangan ini, terutama merupakan kontribusi dari dana alokasi umum (DAU) kepada pemerintah daerah Kota Cirebon yang pada tahun 2009 jumlahnya mencapai 365,49 miliar rupiah atau sebesar 57,3 persen dari total penerimaan.

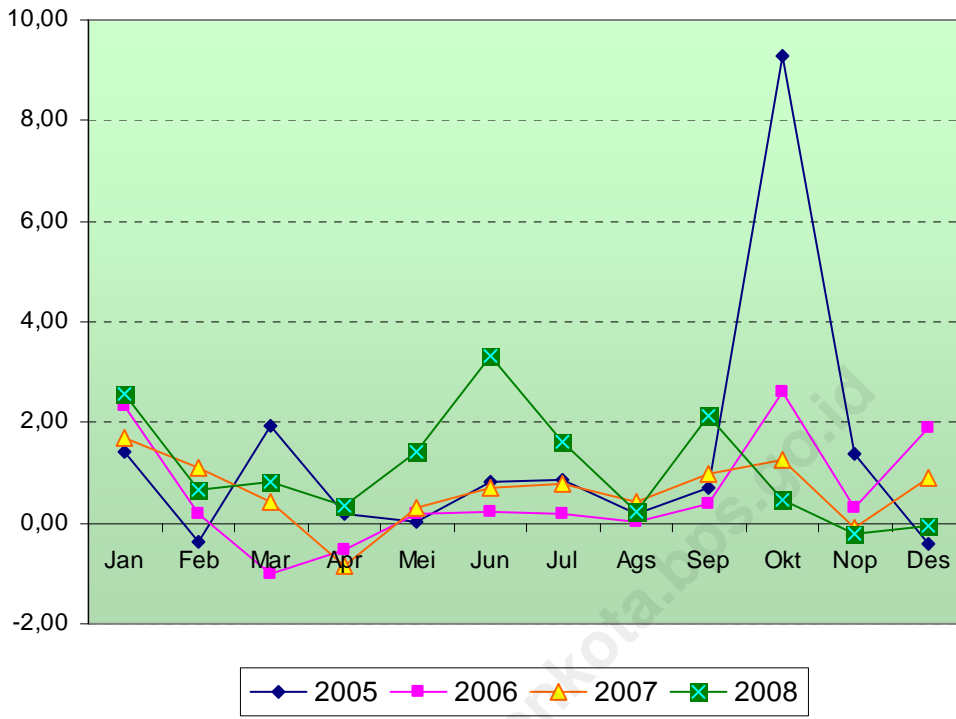
Pada tahun anggaran 2009 ini untuk realisasi belanja tidak langsung dan belanja langsung, tercatat belanja tidak langsung langsung sebesar 362,6 miliar rupiah dan belanja langsung sebesar 258,01 miliar rupiah. Dari sejumlah belanja tidak langsung, yang menggunakan keuangan terbesar adalah untuk pos belanja pegawai yaitu sebesar 292,2 miliar rupiah. Sementara itu untuk belanja langsung, pos terbesar adalah untuk belanja barang dan jasa yaitu sebesar 129,7 miliar.

Usaha yang berbentuk koperasi diharapkan dapat menjadi pilar dari perekonomian nasional. Karena badan usaha berbentuk koperasi pada dasarnya dimiliki oleh para anggota yang berasal dari masyarakat, maka apabila koperasi maju yang akan diuntungkan adalah masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Yang pada gilirannya, kemajuan koperasi ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun sampai saat ini koperasi belum menjadi badan usaha yang dominan dalam perekonomian nasional. Jumlah Koperasi di kota Cirebon tahun 2009 sebanyak 278 buah koperasi dengan anggota aktif sebanyak 29.007 orang. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 262 buah koperasi dengan anggota sekitar 28.671 orang.

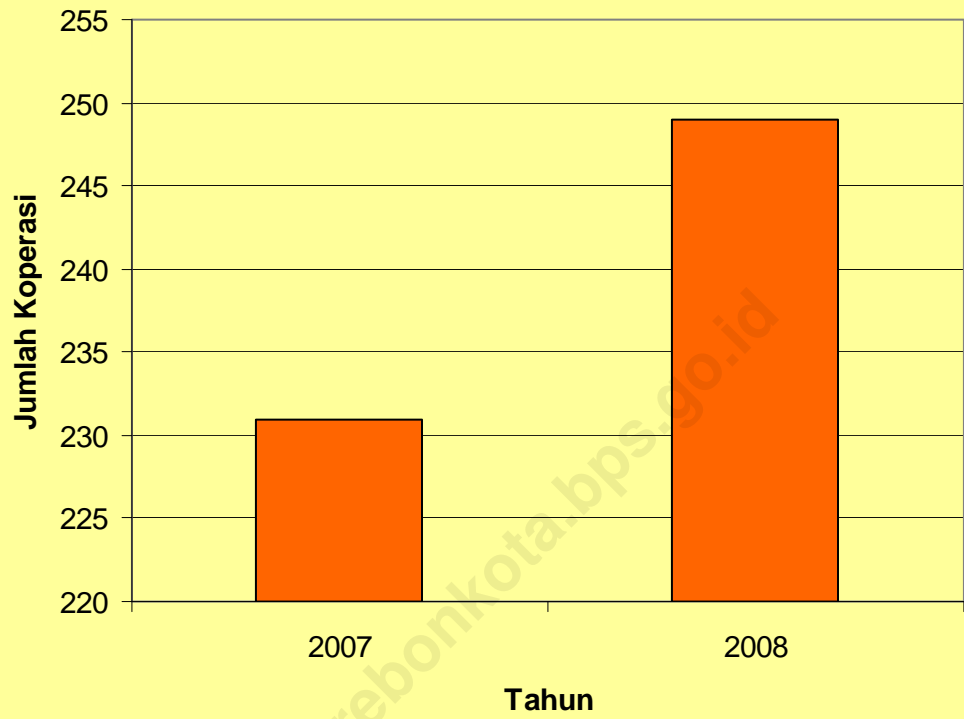
Grafik 11.1 Realisasi Penerimaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2001-2008



Grafik 11.2 Laju Inflasi Kota Cirebon Tahun 2005-2008



Grafik 11.3. Jumlah Koperasi di Kota Cirebon Tahun 2007-2008



<http://cirebonkota.bps.go.id>

Tabel 11.1
Realisasi Penerimaan Tahun Anggaran 2005-2008(000 Rp)
Actual Receipts in 2005-2008

Tahun Anggaran	Penerimaan
(1)	(2)
2009	637.259.937
2008	555.186.378
2007	510.196.277
2006	418.653.117

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

Tabel 11.2
 Realisasi Penerimaan Daerah Tahun Anggaran 2009 (000 Rp)
 Regional Actual Receipts Realization 2009

Jenis Penerimaan	Jumlah
(1)	(2)
1. Pendapatan Asli Daerah	
2.1. Pajak Daerah	19.594.447,795
2.2. Retribusi Daerah	9.406.120,574
2.3. Bagian Laba BUMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	2.175.245,972
2.4. Penerimaan Lain-Lain	46.142.577,47228
2. Dana Perimbangan	
3.1. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	74.933.377,583
3.2. Dana Alokasi Umum	365.486.549,000
3.3. Dana Alokasi Khusus	33.873.000,000
3. Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	85.648.618,681
Jumlah Penerimaan	637.259.937,07728

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

Tabel 11.3
 Realisasi Belanja Aparatur Tahun Anggaran 2009 (000 Rp)
 Regional Institution Expenditure Realization 2009

Jenis Belanja Daerah	Jumlah
(1)	(2)
1. Belanja Tidak Langsung	
1. Belanja Pegawai	292.174.532,918
2. Belanja Hibah	36.774.229,181
3. Belanja Bantuan Sosial	23.483.634,000
4. Belanja Bantuan Keuangan	10.181.223,252
2. Belanja Langsung	
1. Belanja Pegawai	36.243.607,138
2. Belanja Barang dan Jasa	129.746.413,994
3. Belanja Modal	92.022.317,541
JUMLAH	620.625.958,024

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

Tabel 11.4
 Posisi Giro, Simpanan Berjangka dan Tabungan Pada Bank
 Umum di Kabupaten/Kota Cirebon Tahun 2009 (jutaan rupiah)
 Giro Position, Measured Saving, and Saving at The Public Bank 2009

Bulan	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	756,413	2,126,598	1,833,446	4,716,458
2 Pebruari	803,931	2,210,371	1,805,140	4,819,443
3 Maret	843,276	2,142,503	1,885,974	4,871,754
4. April	899,477	2,125,886	1,958,197	4,983,560
5 Mei	867,959	2,114,554	1,981,035	4,963,548
6 Juni	849,561	2,055,625	2,065,611	4,970,798
7 Juli	828,615	2,049,748	2,017,670	4,896,034
8 Agustus	801,357	1,838,986	2,025,185	4,665,528
9. September	835,078	1,874,758	2,097,110	4,806,946
10 Oktober	763,935	1,889,137	2,074,508	4,727,580
11 Nopember	732,453	1,871,333	2,141,176	4,744,962
12 Desember	727,261	1,891,164	2,311,019	4,929,444
Jumlah	9,709,316	24,190,665	24,196,073	58,096,054

Sumber : Bank Indonesia Cabang Cirebon

Tabel 11.5
 Posisi Kredit Perbankan dan Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada
 Bank Umum di Kabupaten/Kota Cirebon Tahun 2009 (jutaan rupiah)
 Credit Position of Bank and Small Loan Credit at Public Bank 2009

Bulan	Kredit Perbankan	Kredit Usaha Kecil
(1)	(2)	(3)
1. Januari	2,639,372	643,197
2. Pebruari	2,676,318	656,880
3. Maret	2,687,994	671,055
4. April	2,723,231	690,918
5. Mei	2,651,303	654,174
6. Juni	2,779,351	684,570
7. Juli	2,816,050	695,989
8. Agustus	2,870,155	704,242
9. September	2,939,460	712,933
10. Oktober	2,932,238	713,793
11. Nopember	2,985,147	731,391
12. Desember	3,137,775	762,613
Jumlah	33,838,437	8,321,753

Sumber : Bank Indonesia Cabang Cirebon

Tabel 11.6
 Nilai Tengah Kurs Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di
 Bank Indonesia Tahun 2009
 Middle Foreign Exchange Rate in Indonesian Bank 2009

Bulan / Tahun	Dollar Amerika	Euro (Eropa)	Ringgit Malaysia	Yen Jepang	Dollar Singapura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari	9,458	13.845	2.773	10.557	6.780
2. Pebruari	9.470	14.124	2.794	10.596	6.817
3. Maret	9.483	14.052	2.786	10.509	6.783
4. April	9.901	14.362	2.828	10.821	6.942
5. Mei	9.978	14.238	2.838	10.518	6.922
6. Juni	10.111	14.233	2.851	10.703	6.974
7. Juli	10.207	14.311	2.901	10.575	7.027
8. Agustus	10.393	14.148	2.949	10.750	7.105
9. September	11.025	14.542	3.079	11.168	7.327
10. Oktober	11.850	15.444	3.223	12.122	7.741
11. Nopember	11.853	15.167	3.261	12.840	7.811
12. Desember	11.167	14.829	3.124	12.348	7.494

Sumber : Bank Indonesia Cabang Cirebon

Tabel 11.7
 Jumlah Kantor Bank Umum menurut Statusnya
 di Kota Indonesia Cirebon 2006-2009
 Number of Public Bank by Status in Cirebon 2006-2009

Tahun	BANK PEMERINTAH				BANK PEMBANGUNAN DAERAH			BANK SWASTA			JUMLAH
	KC	KCP	KK	KU	KC	KCP	KK	KC	KCP	KK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2009	7	4	11	7	3	1	3	23	16	12	87
2008	7	4	9	7	2	1	2	23	14	3	72
2007	6	4	6	11	2	-	2	21	12	5	69
2006	6	4	2	6	2	0	2	21	12	4	59

Sumber: Bank Indonesia Cirebon
 Keterangan:

KC : Kantor Cabang
 KCP : Kantor Cabang Pembantu
 KK : Kantor Kas
 KU : Kantor Unit

Tabel 11.8
Jumlah Jaringan Kantor Bank Umum Wilayah Kota Cirebon
Number of Public Bank in Cirebon

No	Nama Bank	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	Kantor unit	ATM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bank Mandiri	1	2	1	-	15
2	Bank Negara Indonesia	1	1	-	-	20
3	Bank Rakyat Indonesia	2	-	4	7	18
4	Bank BRI Syari'ah	1	-	-	-	-
5	Bank Tabungan Negara	1	1	4	-	2
6	Bank BPD Jabar Banten	1	1	2	-	4
7	Bank Jabar Syari'ah	1	-	-	-	1
8	Bank Permata	1	-	-	-	1
9	Bank Central Asia	1	2	-	-	26
10	Bank Internasional Indonesia	1	1	-	-	9
11	Bank CIMB Niaga	2	2	-	-	9
12	Bank Danamon	1	3	1	-	3
13	Bank Panin	1	3	-	-	3
14	Bank UOB Buana	1	1	-	-	1
15	Bank Rabobank International	1	-	-	-	1
16	Bank OCBC NISP	1	1	-	-	6
17	Bank Artha Graha	1	1	-	-	1
18	Bank Nusantara Parhyangan	1	1	1	-	1
19	Bank Mega	1	-	-	-	2
20	Bank BTPN	1	1	-	-	-
21	Bank EKonomi Raharja	1	-	-	-	1
22	Bank Swaguna	-	-	-	-	-
23	Bank Commonwealth	1	-	-	-	1
24	Bank Bukopin	1	-	-	-	2
25	Bank Syari'ah Mandiri	1	-	3	-	1
26	Bank Muamalat Indonesia	1	-	-	-	-
27	Bank BNI Syari'ah	1	-	-	-	1
28	Bank Sinarmas	1	-	-	-	1
29	Bank BTN Syariah	1	-	-	-	1
30	Bank Himpunan Saudara 1906	1	-	-	-	1
Jumlah		31	21	16	7	132

Sumber : Bank Indonesia Cabang Cirebon

Tabel 11.9
 Nama dan Alamat Kantor Bank Umum Wilayah Kota Cirebon
 Name and Address of Public Bank in Cirebon

No	Nama Bank	ALAMAT	Telp
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bank Mandiri	Jl. Yos Sudarso No 11 Kota Cirebon	205506
2	Bank Negara Indonesia	Jl. Yos Sudarso No 3 Kota Cirebon	205945
3	Bank Rakyat Indonesia	Jl. RA. Kartini No 85	204285
4	Bank Tabungan Negara	Jl. Siliwangi No 14	200808
5	Bank Jabar Banten	Jl. Siliwangi No 100	202584
6	Bank BRI KC Syari'ah	Jl. Siliwangi No 181	231413
7	Bank Jabar KC Syari'ah	Jl. Siliwangi No 100	232528
8	Bank BNI KC Syari'ah	Jl. Sisingamangaraja No 28	246063
9	Bank Permata	Jl. Yos Sudarso No 1	201062
10	Bank Central Asia	Jl. Yos Sudarso No 27	234378
11	Bank Internasional Indonesia	Jl. Siliwangi No 49	204731
12	Bank CIMB Niaga	Jl. Siliwangi No 110	206981
		Jl. Yos Sudarso No 26	206991
13	Bank Danamon Indonesia	Jl. Yos Sudarso No 33	242347
14	Bank Panin	Jl. Yos Sudarso No 17	209614
15	Bank UOB Buana	Jl. Yos Sudarso No 29	206959
16	Bank Ekonomi Raharja	Jl. Yos sudarso 15 A-C	221222
17	Bank OCBC NISP	Jl. Yos Sudarso No 37	210108
18	Bank Artha Graha	Jl. RA. Kartini No 3	237989
19	Bank Nusantara Parahyangan	Jl. Yos Sudarso No 2	221510
20	Bank Mega	Jl Surya Negara Blok D 10-11	211112
21	Bank BTPN	Jl. Wahidin No 72	208030
22	Bank Commonwealth	Jl. Siliwangi No 117	235252
23	Bank Swaguna		
24	Bank Rabobank International	Jl. Karanggetas No 70	207781
25	Bank Bukopin	Jl. Cipto Mangunkosumo No 101	203743
26	Bank Sinarmas	Jl. Wahidin No 29	244297
27	Bank Himpunan Saudara 1906		
28	Bank Syariah Mandiri	Jl. Siliwangi No 102	202507
29	Bank Muamalat Indonesia	Jl. Siliwangi No 60	200828
30	Bank BTN Syariah	Jl. Sisingamangaraja Kav 27 CCC	235486

Sumber : Bank Indonesia Cabang Cirebon

Tabel 11.10
Keadaan Koperasi di Kota Cirebon Tahun 2008-2009
Cooperation Situation in Cirebon Municipality 2008-2009

Indikator	Satuan	Tahun	
		2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah Koperasi			
▪ Aktif	Unit	262	278
▪ Pasif	Unit		89
2. Jumlah Anggota	Orang	28.671	29.007
3. Jumlah Karyawan	Orang	1.145	1.145
4. Jumlah Manajer	Orang	41	41
5. Jumlah Asset	Ribuan Rupiah	380.797.144.608	380.847.544.608
6. Jumlah Modal Sendiri	Ribuan Rupiah	372.609.192.759	396.392.758.255
7. Jumlah Modal Luar	Ribuan Rupiah	88.074.575.600	163.101.065.940
8. Jumlah Volume Usaha	Ribuan Rupiah	240.641.332.234	248.083.642.510
9. Jumlah SHU	Ribuan Rupiah	26.252.197.162	27.927.869.322

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan KUMKM Kota Cirebon
Data Tahun 2009 Belum Tersedia

Tabel 11.11
Laju Inflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2006-2009
Monthly Inflation Rate Cirebon 2006-2009

Bulan	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	2,33	1.70	2.57	-0.21
2. Pebruari	0,20	1.09	0.68	1.03
3. Maret	-1,02	0.42	0.84	0.10
4. April	-0,54	-0.85	0.36	-0.13
5. Mei	0,19	0.32	1.4	0.04
6. Juni	0,23	0.69	3.33	0.13
7. Juli	0,20	0.78	1.63	0.08
8. Agustus	0,03	0.44	0.23	1.26
9. September	0,40	0.98	2.14	1.14
10. Oktober	2,61	1.26	0.45	0.12
11. Nopember	0,31	-0.11	-0.2	0.01
12. Desember	1,88	0.89	-0.06	0.49
Inflasi year to year	6,30	7.87	14.14	4.11

Tabel 11.12
Laju Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2009
Monthly Inflation Rate Cirebon 2009

Kelompok/Sub Kelompok	Bulan					
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
UMUM	-0.21	1.03	0.10	-0.13	0.04	0.13
I BAHAN MAKANAN	0.39	0.19	0.47	-1.65	-0.12	0.04
PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA	0.81	2.22	-2.39	-2.83	-0.83	0.84
DAGING DAN HASIL-HASILNYA	3.81	-0.11	0.82	0.00	0.17	0.56
IKAN SEGAR	2.53	3.21	0.42	-0.44	-0.01	-0.31
IKAN DIAWETKAN	-4.10	4.39	6.37	-4.04	9.80	-1.36
TELUR SUSU DAN HASIL-HASILNYA	0.53	-0.16	1.08	0.43	-2.00	0.53
SAYUR SAYURAN	0.78	-0.55	1.18	-3.69	-0.97	-1.53
KACANG KACANGAN	-5.27	-6.02	-2.18	-2.05	-0.16	0.07
BUAH BUAHAN	-0.97	0.41	0.53	1.59	0.13	0.03
BUMBU BUMBUAN	1.40	1.98	2.01	-8.91	0.69	-1.67
LEMAK DAN MINYAK	0.10	-5.62	9.10	2.02	0.83	-0.69
BAHAN MAKANAN LAINNYA	0.00	-0.29	0.00	1.01	0.00	0.00
II MAKANAN JADI & MINUMAN TIDAK	0.14	1.75	0.02	0.45	0.18	0.15
MAKANAN JADI	0.12	1.19	0.00	0.12	0.06	0.00
MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	0.50	4.77	0.24	0.13	1.15	1.21
TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	0.00	1.86	0.00	1.76	0.00	0.00
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS	0.11	2.28	-0.64	0.78	0.15	0.06
BIAYA TEMPAT TINGGAL	0.00	4.07	-0.03	0.18	0.01	0.11
BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AI	0.35	-0.55	-2.34	2.30	0.37	0.00
PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	-0.01	-0.16	0.00	1.25	0.79	-0.01
PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	0.12	0.88	0.35	0.00	0.12	0.04
IV SANDANG	0.88	3.74	2.15	-2.38	-0.37	0.91
V KESEHATAN	0.13	2.98	0.02	0.00	0.00	0.00
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAAHRAGA	0.72	0.10	0.26	0.12	0.09	0.08
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA	-3.09	-2.29	0.29	0.32	0.04	0.09

Lanjutan Tabel 11.12

Kelompok/Sub Kelompok	Bulan					
	Jul	Agu.	Sep.	Okt.	Nov.	Des.
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
UMUM	0.08	1.26	1.14	0.12	0.01	0.49
I BAHAN MAKANAN	0.56	1.66	3.23	-0.27	-0.82	0.98
PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA	1.24	0.42	1.60	-0.14	-0.28	3.94
DAGING DAN HASIL-HASILNYA	-1.97	4.64	5.49	-2.53	-1.29	-0.75
IKAN SEGAR	0.30	1.20	4.94	-0.59	-0.66	-1.38
IKAN DIAWETKAN	-5.35	3.84	5.65	-2.66	-3.79	0.84
TELUR SUSU DAN HASIL-HASILNYA	2.82	1.15	-2.98	-1.67	-2.10	3.86
SAYUR SAYURAN	1.32	2.47	5.70	-3.08	-4.23	1.99
KACANG KACANGAN	0.00	7.74	4.66	-2.53	0.09	2.61
BUAH BUAHAN	-0.35	0.40	1.18	0.00	1.85	-0.91
BUMBU BUMBUAN	4.66	-0.89	15.48	12.30	-0.65	-7.77
LEMAK DAN MINYAK	-1.49	-0.22	1.95	-2.10	-0.34	0.31
BAHAN MAKANAN LAINNYA	0.00	0.00	1.00	-0.28	-0.57	-0.29
II MAKANAN JADI & MINUMAN TIDAK	-0.12	1.28	1.00	0.13	0.18	0.68
MAKANAN JADI	0.00	0.36	0.00	0.00	0.00	0.00
MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	-0.92	1.68	2.09	-0.03	-0.46	1.13
TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	0.00	4.12	3.60	0.61	1.17	2.53
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS	-0.04	-0.05	0.13	0.45	0.35	0.03
BIAYA TEMPAT TINGGAL	-0.03	-0.11	0.20	0.35	0.15	0.15
BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AI	0.00	0.03	0.00	0.86	0.90	-0.16
PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	-0.77	-0.02	0.31	0.02	0.12	-0.18
PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	0.00	0.05	0.00	0.00	0.16	0.00
IV SANDANG	-0.84	0.11	2.63	1.02	0.94	1.62
V KESEHATAN	0.39	0.94	0.03	0.00	0.08	0.82
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	-0.05	6.39	0.00	0.34	-0.01	0.00
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA	0.14	1.57	0.23	-0.21	0.06	-0.06

Tabel 11.13
Laju Inflasi/Deflasi IHK Tahunan 2009 Bulan Berjalan terhadap Desember 2008
Monthly Inflation Rate Cirebon 2009 Compared to 2008, December

Kelompok/Sub Kelompok	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
UMUM	-0.21	0.81	0.91	0.79	0.83	0.96
I BAHAN MAKANAN	0.39	0.59	1.06	-0.61	-0.33	-0.69
PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA	0.81	3.05	0.59	-2.25	-3.06	-2.24
DAGING DAN HASIL-HASILNYA	3.81	3.70	4.55	4.55	4.73	5.31
IKAN SEGAR	2.53	5.82	6.27	5.81	5.80	5.47
IKAN DIAWETKAN	-4.10	0.11	6.49	2.18	12.20	10.67
TELUR SUSU DAN HASIL-HASILNYA	0.53	0.37	1.45	1.89	-0.15	0.38
SAYUR SAYURAN	0.78	0.23	1.41	-2.33	-3.28	-4.76
KACANG KACANGAN	-5.27	-10.97	-12.91	-14.70	-14.83	-14.77
BUAH BUAHAN	-0.97	-0.57	-0.04	1.55	1.68	1.65
BUMBU BUMBUAN	1.40	3.41	5.48	-3.91	-3.25	-4.87
LEMAK DAN MINYAK	0.10	-5.53	3.06	5.14	6.02	5.28
BAHAN MAKANAN LAINNYA	0.00	-0.29	-0.29	0.72	0.72	0.72
II MAKANAN JADI DAN MINUMAN TIDAK	0.14	1.90	1.92	2.38	2.57	2.72
MAKANAN JADI	0.12	1.32	1.32	1.44	1.50	1.50
MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	0.50	5.30	5.54	5.68	6.90	8.19
TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHO	0.00	1.86	1.86	3.66	3.66	3.66
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS	0.11	2.39	1.74	2.52	2.68	2.74
BIAYA TEMPAT TINGGAL	0.00	4.07	4.04	4.22	4.23	4.34
BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AI	0.35	-0.21	-2.54	-0.30	0.07	0.07
PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	-0.01	-0.17	-0.17	1.08	1.87	1.87
PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	0.12	1.00	1.36	1.36	1.48	1.51
IV SANDANG	0.88	4.65	0.90	4.36	3.98	4.92
V KESEHATAN	0.13	3.11	3.13	3.13	3.13	3.13
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	0.72	0.82	1.08	1.20	1.29	1.37
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA	-3.09	-5.31	-5.03	-4.72	-4.69	-4.60

Lanjutan Tabel 11.13

Kelompok/Sub Kelompok	Juli	Agu.	Sep.	Okt.	Nov.	Des.
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
UMUM	1.03	2.30	3.47	3.59	3.60	4.11
I BAHAN MAKANAN	-0.13	1.53	4.81	4.53	3.66	4.68
PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA	-1.03	-0.62	0.97	0.83	0.56	4.52
DAGING DAN HASIL-HASILNYA	3.23	8.02	13.95	11.07	9.64	8.81
IKAN SEGAR	5.78	7.06	12.35	11.68	10.95	9.42
IKAN DIAWETKAN	4.75	8.77	14.91	11.86	7.62	8.52
TELUR SUSU DAN HASIL-HASILNYA	3.22	4.40	1.29	-0.40	-2.50	1.26
SAYUR SAYURAN	-3.51	-1.13	4.51	1.29	-2.99	-1.06
KACANG KACANGAN	-14.77	-8.18	-3.90	-6.33	-6.24	-3.79
BUAH BUAHAN	1.29	1.70	2.90	2.90	4.81	3.86
BUMBU BUMBUAN	-0.44	-1.33	13.95	27.96	27.13	17.25
LEMAK DAN MINYAK	3.71	3.49	5.51	3.29	2.94	3.26
BAHAN MAKANAN LAINNYA	0.72	0.72	1.73	1.44	0.86	0.57
II MAKANAN JADI DAN MINUMAN TIDAK	2.60	3.91	4.95	5.08	5.28	5.99
MAKANAN JADI	1.50	1.87	1.87	1.87	1.87	1.87
MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	7.20	9.00	11.28	11.25	10.74	11.98
TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	3.66	7.93	11.81	12.50	13.81	16.69
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS	2.70	2.65	2.78	3.24	3.60	3.64
BIAYA TEMPAT TINGGAL	4.31	4.20	4.40	4.77	4.92	5.08
BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR	0.07	0.10	0.10	0.96	1.87	1.71
PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	1.09	1.07	1.38	1.40	1.28	1.09
PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	1.51	1.56	1.56	1.56	1.72	1.72
IV SANDANG	4.04	4.15	6.89	7.99	9.00	10.77
V KESEHATAN	3.53	4.50	4.53	4.53	4.62	5.48
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	1.31	7.79	7.79	8.16	8.15	8.15
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA	-4.47	-2.97	-2.75	-2.95	-2.90	-2.95

Tabel 11.14
IHK Menurut Kelompok/Sub Kelompok Pengeluaran 2009
Consumers Price Index by Groups of Expenditure 2009

Kelompok/Sub Kelompok [1]	Bulan					
	Jan [2]	Peb [3]	Mar [4]	Apr [5]	Mei [6]	Jun [7]
UMUM	116.93	118.13	118.25	118.1	118.15	118.3
I BAHAN MAKANAN	123.55	123.79	124.37	122.32	122.17	122.22
PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA	116	118.58	115.75	112.48	111.55	112.49
DAGING DAN HASIL-HASILNYA	112.04	111.92	112.84	112.84	113.03	113.66
IKAN SEGAR	137.18	141.59	142.19	141.57	141.56	141.12
IKAN DIAWETKAN	115.87	120.96	128.67	123.47	135.57	133.72
TELUR SUSU DAN HASIL-HASILNYA	136.91	136.69	138.17	138.77	135.99	136.71
SAYUR SAYURAN	118.88	118.23	119.62	115.21	114.09	112.34
KACANG KACANGAN	143.88	140.85	137.78	134.96	134.75	134.84
BUAH BUAHAN	120.88	121.38	122.02	123.96	124.12	124.08
BUMBU BUMBUAN	133.4	136.64	138.77	126.41	127.28	125.15
LEMAK DAN MINYAK	123.95	116.98	127.62	130.2	131.28	130.37
BAHAN MAKANAN LAINNYA	114.12	113.79	113.79	114.94	114.94	114.94
II MAKANAN JADI & MINUMAN TIDAK	118.62	120.7	120.73	121.27	121.49	121.67
MAKANAN JADI	120.67	122.11	122.11	122.26	122.33	122.33
MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	113.65	119.07	119.35	119.5	120.88	122.34
TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHO	114.89	117.03	117.03	119.09	119.09	119.09
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS	114.25	116.85	116.1	117	117.18	117.25
BIAYA TEMPAT TINGGAL	117.4	122.18	122.18	122.36	122.37	122.5
BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AI	110.4	109.79	109.79	109.69	110.1	110.1
PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	114.17	113.99	113.99	115.41	116.32	116.31
PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	108.59	109.55	109.93	109.93	110.06	110.1
IV SANDANG	113.43	117.67	120.2	117.34	116.91	117.97
V KESEHATAN	125.7	129.45	129.47	129.47	129.47	129.47
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	128.72	128.85	129.18	129.45	129.45	129.55
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA	105.03	102.63	102.93	103.3	103.3	103.39

Lanjutan Tabel 11.14

Kelompok/Sub Kelompok [1]	Bulan					
	Juli	Agu.	Sep.	Okt.	Nov.	Des.
	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
UMUM	118.39	119.88	121.25	121.39	121.4	122
I BAHAN MAKANAN	122.91	124.95	128.99	128.64	127.58	128.83
PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASILNYA	113.88	114.36	116.19	116.07	115.71	120.27
DAGING DAN HASIL-HASILNYA	111.42	116.59	122.99	119.88	118.33	117.44
IKAN SEGAR	141.54	143.24	150.32	149.43	148.45	146.4
IKAN DIAWETKAN	126.57	131.43	138.85	135.16	130.04	131.13
TELUR SUSU DAN HASIL-HASILNYA	140.57	142.18	137.95	135.64	132.79	137.91
SAYUR SAYURAN	113.82	116.63	123.28	119.48	114.43	116.71
KACANG KACANGAN	134.84	145.27	152.04	148.2	148.34	152.21
BUAH BUAHAN	123.65	124.14	125.61	125.61	127.94	126.78
BUMBU BUMBUAN	130.98	129.81	149.91	168.35	167.25	154.25
LEMAK DAN MINYAK	128.43	128.15	130.65	127.9	127.47	127.87
BAHAN MAKANAN LAINNYA	114.94	114.94	116.09	115.76	115.1	114.77
II MAKANAN JADI & MINUMAN TIDAK	121.53	123.08	124.31	124.47	124.7	125.55
MAKANAN JADI	122.33	122.77	122.77	122.77	122.77	122.77
MINUMAN TIDAK BERALKOHOL	121.22	123.26	125.84	125.8	125.22	126.63
TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHO	119.09	124	128.46	129.25	130.76	134.07
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS	117.2	117.14	117.29	117.82	118.23	118.27
BIAYA TEMPAT TINGGAL	122.46	122.33	122.57	123	123.18	123.36
BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AI	110.1	110.13	110.13	111.08	112.08	111.9
PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	115.42	115.4	115.76	115.78	115.64	115.43
PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	110.1	110.15	110.15	110.15	110.33	110.33
IV SANDANG	116.98	117.11	120.19	121.42	122.56	124.55
V KESEHATAN	129.97	131.19	131.23	131.23	131.34	132.42
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	129.48	137.76	137.76	138.23	138.22	138.22
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA	103.53	105.16	105.4	105.18	105.24	105.18

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik

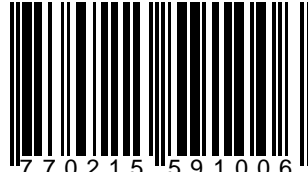
Kota Cirebon

Jl. Sekarkemuning 1 Evakuasi

Kota Cirebon Telp : 0231-485524

Fax 0231- 484403

ISSN 0215 - 5915



9 770215 591006